

**ANALISIS PINJAMAN BANK UMUM BERDASARKAN JENIS
PENGUNAAN TAHUN 2010-2020**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : FADILLA WAHYU ARDHANI

Nomor Mahasiswa : 18313338

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

**ANALISIS PINJAMAN BANK UMUM BERDASARKAN JENIS
PENGUNAAN TAHUN 2010-2020**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : FADILLA WAHYU ARDHANI
Nomor Mahasiswa : 18313338
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembanguna FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juni 2022

Penulis,



Fadilla Wahyu Ardhani

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Pinjaman Bank Umum Berdasarkan Jenis Penggunaan Tahun 2010-2020

Nama : FADILLA WAHYU ARDHANI
Nomor Mahasiswa : 18313338
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 14 Juni 2022
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk
memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama : Fadilla Wahyu Ardhani
Nomor Mahasiswa : 18313338
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D
Penguji : Listya Endang Artiani, SE., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

PERSEMBAHAN

Untuk Ibu dan Bapak tercinta, ini adalah sebuah karya kecil dari penulis sebagai tanda bakti penulis, hormat, serta rasa terimakasih yang tak terhingga dan mungkin tidak akan pernah terbalaskan atau bisa menebus rasa kasih sayang kalian, dukungan, semangat, doa yang telah diberikan. Nasihat-nasihat yang berarti didengarkan lalu diresapi sehingga menjadikan penulis lebih termotivasi dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga kepada kakek, nenek, kakak, dan kakak ipar yang juga melakukan hal yang sama terhadap penulis. Semoga karya kecil ini dapat membuat kebahagiaan pada Ibu dan Bapak karena masih hanya ini yang bisa diberikan penulis untuk kalian.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PINJAMAN BANK UMUM BERDASARKAN JENIS PENGGUNAAN TAHUN 2010-2020”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah bentuk untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan S-1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penelitian ini memberikan banyak bimbingan, kritik, saran, dan motivasi yang sangat besar bagi penulis dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Harijono dan Ibu Juminah selaku orang tua penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis tanpa henti-hentinya serta teruntuk Fuad Ardhani Wibowo selaku kakak dan Maghfiro Nur Sheilla selaku kakak ipar penulis beserta seluruh keluarga besar penulis yang selalu menghibur penulis dan memberikan semangat kepada penulis.
2. Kakek Kuseran dan Nenek Yatinem selaku kakek nenek penulis yang selalu tiada henti mendoakan agar penulis dapat lancar dan cepat selesai dalam menempuh studinya.
3. Bapak Akhsyim Afandi Drs., MA., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, ide, masukan, tenaga, dan dukungan penuh dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Seluruh dosen pengajar Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia yang selama ini telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
5. Alfina Lizarani Halik, Cemara Putri Pertiwi, Maria Kiptiah, dan Yusan Septianingrum selaku sahabat baik penulis di kampus ataupun di Yogyakarta yang selalu memberikan support yang tiada hentinya, semangat, bantuan dan keceriaan bagi penulis.

6. Lu'lu' Luthficean Fadhila Rahminto selaku sahabat baik penulis dari SMA hingga sekarang yang selalu menghibur dikala susah maupun senang dan selalu mendukung serta memberi semangat bagi penulis.
7. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook selaku grup idol BTS yang secara tidak langsung turut menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Semua teman-teman saya seperjuangan IE'18 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan kepada penulis.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya dan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi mereka yang membutuhkan.

Yogyakarta, 14 Juni 2022

Fadilla Wahyu Adhani

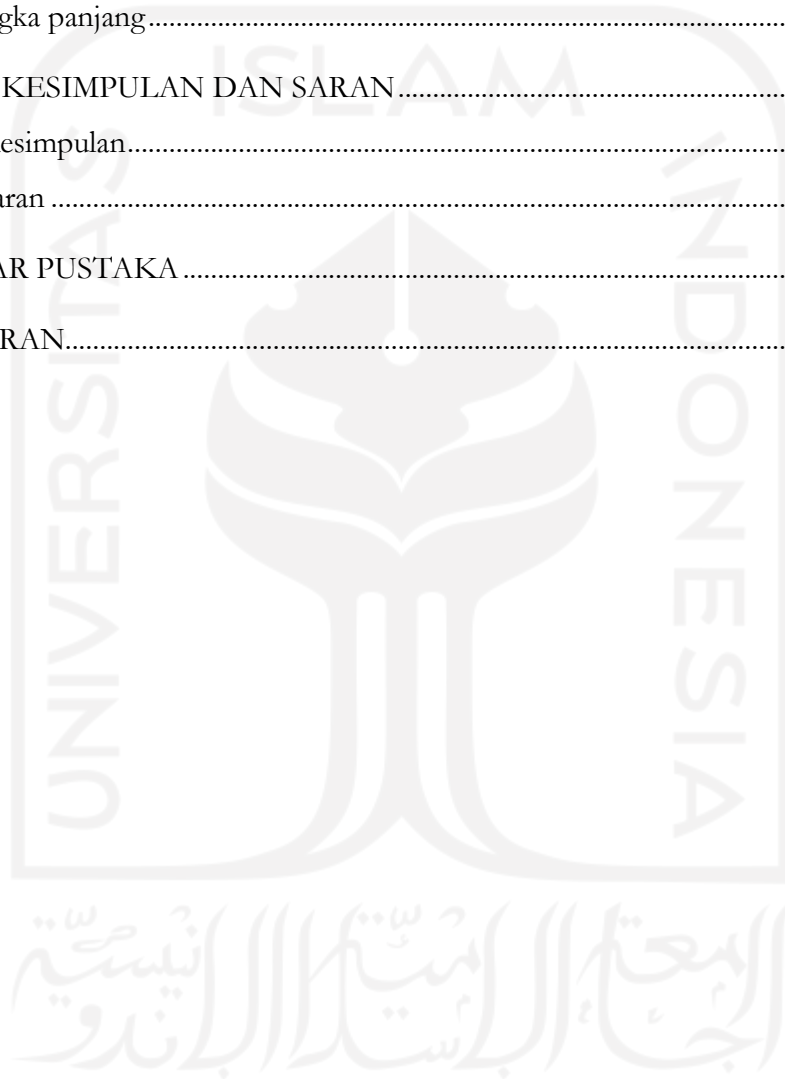
18313338

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
2.1 <i>Kajian Pustaka</i>	10
2.1.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Pinjaman Bank.....	13
2.2.3 Teori Suku Bunga Bank	14
2.2.4 Teori <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	16
2.2.5 Teori <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	17
2.2.6 Teori Nilai Tukar (<i>Kurs</i>)	19
2.2.7 Teori Indeks Produksi Industri	20
2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	22
2.3.1 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pinjaman	22
2.3.2 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Pinjaman	22

2.3.3 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Pinjaman.....	23
2.3.4 Pengaruh Nilai Tukar (<i>Kurs</i>) Terhadap Pinjaman.....	23
2.3.5 Pengaruh <i>Production Index</i> Terhadap Pinjaman	23
2.4 Hipotesis Penelitian.....	24
2.5 Kerangka Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	26
3.1.1 Jenis Data	26
3.1.2 Pengumpulan Data	27
3.2 Definisi Variabel Operasional.....	27
3.3 Metode Analisis Data.....	29
3.3.1 Model ECM	29
3.3.2 Uji <i>Mackinnon, White, dan Davidson</i> (MWD).....	29
3.3.3 Uji Stasioneritas	29
3.3.4 Uji Kointegrasi.....	30
3.3.5 Uji Normalitas	30
3.3.6 Uji Autokorelasi.....	31
3.3.7 Uji Heteroskedastisitas	31
3.3.8 Perhitungan Koefisien Jangka Panjang dan Jangka Pendek	31
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	34
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	34
4.2 Estimasi ECM (<i>Error Correct Model</i>)	36
4.2.1 Uji <i>Mackinnon, White, Davidson</i> (MWD)	36
4.2.1 Uji Stasioneritas	37
4.2.2 Uji Kointegrasi.....	38
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	38
4.2.3.1 Uji Autokorelasi	38
4.2.3.2 Uji Heterokedastisitas	39
4.2.3.3 Uji Normalitas	40
4.3 Uji ECM Jangka Pendek	40
4.3.1 Uji Signifikansi.....	40
4.3.2 Uji Simultan (Uji F).....	46
4.3.3 Uji Parsial (Uji T)	47
4.3.5 Uji Determinasi (R^2)	50
4.4 Uji ECM Jangka Panjang	51
4.5 Analisis Ekonomi	59
4.5.1 Pengaruh suku bunga pinjaman terhadap pinjaman dalam jangka pendek dan jangka panjang	59

4.5.2 Pengaruh CAR terhadap pinjaman dalam jangka pendek dan jangka panjang.....	59
4.5.3 Pengaruh LDR terhadap pinjaman dalam jangka pendek dan jangka panjang.....	59
4.5.4 Pengaruh <i>kurs</i> terhadap pinjaman dalam jangka pendek dan jangka panjang	60
4.5.5 Pengaruh indeks produksi terhadap pinjaman dalam jangka pendek dan jangka panjang.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	68

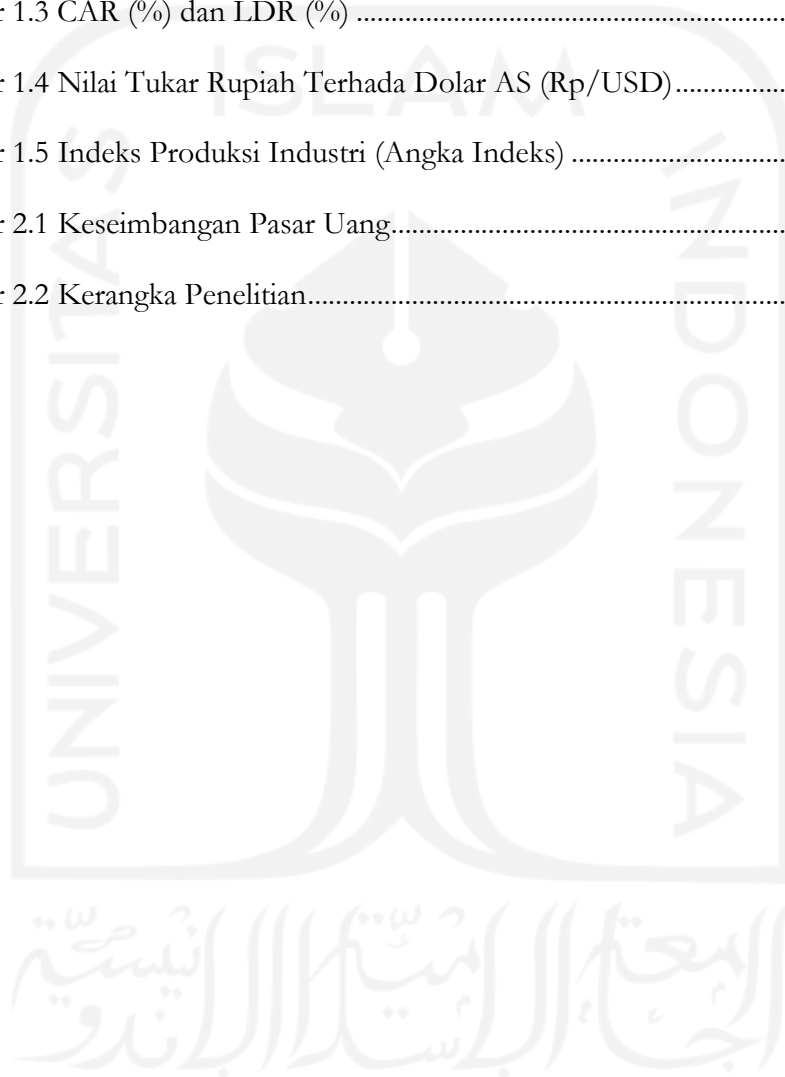


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)	16
Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (LDR)	18
Tabel 3.1 Jenis data	26
Tabel 3.2 Variabel Operasional.....	28
Tabel 4.1 Data Penelitian	34
Tabel 4.2 Hasil Uji MWD	36
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Unit Root Test</i> Stasioneritas	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Kointegrasi.....	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	39
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4.8 Hasil Regresi Persamaan ECM Pinjaman Modal Kerja.....	41
Tabel 4.9 Hasil Regresi Persamaan ECM Pinjaman Investasi.....	42
Tabel 4.10 Hasil Regresi Persamaan ECM Pinjaman Konsumsi.....	44
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	46
Tabel 4.12 Hasil Uji T Pinjaman Modal Kerja.....	47
Tabel 4.13 Hasil Uji T Pinjaman Investasi.....	48
Tabel 4.14 Hasil Uji T Pinjaman Konsumsi.....	49
Tabel 4.15 Hasil Uji <i>R-squared</i>	51
Tabel 4.16 Hasil Uji Jangka Panjang Pinjaman Modal Kerja.....	52
Tabel 4.17 Hasil Uji Jangka Panjang Pinjaman Investasi	54
Tabel 4.18 Hasil Uji Jangka Panjang Pinjaman Konsumsi.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persetujuan Pinjaman yang Diberikan Bank Umum dan Jenis Penggunaan tahun 2010 – 2020 (Miliar Rp)	1
Gambar 1.2 Suku Bunga Berdasarkan Jenis Penggunaan (%).....	2
Gambar 1.3 CAR (%) dan LDR (%)	4
Gambar 1.4 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS (Rp/USD).....	5
Gambar 1.5 Indeks Produksi Industri (Angka Indeks)	7
Gambar 2.1 Keseimbangan Pasar Uang.....	15
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I DATA MENTAH.....	68
LAMPIRAN II UJI MWD <i>EViews</i> 12.....	74
LAMPIRAN III STASIONERITAS DATA <i>EViews</i> 12.....	83
LAMPIRAN IV DATA PENGOLAHAN <i>EViews</i> 12.....	86



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh analisis perilaku pinjaman perbankan yang secara umum telah dilakukan penelitian-penelitian sebelumnya selama ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari suku bunga pinjaman modal kerja, suku bunga pinjaman investasi, suku bunga pinjaman konsumsi, *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), *kurs*, dan *production index* terhadap penyaluran pinjaman berdasarkan jenis penggunaannya yaitu pinjaman modal kerja, pinjaman investasi, dan pinjaman konsumsi. Data dianalisis menggunakan model *Error Correct Model* (ECM) dengan data bulanan periode Januari 2010 hingga Desember 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemberian pinjaman pada variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap pinjaman modal kerja, pinjaman investasi, dan pinjaman konsumsi tetapi berpengaruh negatif signifikan terhadap pinjaman modal kerja jangka panjang. CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pinjaman modal kerja jangka pendek, pinjaman investasi, dan pinjaman konsumsi namun tidak berpengaruh terhadap pinjaman modal kerja jangka panjang. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap pinjaman investasi tetapi tidak berpengaruh terhadap pinjaman modal kerja dan pinjaman konsumsi. *Kurs* berpengaruh positif signifikan terhadap pinjaman modal kerja dan pinjaman investasi tetapi tidak berpengaruh terhadap pinjaman konsumsi. Indeks produksi industri tidak berpengaruh terhadap pinjaman modal kerja dan pinjaman investasi, namun hanya berpengaruh positif signifikan terhadap pinjaman konsumsi jangka pendek.

Kata Kunci : Pinjaman Modal Kerja, Pinjaman Investasi, Pinjaman Konsumsi, Fluktuasi Ekonomi, Model ECM

BAB I

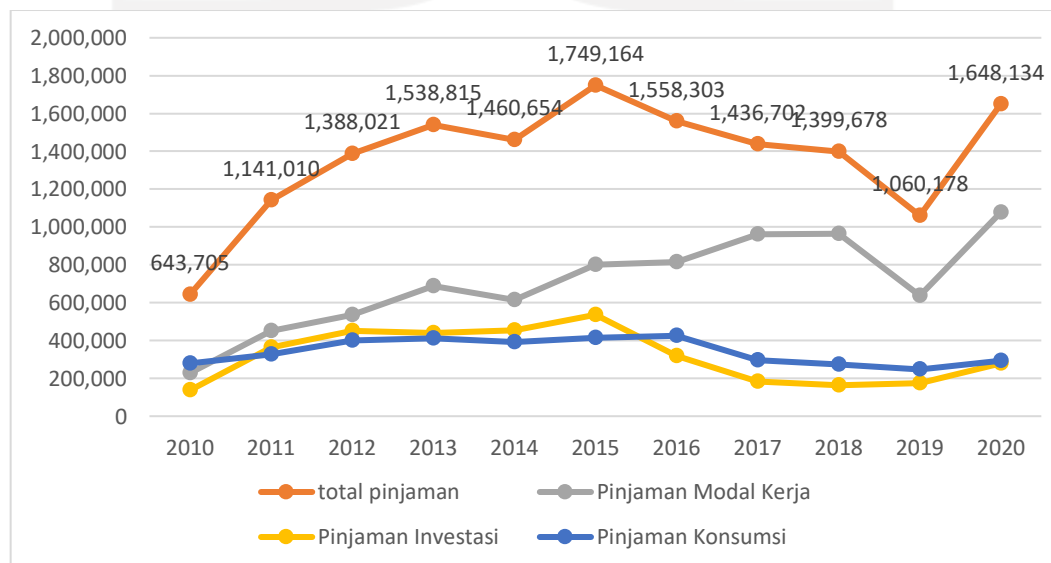
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor penggerak dari perekonomian suatu negara adalah perbankan yang memiliki fungsi utama dalam perekonomian yaitu sebagai lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Indonesia adalah negara yang memiliki sistem keuangan dengan berbasis bank, dengan begitu sistem dari perbankan sangat mendominasi terhadap sistem keuangan yang dijalankan di Indonesia.

Industri perbankan sebagai salah satu penyedia pembiayaan yang bersumber dari investor perusahaan. Investasi dilakukan secara transparan yang digunakan rumah tangga untuk berkonsumsi, modal usaha, dan melakukan investasi. Penyaluran pinjaman berasal dari tabungan, giro, dan deposito dari nasabah yang dimanfaatkan oleh perbankan untuk disalurkan kepada masyarakat lain yang membutuhkan dana. Menurut teori dari penciptaan kredit bank, terdapat hubungan yang saling terkait antara penciptaan kredit oleh bank dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan demikian berikut data penyaluran pinjaman yang diberikan bank umum dan jenis penggunaannya (Werner, 2016).

Gambar 1.1 Persetujuan Pinjaman yang Diberikan Bank Umum dan Jenis Penggunaannya tahun 2010 – 2020 (Miliar Rp)

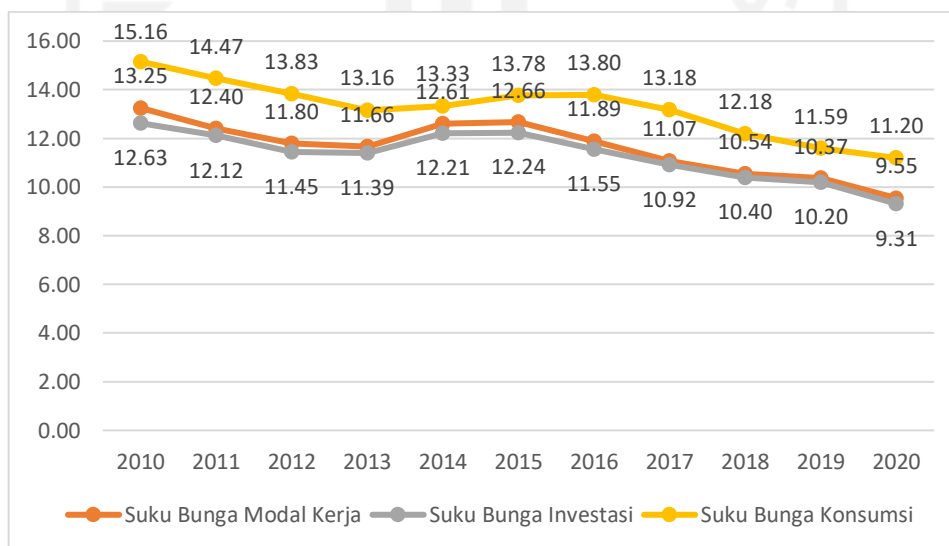


Sumber : Lampiran I

Dari gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa total pinjaman mengalami kenaikan dari tahun 2010 sebesar Rp 643,705M dan 2013 sebesar Rp 1,538,815M tetapi tidak dibarengi dengan kenaikan dari pinjaman konsumsi. Pada tahun 2013 ke 2014 mengalami pnurunan sebesar Rp 1,450,644M akan tetapi pinjaman investasi mengalami kenaikan daripada dua pinjaman yang lainnya yang mengalami penurunan. Pada tahun 2015 total pinjaman sebesar Rp 1,749,164 M mengalami penurunan hingga tahun 2019 yang sebesar Rp 1,060,178 akan tetapi pinjaman modal kerja ditahun 2016-2018 justru mengalami kenaikan.

Dengan demikian kenaikan dan penurunan pinjaman berdasarkan jenis penggunaannya terdapat berbagai macam faktor-faktor dari perbankan yang mampu mempengaruhi besar kecilnya pinjaman bank diantaranya seperti suku bunga yang bergantung pada jenis penggunaan (suku bunga modal kerja, suku bunga investasi, dan suku bunga konsumsi), kinerja keuangan yang bisa dilihat dari CAR dan LDR perusahaan perbankan, nilai tukar, dan indeks produksi industri. Berikut data suku bunga berdasarkan jenis penggunaannya.

Gambar 1.2 Suku Bunga Berdasarkan Jenis Penggunaan (%)



Sumber : Lampiran I

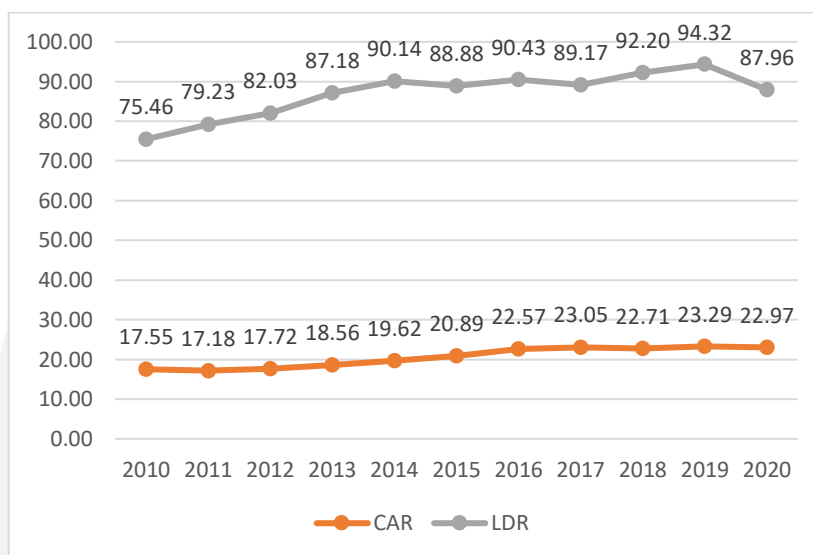
Gambar 1.2 menjelaskan hubungan antara pinjaman dan suku bunga menurut teori klasik. Pada tahun 2010 suku bunga modal kerja sebesar 13,25%, suku bunga investasi sebesar 12,63%, dan suku bunga konsumsi sebesar 15,16%. Ketiga suku bunga tersebut telah mengalami penurunan hingga tahun 2013 yang masing-masing sebesar 11,66%, 11,39%, dan 13,16%. Kemudian di tahun 2014-2015 ketiga suku bunga tersebut mengalami kenaikan. Suku bunga modal kerja di tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sedangkan untuk suku bunga investasi dan konsumsi mengalami penurunan. Selanjutnya dari tahun 2016 hingga 2020 ketiga suku bunga tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai 9,55%, 9,31%, dan 11,20%. Sehingga perlu diperjelas kembali apakah suku bunga dapat mempengaruhi pinjaman atau tidaknya.

Suku bunga pinjaman memiliki hubungan erat dengan pinjaman perbankan dan menjadi salah satu faktor penentu bagi nasabah untuk bahan pertimbangan dalam pengajuan pinjaman. Suku bunga yang meningkat dapat meningkatkan investasi karena kenaikannya telah mengelakkan proyek-proyek investasi yang memiliki produktivitas yang rendah (Lugo, 2003).

Terdapat pembuktian bahwa sebenarnya naiknya suku bunga akan menyebabkan kerugian pada pinjaman bank. Dilihat dari sudut pandang pada permintaan pinjaman bank, kenaikan suku bunga merupakan peningkatan biaya modal yang dapat berakibat pada pengurangan permintaan pinjaman bank secara umum (Baoko, Acheampong, & Ibrahim, 2017; Baoko, Acheampong, & Ibrahim, 2017).

Menurut Aimon, Nasfi, dan Subhan menemukan bahwa dalam jangka panjang terdapat hubungan yang positif antara suku bunga kredit dengan kredit investasi. Sementara itu Alnefaee juga menemukan terdapat hubungan yang positif pula antara suku bunga kredit dengan pinjaman konsumen. Sedangkan menurut Akinlo dan Oni terdapat hubungan yang negative antara suku bunga dengan pertumbuhan pinjaman bank. Lain halnya dengan Tomak yang memaparkan bahwa tidak adanya bukti mengenai pengaruh suku bunga kredit dengan perilaku pinjaman bank. (Aimon, Nasfi, & Subhan, 2019) (Alnefaee, 2019) (Akinlo & Oni, 2015) (Tomak, 2013).

Gambar 1.3 CAR (%) dan LDR (%)



Sumber : Lampiran I

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal, baik aktiva yang menghasilkan ataupun yang mengandung risiko terutama risiko pinjaman. Pada gambar 1.3 memaparkan bahwa nilai CAR di tahun 2010 sebesar 17,55% telah mengalami penurunan pada 2011 yang sebesar 17,18%. Kemudian ditahun berikutnya 2012-2017 selalu mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya hingga mencapai sebesar 23,05%. Tetapi di tahun 2018 hingga 2020 CAR mengalami fluktuatif disetiap tahunnya hingga di tahun 2020 mendapatkan angka rasio sebesar 22,97%.

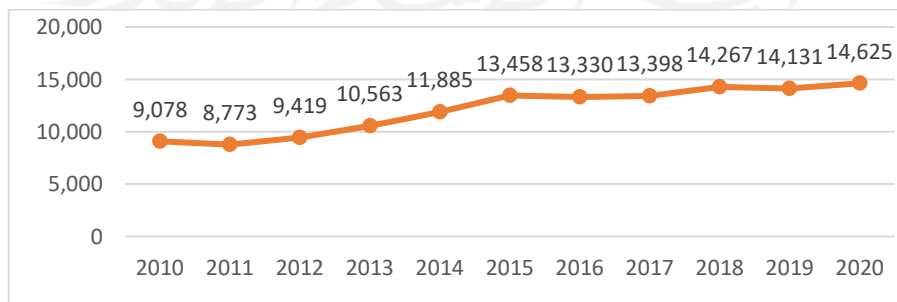
Loan to Deposit Ratio (LDR) yang digunakan untuk mengukur rasio antara jumlah pinjaman yang diterima dan yang disalurkan oleh bank. Angka rasio LDR tahun 2010 sebesar 75,46% yang kemudian angka LDR selalu naik hingga di tahun 2014 yang sebesar 90,14%. Namun ditahun-tahun selanjutnya LDR mengalami fluktuatif dari tahun 2015 menurun dengan hasil sebesar 88,88% lalu ditahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 92,20% dan 94,32%. Hingga di tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 87,96%.

Dengan mendirikan sebuah usaha maka masyarakat memerlukan modal untuk memulainya dengan bersumber dari modal pribadi atau dengan modal dari pihak lain.

Modal dari pihak lain berasal dari perbankan. Beberapa pendapat dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, banyak yang mengatakan bahwa belum adanya bukti yang konsisten antara rasio kecukupan modal (CAR) dengan pinjaman modal. Menurut Behn, Haselamann, dan Watchel dengan penelitiannya telah membuktikan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara modal dengan pinjaman bank. Sependapat dengan Noss dan Toffano juga mendapatkan hasil bahwa meningkatnya modal seringkali dikaitkan dengan menurunnya pinjaman bank selama ekonomi mengalami kemajuan. Tetapi dari beberapa penelitian telah membuktikan bahwa terjadi hal yang sebaliknya dimana terdapat hubungan yang positif antara modal dengan pinjaman perbankan (Behn, Haselamann, & Wachtel, 2016) (Noss & Toffano, 2016) (Kim & Sohn, 2017), (Lutfi, Kristijadi, & Silvy, 2020), (Naceur, Marton, & Roulet, 2018) (Polizzi, Scanella, & Suarez, 2020).

Untuk mengukur risiko dari likuiditas dapat menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR) yang merupakan rasio antara penerimaan dana dari pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dengan volume kredit yang disalurkan kepada pihak yang membutuhkan oleh pihak bank. LDR memiliki hubungan dengan kemampuan bank dimana mempergunakan dana yang didapatkan untuk memberikan pinjaman. Menurut Adnan dan Ali menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pinjaman bank dengan *loan to deposit ratio*, dimana berefek positif pada jangka panjang maupun jangka pendek pada jenis pinjaman bank. Sedangkan menurut Alsyahrin, Atahau, dan Robiyanto mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara financing to deposit ratio dengan pinjaman bank syariah (Adnan & Fildzah, 2016) (Ali, 2018) (Alsyahrin, Atahau, & Robiyanto, 2018).

Gambar 1.4 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS (Rp/USD)

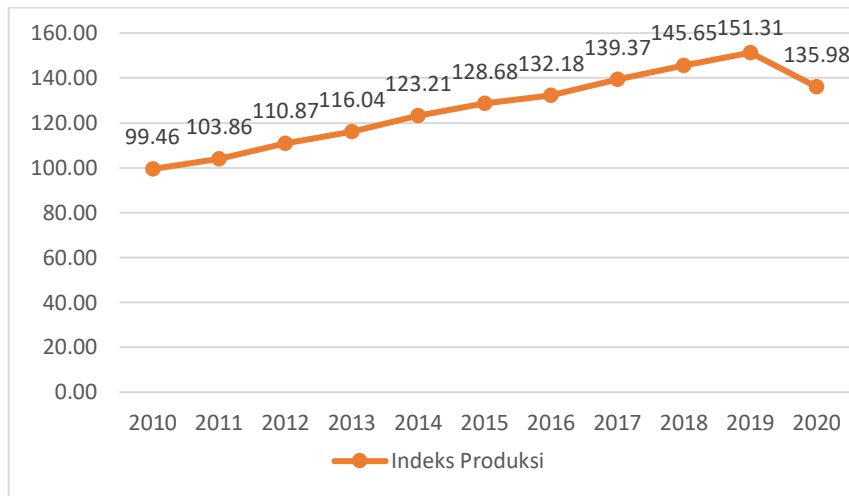


Sumber : Lampiran I

Nilai tukar atau *kurs* merupakan nilai mata uang domestik ke dalam mata uang asing, atau sebaliknya. Pada gambar 1.4 menjelaskan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS di tahun 2010 sebesar Rp 9,078 yang kemudian mengalami penurunan di tahun 2011 menjadi sebesar Rp 8,773 dengan ini dapat dikatakan rupiah menguat atas dolar AS. Namun di tahun 2012 sebesar Rp 9,419 mengalami kenaikan hingga tahun 2015 menjadi sebesar Rp 13,458 dimana rupiah melemah atas dolar AS. Tetapi pada tahun 2015-2017 nilai tukar mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 13,398. namun di tahun 2017-2020 nilai tukar mengalami kondisi yang naik dan turun dapat dikatakan nilai tukar mengalami fluktuatif hingga pada akhirnya di tahun 2020 nilai rupiah sebesar Rp 14,625 dimana rupiah kembali melemah terhadap dolar AS.

Suatu negara harus mempertimbangkan *kurs* mata uang negaranya untuk digunakan menganalisis kondisi makroekonomi di negara tersebut. *Kurs* merupakan instrumen penting yang selalu digunakan oleh bank dalam operasionalnya. Begitu mengalami resesi maka akan menjadikan modal asing menjadi keluar akibat dari perilaku spekulatif investor sehingga mengakibatkan nilai mata uang menjadi depresiasi. *Kurs* yang mengalami depresiasi akan diikuti dengan meningkatnya biaya domestik untuk hutang luar negeri dalam jumlah besar. Ketika terjadi apresiasi rupiah terhadap mata uang USD maka akan berakibat pada tingkat suku bunga bank yang mengalami peningkatan. Sehingga masyarakat terdorong untuk menabungkan uangnya di bank dan jumlah uang beredar mengalami penurunan serta permintaan uang rupiah untuk bertransaksi barang maupun jasa juga mengalami penurunan. Secara agregat dapat dikatakan bahwa menurunnya permintaan dapat mengakibatkan penurunan terhadap harga-harga barang ataupun jasa yang akhirnya inflasi dapat dikendalikan atau mengalami penurunan.

Gambar 1.5 Indeks Produksi Industri (Angka Indeks)



Sumber : Lampiran I

Indeks Produksi Industri merupakan indikator ekonomi yang menghitung nilai output dari perkembangan dari produksi sektor industri manufaktur, pertambangan, dan industri lainnya seperti listrik dan migas pada suatu negara dengan jangka waktu tertentu yang dibandingkan dengan tahun periode dasar dan disesuaikan dengan inflasi. Pada Gambar 1.5 menjelaskan bahwa angka indeks produksi industri dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan dimana tahun 2010 sebesar 99,46 hingga di tahun 2019 mengalami titik puncak tertinggi dalam sebelas tahun menjadi sebesar 151,31. Tetapi angka indeks mengalami penurunan ditahun 2019-2020 menjadi sebesar 135,98.

Indeks produksi industri dimana indikator ini rilis oleh dewan US *Federal Reserve Bank* yang biasa digunakan untuk mengukur kenaikan dan penurunan atas hasil produksi dengan tetapi melihat inflasi yang terjadi saat itu dengan mensinkronisasikan antara output produksi dari produsen dengan perusahaan pertambangan, industri gas, listrik, maupun pasokan air. Nilai yang menunjukkan peningkatan menandakan bahwa kondisi industri dalam keadaan yang baik sehingga dapat menjadi peluang bagi sektor perbankan untuk masuk kedalamnya dan menyalurkan dananya yang berbentuk kredit sebagaimana digunakan dalam melebarkan sayap usaha para pelaku bisnis. Banyaknya penelitian diatas mengenai penggabungan variabel tingkat bank, variabel berbasis pasar, dan variabel makroekonomi telah dikerjakan guna untuk mengobservasi

kinerja dari lembaga keuangan. Akan tetapi, penelitian ini berfokus pada kinerja bank yang akan diukur dengan pemberian pinjaman bank berdasarkan jenis penggunaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh dari variabel suku bunga pinjaman modal kerja, CAR, LDR, *kurs*, dan *production index* terhadap pemberian setiap pinjaman bank berdasarkan jenis penggunaannya yaitu pinjaman modal kerja tahun 2010-2020?
- 2) Bagaimana pengaruh dari variabel suku bunga pinjaman investasi, CAR, LDR, *kurs*, dan *production index* terhadap pemberian setiap pinjaman bank berdasarkan jenis penggunaannya yaitu pinjaman investasi tahun 2010-2020?
- 3) Bagaimana pengaruh dari variabel suku bunga pinjaman konsumsi, CAR, LDR, *kurs*, dan *production index* terhadap pemberian setiap pinjaman bank berdasarkan jenis penggunaannya yaitu pinjaman konsumsi tahun 2010-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh dari variabel suku bunga pinjaman modal kerja, CAR, LDR, *kurs*, dan *production index* terhadap pemberian setiap pinjaman bank berdasarkan jenis penggunaannya yaitu pinjaman modal kerja tahun 2010-2020.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh dari suku bunga pinjaman investasi, CAR, LDR, *kurs*, dan *production index* terhadap pemberian setiap pinjaman bank berdasarkan jenis penggunaannya yaitu pinjaman investasi tahun 2010-2020.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh dari variabel suku bunga pinjaman konsumsi, CAR, LDR, *kurs*, dan *production index* terhadap pemberian setiap pinjaman bank berdasarkan jenis penggunaannya yaitu pinjaman konsumsi tahun 2010-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak yang berkepentingan secara langsung maupun tidak langsung yaitu :

1. Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam sebuah pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan memilih bank umum

mana yang dapat mengembalikan investasi dengan tingkat pengembalian yang diharapkan.

2. Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak perusahaan bank umum untuk lebih memahami mengenai hubungan antara suku bunga kredit, CAR, LDR, nilai tukar, serta indeks produksi industri dalam pinjaman bank umum yang terdiri dari kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi. Sehingga nantinya akan bisa lebih mengantisipasi maupun pemberian penanganan yang tepat mengenai kondisi tersebut serta dapat menjadi lebih bijak dalam pengambilan sebuah keputusan.



BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti/ Tahun	Data	Variabel	Model	Hasil	Perbedaan
(Arintoko, 2021)	Triwulan periode 2011 Q1 – 2020 Q1	Suku bunga, CAR, LDR, inflasi, dan PDB	Model <i>Autoregressive distributed lag</i> (ARDL)	Pinjaman investasi baik dijelaskan oleh seluruh variabel yaitu suku bunga, CAR, LDR, inflasi, dan PDB untuk jangka panjang. Pinjaman konsumen lebih baik dijelaskan oleh variabel suku bunga, CAR, dan Inflasi dan PDB. PDB merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap kredit modal kerja.	Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel PDB tetapi digantikan oleh nilai tukar dan indeks produksi. Serta menggunakan model ECM (<i>Error Correct Model</i>).
(Anton & Nucu, 2021)	Sampel dari 719 perusahaan yang terdaftar di Polandia selama 2007-2016	Modal kerja dan profitabilita s perusahaan	Model panel yang berbeda (kuadrat terkecil biasa, efek tetap, dan model kesalahan standar yang	Modal kerja dapat berpengaruh positif terhadap keuntungan apabila sebelum mencapai tingkat yang optimum (<i>break even point</i>). sumber dana yang	Penelitian ini menggunakan data <i>time series</i> bulanan pada Januari 2010 hingga Desember 2020.

			dikoreksi panel)	diperoleh dari pinjaman bank akan mempengaruhi perusahaan karena mendapatkan keuntungan dalam mendanai kebutuhan modal kerja pada jangka pendek.	
(Baoko, Acheampong, & Ibrahim, 2017)	Alokasi kredit bank ke sektor swasta pada perekonomian Ghana periode 1970-2011	Jumlah uang beredar, aset bank, tingkat pinjaman riil, dan simpanan bank	Model <i>Autoregressive distributed lag</i> (ARDL)	Jumlah uang beredar, aset bank, tingkat pinjaman riil, dan simpanan bank merupakan penentu signifikan kredit bank baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.	Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari bank umum di Indonesia.
(Polizzi, Scarella, & Suarez, 2020)	Sampel 2054 bank komersial dari 117 negara maju dan berkembang tahun 2000-2016	Modal, likuiditas, pertumbuhan pinjaman	<i>Two stage least squares</i> (2SLS)	Permodalan dan likuiditas memiliki dampak langsung negatif terhadap tingkat stabilitas bank. Pengaruh CAR dengan pinjaman bank memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan pinjaman bank.	Memilih menggunakan metode ECM karena belum ada dalam penelitian terdahulu yang menggunakannya serta memiliki keunggulan dapat melihat pengaruh hubungan variabel dalam jangka pendek dan jangka panjang.
(Adnan & Fildzah, 2016)	Sampel penelitian dari perusahaan bank yang	Ukuran bank, dana pihak ketiga,	Regresi linier berganda	LDR memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap	Penelitian ini tidak menggunakan variabel ukuran bank dan dan

	terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Dengan metode purposive sampling dan didapatkan 29 perusahaan.	CAR, dan LDR		pinjaman perbankan.	pihak ketiga tetapi digantikan oleh suku bunga pinjaman modal kerja, suku bunga investasi, dan suku bunga konsumsi.
(Ditria, Vivian, & Widjaja, 2008)	Data historis dari triwulan I 2002 sampai triwulan III 2007 (23 periode)	Tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, dan jumlah ekspor	Metode korelasi dan regresi linier berganda	Variabel makroekonomi (tingkat suku bunga, pergerakan nilai tukar, dan kuantitas ekspor) mempengaruhi pinjaman modal kerja, pinjaman investasi dan pinjaman konsumen.	Penelitian ini tidak menggunakan variabel jumlah ekspor tetapi digantikan oleh indeks produksi industri.

Dari penjelasan penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari bank umum di Indonesia dimana menggunakan data *time series* bulanan pada Januari 2010 hingga Desember 2020 dengan menggunakan model ECM (*Error Correct Model*) untuk pengujiannya dimana model ini memiliki keunggulan yang dapat melihat pengaruh hubungan variabel dependen dan independen dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu pinjaman modal kerja, pinjaman investasi, dan pinjaman konsumsi, sedangkan variabel independennya yaitu suku bunga (modal kerja, investasi, konsumsi), CAR, LDR, nilai tukar, dan indeks produksi industri.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pinjaman Bank

Pinjaman merupakan penyediaan dana atau uang yang bisa dikatakan seperti itu yang berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang berkewajiban bagi pihak peminjam untuk melunasi utangnya dalam kurun waktu tertentu dengan ditambahkan bunga didalamnya. Dalam melakukan penyaluran dana pihak bank harus berstrategi agar masyarakat menjadi tertarik sehingga kedepannya memperoleh keuntungan yang maksimal serta membebaskan bunga dengan persentase yang telah ditentukan sesuai dengan suku bunga BI karena tujuan bank dari pengalokasian dana ini adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal (Wangawidjaja, 2020, p. 84) (Sumartik & Hariasih, 2018, p. 35).

Menurut UU No.10 tahun 1998, bank sebagai lembaga perantara keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, maupun giro yang nanti akan disalurkan dananya dalam bentuk pinjaman dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Jadi singkatnya, bank adalah perantara bagi pihak yang kelebihan dana (*surplus of funds*) yang dihimpun dari masyarakat kemudian akan disalurkan kepada pihak yang kekurangan atau memerlukan dana (*deficit of funds*). Penyaluran pinjaman ini dapat digunakan sebagai pinjaman usaha maupun pinjaman konsumsi dimana sama-sama membantu bertumbuhnya ekonomi secara berkelanjutan. (OJK, 2019).

Pengalokasian dana terbentuk dari pinjaman dimana dengan memberikan berbagai aset yang akan menguntungkan bank. Keuntungan perbankan dihitung dari selisih antara bunga dari dana yang dipinjamkan dengan bunga dari alokasi dana tertentu yang hasilnya menjadikan pendapatan utama (Kasmir, 2013, p. 84).

Dalam praktiknya terdapat beberapa pinjaman yang diberikan bank umum kepada masyarakat yang terdiri dari berbagai jenis-jenis pinjaman dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pinjaman modal kerja

Pinjaman modal kerja adalah pinjaman yang diberikan dalam bentuk rupiah ataupun valuta asing untuk memenuhi modal kerja yang telah digunakan habis

dalam satu siklus. Dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan piutang dagang yang memiliki kurun waktu antara satu sampai tiga tahun serta bank dapat memberikan kesempatan memperpanjang pinjamannya apabila telah jatuh tempo yang biasanya bisa dilakukan pembayaran secara mengangsur atau langsung lunas.

2. Pinjaman investasi

Pinjaman investasi dapat menjadi pinjaman jangka menengah maupun jangka panjang yang digunakan untuk membiayai kebutuhan pembiayaan investasi seperti halnya dalam pembelian ruko, kios, pembangunan pabrik, pembelian mesin, serta pembelian kendaraan kantor/pabrik yang dimana memiliki kurun waktu lebih dari tiga tahun yang biasanya dilakukan pembayaran secara mengangsur setiap bulannya.

3. Pinjaman konsumsi

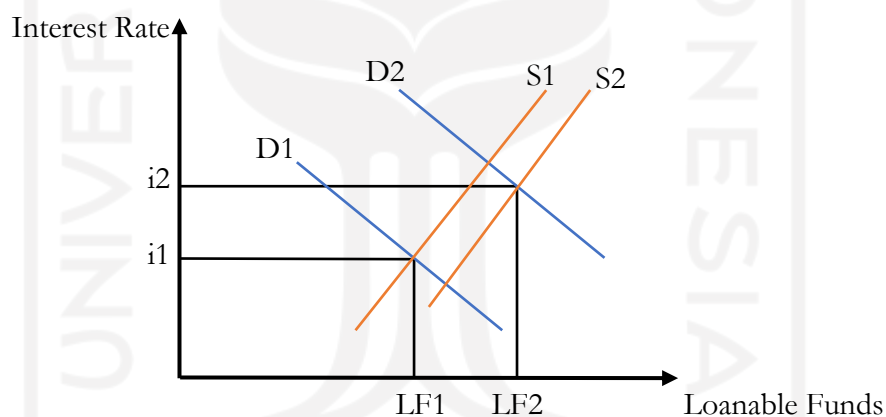
Pinjaman konsumsi dapat dijadikan pinjaman jangka pendek atau pinjaman jangka panjang dalam membiayai serta memenuhi kebutuhan pribadi seperti halnya pembelian rumah, perumahan, tanah, bahkan kendaraan pribadi yang bahkan tingkat resiko pinjamannya relatif lebih tinggi daripada untuk tujuan usaha (OJK, 2019, p. 112).

2.2.3 Teori Suku Bunga Bank

Penelitian ini menggunakan teori klasik yang memaparkan bahwa suku bunga adalah hasil hubungan antara tabungan dan investasi. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Yang artinya pada tingkat suku bunga yang tinggi maka yang terjadi masyarakat akan terdorong mengorbankan keinginannya dalam berkonsumsi sehingga akan menambah tabungan. Dengan begitu dana di dalam perbankan menjadi meningkat sehingga mampu melakukan penyaluran pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana. Di sisi lain ketika suku bunga tinggi maka cenderung kecil dalam melakukan investasi karena seseorang akan menambah investasinya apabila keuntungan dari investasi tersebut lebih besar daripada tingkat suku bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut yang merupakan biaya atas penggunaan dana (Sunoto & Juliana, 2007).

Suku bunga dalam perbankan memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan individu maupun rumah tangga dimana digunakan untuk memutuskan dalam berkonsumsi seperti halnya membeli *property*, obligasi, investasi atau hanya sekedar menyimpan uang di tabungan bank. Serta berpengaruh juga terhadap investor dalam memutuskan melakukan investasi pada proyek baru atau tidak dan memperluas kapasitas atau bahkan bisa menundanya. Yang terjadi pada kenaikan suku bunga, biasanya orang-orang akan cenderung lebih suka menyimpan uangnya di bank daripada berkonsumsi karena akan mendapatkan bunga yang tinggi. Dan sebaliknya apabila suku bunga sedang rendah maka orang-orang akan cenderung menarik uangnya dan digunakan untuk konsumsi atau ke alternatif investasi yang lebih menguntungkan (OJK, 2019, p. 37).

Gambar 2.1 Keseimbangan Pasar Uang



Sumber : Buku 2 – Perbankan Seri Literasi Keuangan

Gambar 2.1 diatas menerangkan bahwa permintaan pada dana pinjaman (*loanable funds*) memiliki hubungan yang negatif dengan tingkat bunga (*interest rate*) tetapi dengan asumsi pendapatan dan faktor-faktor lainnya tetap dimana peningkatan i_1 ke i_2 akan menurunkan LF_2 ke LF_1 . Asumsi diatas berlaku pada perekonomian yang mengalami harga tetap, *full employment*, serta informasi yang sempurna. Dari sisi penawaran dimana semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin banyak jumlah dana yang ditawarkan oleh bank, maka dari itu keduanya memiliki hubungan yang positif. Pada dasarnya tingkat bunga merupakan harga yang harus dibayarkan atas

penggunaan dana pada setiap kurun waktu tertentu melalui interkasi permintaan dan penawaran (OJK, 2019, p. 47).

2.2.4 Teori *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dalam bukunya, Siamat mengatakan bahwa modal merupakan pemegang peranan yang penting dalam sebuah keberlangsungan kelancaran dari kinerja operasional suatu bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal, baik aktiva yang menghasilkan ataupun yang mengandung risiko terutama risiko pinjaman. Sedangkan menurut Darwawi, CAR merupakan perbandingan antara aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dengan modal. ATMR sendiri adalah aset yang tertimbang menurut risiko dimana nilai total dari masing-masing aset bank yang dikalikan dengan masing-masing bobot risiko, sedangkan modal hanyalah modal inti dan modal pelengkap. Jadi bisa dikatakan bahwa CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (Siamat, 2005) (Dendiwijaya, 2005) (Darmawi, 2012).

Nilai CAR yang tinggi maka akan mampu mendanai aktiva produktif dari tingginya modal sehingga biaya dari bunga dana yang dikeluarkan semakin rendah. Jika keuntungan bank semakin meningkat maka juga akan semakin rendah biaya dari bunga dana. Dengan demikian peningkatan biaya bunga dana akan menurunkan keuntungan bank. Rasio CAR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = (\text{Total Modal} / \text{Total ATMR}) \times 100\%$$

Apabila rasio kecukupan modal mengalami angka yang naik dan turun maka hal tersebut dapat mengganggu kesehatan dari perusahaan bank dalam penyaluran pinjaman. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya CAR diantaranya terdapat profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, dan ukuran perusahaan (Azizah & Taswan, 2019).

Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%

2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2004

Tabel 2.2 diatas menjelaskan bahwa Bank Indonesia telah mewajibkan untuk seluruh bank yang ada di Indonesia harus memenuhi standar kriteria tersebut dimana kecukupan modal atau modal minimum minimal harus sebesar 8% dari aktiva yang tertimbang menurut risiko dan dapat dikatakan bank dalam kondisi cukup sehat.

2.2.5 Teori *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) yang digunakan untuk mengukur rasio antara jumlah pinjaman yang diterima dan yang disalurkan oleh bank (Dendiwijaya, 2005). Dalam hal ini LDR memiliki peran untuk mengukur dan menghimpun dana dari pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pinjaman (Budisusanto, Totok, & Nuritomo, 2015). LDR guna untuk melihat dan mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam menutupi atau membayar kembali dari aktifitas penarikan dana dengan mengandalkan pinjaman. Hal tersebut dapat mempengaruhi aktifitas bank, seperti halnya kesehatan bank, laba yang diperoleh, serta kepercayaan nasabah. Rasio LDR yang semakin tinggi maka kemampuan likuiditas dari bank tersebut dikatakan rendah atau tidak sehat karena jumlah dana yang digunakan untuk dana pinjaman akan menjadi semakin besar. Begitu juga sebaliknya, jika rasio LDR rendah maka likuiditas bank bisa dikatakan sehat karena jumlah dana yang dipinjamkan akan semakin kecil. Jadi kemungkinan terdapat risiko yang tinggi yang akan dialami oleh bank apabila pinjaman tidak tertagih. (Dendiwijaya, 2005).

Kebijakan PBI No.17/11/PBI/2015, LDR adalah perbandingan dari jumlah pinjaman yang disalurkan oleh bank dengan jumlah penerimaan dana. Berikut rumus dari LDR yaitu :

$$\text{LDR} = (\text{Total kredit yang diberikan} / \text{Total dana yang diterima}) \times 100\%$$

Pinjaman dalam rumus tersebut adalah volume kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dibagi dengan modal dana bank, dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito), dan surat berharga yang diterbitkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya LDR diperkirakan dari kondisi internal maupun eksternal bank. Dari kondisi internal dilihat dari rasio keuangan bank seperti CAR, Size, dan ROA sedangkan kondisi eksternal dilihat dari kondisi makroekonominya seperti nilai tukar, indeks produksi industri, dan inflasi suatu negara (Ramadhani & Indriani, 2016).

Angka rasio dari tingginya LDR menandakan bahwa kemampuan dari bank dalam menyalurkan pinjaman semakin tinggi pula dalam membayar kewajibannya. Dengan nilai LDR yang tinggi maka dapat meningkatkan pinjaman yang disalurkan oleh bank kepada pihak yang kekurangan dana dimana LDR dapat mengukur tingkat likuiditasnya dari jumlah pinjaman yang disalurkan oleh bank ((Yuwono & Meiranto, 2012).

Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 120\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR \leq 120\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2004

Tabel 2.3 diatas menjelaskan bahwa Bank Indonesia telah mewajibkan untuk seluruh bank yang ada di Indonesia harus memenuhi standar kriteria tersebut dimana batas aman atau batas toleransi rasio LDR sebesar 85% sampai 100%. Kestabilan rasio LDR harus tetap dijaga agar selalu stabil, apabila nilai LDR terlalu rendah atau terlalu tinggi maka imbasnya akan sulit untuk meningkatkan keuntungan bank atau bisa dikatakan relative tidak liquid.

Kemudian kriteria tersebut direvisi yang menghasilkan Peraturan Bank Indonesia No 15/7/PBI/2013 tentang kisaran target dari LDR telah diubah menjadi 78% - 92% yang berlaku sejak tanggal 2 Desember 2013. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam kisaran angka tersebut kriteria bank dapat dikatakan sehat dalam pemberian pinjaman kepada masyarakat.

2.2.6 Teori Nilai Tukar (*Kurs*)

Nilai tukar atau *kurs* merupakan nilai mata uang domestik ke dalam mata uang asing, atau sebaliknya. Menurut Coric dan Pugh menjelaskan bahwa *Kurs* dapat mengalami fluktuasi dimana keadaan yang tidak dapat dihindari yang menyebabkan ketidakpastian dalam perdagangan di ranah internasional, maksudnya apabila terjadi ketidakstabilan pada *kurs* di suatu negara maka kondisi di negara tersebut ekonominya sedang tidak baik-baik saja, begitu juga sebaliknya jika *kurs* mata uang suatu negara stabil maka kondisi ekonominya dapat dikatakan baik (Simorangkir & Suseno, 2004, p. 51) (Coric & Pugh, 2010).

Menurut Berlianta, fluktuasi pada *kurs* menyebabkan apresiasi dan depresiasi mata uang bagi suatu negara sehingga merambah ke perusahaan eksportir dan importir. Apresiasi merupakan naiknya nilai tukar mata uang suatu negara terhadap negara lain, sedangkan depresiasi merupakan turunnya nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain. Fluktuasi yang terjadi pada *kurs* menyebabkan harga suatu produk menjadi lebih murah atau lebih mahal. Dari kondisi tersebut maka *kurs* memiliki fungsi sendiri yang dianggap sebagai salah satu alat untuk mendorong kegiatan ekspor disuatu negara, bisa dikatakan sebagai daya saing. Apabila perkembangan ekspor di suatu negara mengalami peningkatan maka perdagangan di negara tersebut juga mengalami hal yang signifikan terhadap perubahan indikator makro di negara tersebut (Berlianta, 2004) (Ginting, 2013).

Undang-Undang RI No 23 Tahun 1999 Bab III pasal 7 yang bertujuan untuk mencapai serta memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan rupiah terlihat pada inflasi dan mata uang terhadap negara lain yang dapat diukur dari perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi atau ketidakstabilan rupiah yaitu inflasi, permintaan dan

penawaran pada devisa suatu negara, suku bunga, intervensi bank sentral, dan lain sebagainya. Berikut rumus untuk nilai tukar menurut Mankiw yaitu sebagai berikut:

$$\text{nilai tukar mata uang riil} = \frac{\text{nilai tukar mata uang nominal} \times \text{harga barang domestik}}{\text{harga barang luar negeri}}$$

Sehingga mendapatkan kesimpulan dari rumus tersebut bahwa nilai tukar mata uang riil bergantung pada nilai tukar dan harga barang di domestik terhadap harga barang luar negeri (Mankiw, 2007).

Kurs dibedakan menjadi dua yaitu *kurs riil* dan *kurs nominal*. *Kurs riil* merupakan tingkat seseorang atau lebih dalam memperdagangkan produk yang diproduksi oleh kedua belah pihak negara. *Kurs riil* adalah tepat kita bisa memperdagangkan produk dari suatu negara untuk produk dari negara lain. Sedangkan untuk *kurs nominal* tingkat seseorang atau lebih dalam memperdagangkan mata uang suatu negara ke mata uang negara lain. Di dalam *kurs nominal* terdapat tingkat harga pada dua negara dimana ditentukan oleh *kurs riil* sehingga dapat membuat kondisi suatu negara mengalami inflasi tinggi yang mengakibatkan depresiasi mata uang (Mardhiyatussholihah, 2018)

2.2.7 Teori Indeks Produksi Industri

Konsep dasar produktivitas merupakan hubungan antara output dari suatu organisasi dengan input yang diperlukan. Menurut Misterek, Dooley, dan Anderson, peningkatan dalam produktivitas disebabkan oleh lima kondisi, yaitu :

1. Peningkatan dalam input maupun output tetapi input meningkat lebih kecil dari output.
2. Input tetap tetapi output mengalami peningkatan.
3. Input menurun tetapi output mengalami peningkatan.
4. Input menurun tetapi output tetap.
5. Penurunan dalam input maupun output tetapi penurunan input lebih besar.

Sehingga perusahaan harus mampu menjaga kegiatan yang efisien untuk meningkatkan total output dengan memperkecil total input dimana akan mempengaruhi total input

produksi sehingga hal tersebut dapat terjadi penurunan pada indeks produktivitas (Misterek, Dooley, & Anderson, 1992).

Konsep produktivitas erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas kerja, maksudnya suatu industri dapat memaksimalkan pemanfaatan dari sumber daya secara efisien dan efektif sehingga hasilnya produktivitas menjadi tinggi. Secara garis besar produktivitas kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor manusia dan faktor teknologi/teknis. Faktor manusia adalah faktor dari dalam manusia itu sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan/tugasnya. Sedangkan faktor teknologi/teknis adalah faktor yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya (selain SDM) untuk berproduksi seefisien mungkin. Maksudnya menggunakan teknologi produksi modern, metode kerja yang efektif dan efisien, dan bahan baku yang lebih terjangkau. Dalam industri yang memiliki peran besar adalah faktor teknis dalam peningkatan produktivitas (Purnomo, 2004).

Dalam peningkatan produktivitas terdapat empat faktor kemungkinan, yaitu :

1. Melakukan pengurangan terhadap sumber daya untuk mendapatkan total produksi yang sama
2. Melakukan pengurangan terhadap sumber daya hanya sekedar untuk mendapatkan total produksi yang lebih besar
3. Melakukan pengurangan terhadap total sumber daya untuk mendapatkan total produksi yang lebih besar
4. Menggunakan total sumber daya yang lebih besar untuk mendapatkan total produksi yang lebih besar lagi.

Dengan keempat kemungkinan faktor di atas dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi sehingga industri mendapatkan output yang besar yang berdampak pada profitabilitas akan semakin tinggi pula (Kusriyanto, 1993).

Di awal pengerjaan industri baru, pada umumnya belum mampu mendapatkan keuntungan sehingga dalam peningkatan produktivitas untuk menghasilkan keefisienan dan keefektivitas suatu industri maka diperlukan modal. Modal ini dapat didapatkan salah satunya bersumber dari pinjaman bank. Dari pinjaman yang diambil maka dapat meningkatkan *output*/hasil dari industri tersebut dan menghasilkan

keuntungan yang lebih besar. Produktivitas yang tinggi akan menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga keuangan menjadi stabil, namun apabila produktivitas rendah dan menghasilkan keuntungan yang tinggi maka yang terjadi dalam jangka panjang adalah produktivitas dari industri tersebut akan menghabiskan keuntungan (Puriandari, 2008).

2.3 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pinjaman

Ketika akan memberikan pinjaman ke masyarakat, bank terlebih dulu mengacu pada suku bunga. Sesuai dengan teori klasik, apabila suku bunga naik maka yang terjadi masyarakat akan cenderung lebih menyimpan uangnya di bank karena akan mendapatkan bunga yang tinggi. Begitu juga sebaliknya jika suku bunga rendah maka masyarakat akan cenderung menarik uangnya untuk dikonsumsi atau bisa juga untuk berinvestasi di tempat lain yang lebih menguntungkan hasilnya karena bunganya yang rendah. Apabila suku bunga tinggi maka yang terjadi pinjaman akan semakin rendah peminat, sedangkan untuk suku bunga rendah maka masyarakat akan cenderung ingin meminjam dana di bank. Pemikiran ini sejalan dengan penelitian dari Akinlo dan Oni yang menyatakan bahwa suku bunga pinjaman berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan pinjaman bank (Akinlo & Oni, 2015).

2.3.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pinjaman

Sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman atau tidak, bank perlu menganalisis atas rasio CAR yang ada pada bank tersebut. Semakin tinggi rasio standar kriteria CAR yang ada pada bank maka semakin sehat pula kondisi banknya. Apabila semakin rendah rasio standar kriterianya maka kondisi bank cukup buruk atau sedang tidak sehat. Hal ini tidak baik bagi bank dalam meminjamkan dananya kepada masyarakat karena dapat menyebabkan *collapse* pada bank. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh CAR yang baik akan meningkatkan pertumbuhan pinjaman bank. Pemikiran sejalan dengan penelitian dari Kim dan Sohn yang menyatakan bahwa rasio kecukupan modal berpengaruh positif terhadap pinjaman (Kim & Sohn, 2017).

2.3.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Pinjaman

Dalam memutuskan akan memberi pinjaman maka bank perlu juga menganalisis rasio LDR yang ada pada bank. Semakin tinggi nilai rasio LDR pada bank maka semakin tinggi pula pinjaman yang disalurkan kepada masyarakat. Tetapi semakin tinggi rasio kriteria LDR maka semakin tidak sehat kemampuan dari likuiditas bank karena jumlah dana yg akan dipinjamkan ke masyarakat akan semakin besar. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai rasio LDR maka semakin rendah pula pembiayaan pinjaman yang diberikan. Jika rasio kriteria LDR semakin rendah maka bisa dikatakan sehat kemampuan dari likuiditas bank karena jumlah dana yg akan dipinjamkan ke masyarakat akan semakin terkontrol dan sedikit. Peikiran ini sejalan dengan penelitian dari Adnan dan Fildzah yang memaparkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara LDR terhadap pinjaman (Adnan & Fildzah, 2016).

2.3.4 Pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) Terhadap Pinjaman

Kurs mengacu pada nilai mata uang yang ditukar dengan mata uang negara lain seperti halnya *kurs* rupiah Indonesia terhadap dolar Amerika Serikat yang digunakan dalam konsep nilai tukar ini. Ketika rupiah melemah terhadap dolar AS maka yang terjadi di luar negeri sana, produk dari Indonesia memiliki harga yang rendah sehingga banyak yang peminatnya. Lalu yang terjadi di dalam negeri adalah produksi semakin membludak karena banyaknya permintaan sehingga para produsen membutuhkan banyak dana untuk memproduksi dimana memperoleh dana dengan cepat adalah mengambil pinjaman, begitu pula sebaliknya. Pemikiran ini sejalan dengan penelitian dari Tandris, Tommy, dan Sri yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan kredit (Tandris, Tommy, & Murni, 2014).

2.3.5 Pengaruh *Production Index* Terhadap Pinjaman

Indeks produksi industri yang bergerak pada sektor industri manufaktur, pertambangan, dan industri dimana apabila akan memulai pembangunan maka akan membutuhkan dana yang cukup besar. Dana tersebut akan cepat didapatkan dengan cara melakukan pinjaman ke bank. Hal ini sepemikiran dengan penelitian dari Puriandari yang menyatakan bahwa salah satu sumber dana berasal dari pinjaman bank

dalam meningkatkan keefektifan dan keefisienan produktivitas maka diperlukan modal yang cukup (Puriandari, 2008).

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pertama terkait hubungan antara pinjaman bank menurut jenis penggunaan dan suku bunga pinjaman dapat dikemukakan oleh hipotesis berikut:

H1 : Diduga suku bunga pinjaman modal kerja berpengaruh negatif terhadap pinjaman modal kerja

H1 : Diduga suku bunga pinjaman investasi berpengaruh negatif terhadap pinjaman investasi

H1 : Diduga suku bunga pinjaman konsumsi berpengaruh negatif terhadap pinjaman konsumsi

Hipotesis kedua yang berhubungan dengan hubungan antara pinjaman bank menurut jenis penggunaan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dikemukakan sebagai berikut:

H2 : Diduga CAR berpengaruh positif terhadap pinjaman modal kerja

H2 : Diduga CAR berpengaruh positif terhadap pinjaman investasi

H2 : Diduga CAR berpengaruh positif terhadap pinjaman konsumsi

Hipotesis ketiga yang berkaitan dengan hubungan antara pinjaman bank menurut jenis penggunaannya dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dikemukakan sebagai berikut:

H3 : Diduga LDR berpengaruh positif terhadap pinjaman modal kerja

H3 : Diduga LDR berpengaruh positif terhadap pinjaman investasi

H3 : Diduga LDR berpengaruh positif terhadap pinjaman konsumsi

Hipotesis keempat terkait hubungan antara pinjaman bank menurut jenis penggunaan dan *kurs* dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H4 : Diduga *kurs* berpengaruh positif terhadap pinjaman modal kerja

H4 : Diduga *kurs* berpengaruh positif terhadap pinjaman investasi

H4 : Diduga *kurs* berpengaruh positif terhadap pinjaman konsumsi

Hipotesis kelima terkait hubungan antara pinjaman bank menurut jenis penggunaan dan *production index* dapat dirumuskan hipotesis berikut:

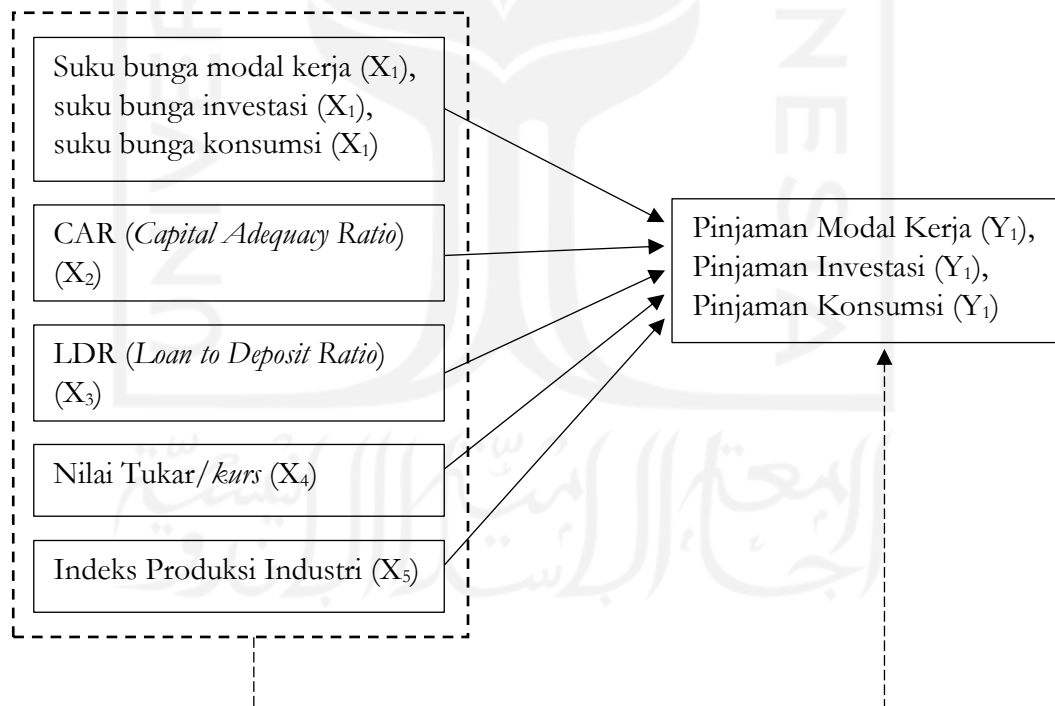
H5 : Diduga *production index* berpengaruh positif terhadap pinjaman modal kerja

H5 : Diduga *production index* berpengaruh positif terhadap pinjaman investasi

H5 : Diduga *production index* berpengaruh positif terhadap pinjaman konsumsi

2.5 Kerangka Penelitian

Gambar 2.2 Kerangka Penelitian



Keterangan :

—————> = Pengujian secara parsial

- - - - -> = Pengujian secara simultan

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis Data

Tabel 3.1 Jenis data

No	Jenis Penelitian	Jenis
1	Berdasarkan Metode	Kuantitatif
2	Berdasarkan Tujuan	Deskriptif dan Konklusif
3	Berdasarkan Tipe Penyelidikan	Kausal
4	Berdasarkan Keterlibatan Peneliti	Mengintervensi Data
5	Berdasarkan Unit Analisis	Organisasi
6	Berdasarkan Waktu Pelaksanaan	Data Time Series

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel yang telah ditentukan, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, serta menganalisis data yang bersifat kuantitatif atau statistic dengan maksud untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan oleh penulis (Tanireja & Hidayati Mustafidah, 2011) (Sugiyono, 2011).

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen, yaitu suku bunga kredit, CAR, LDR, *kurs*, dan *production index*, terhadap pinjaman bank berdasarkan jenis penggunaan. Jenis dari penelitian ini termasuk ke dalam kategori jenis penelitian deskriptif dan verifikatif yang bersifat kasualitas. Penelitian deskriptif penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai karakteristik dari variabel penelitian dalam situasi tertentu. Yang dapat diartikan juga sebagai pemberi gambaran atau cerminan subjek atau objek penelitian yang berdasarkan fakta-fakta yang tersedia atau sebagaimana adanya (Sekaran, 2011).

Penelitian ini bermaksud menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian dari hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari suku bunga kredit (X_1), CAR (X_2), LDR (X_3), *Kurs* (X_4), *Production index* (X_5), terhadap pinjaman bank bank menurut jenis penggunaannya, yaitu pinjaman modal kerja (Y_1), pinjaman investasi (Y_2), dan pinjaman konsumsi (Y_3).

3.1.2 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diproses oleh pihak-pihak tertentu yang kemudian data tersebut telah tersedia pada saat diperlukan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah

- 1) Data yang berkaitan dengan suku bunga kredit didapatkan dari BPS, CAR dan LDR didapatkan dari OJK, *kurs* didapatkan dari satudata kemendag, dan *production index* didapatkan dari Bank Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2020.
- 2) Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dalam bentuk jurnal maupun artikel.
- 3) E-book yang menunjang penunjang penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dimana meninjau dokumen yang telah terjadi serta data yang dieproleh diakses langsung melalui website Bank Indonesia, BPS, OJK, dan satudata kemendag. Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan yaitu membaca serta mempelajari literature maupun publikasi yang terkait dengan penelitian.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Variabel merupakan objek dari suatu penelitian. Variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki ragam tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian terdiri dari dua macam, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2010).

Tabel 3.2 Variabel Operasional

Variabel	Satuan	Indikator	Sumber
Pinjaman Modal Kerja ($LOAN_{WC}$)	Miliar Rp	Pinjaman modal kerja bank umum dalam miliar rupiah	Bank Indonesia
Pinjaman Investasi ($LOAN_I$)	Miliar Rp	Pinjaman investasi bank umum dalam miliar rupiah	Bank Indonesia
Pinjaman Konsumsi ($LOAN_C$)	Miliar Rp	Pinjaman konsumen bank umum dalam miliar rupiah	Bank Indonesia
Suku Bunga Kredit Modal Kerja (i_{WC})	Persen (%)	Suku bunga pinjaman modal kerja bank umum dinyatakan dalam persen pertahun	BPS - Statistik Indonesia
Suku Bunga Kredit Investasi (i_{II})	Persen (%)	Suku bunga pinjaman investasi bank umum dinyatakan dalam persen pertahun	BPS - Statistik Indonesia
Suku Bunga Konsumsi (i_C)	Persen (%)	Suku bunga pinjaman konsumsi bank umum dinyatakan dalam persen pertahun	BPS - Statistik Indonesia
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Persen (%)	Rasio modal bank terhadap asset tertimbang menurut risiko dalam persentase	Otoritas Jasa Keuangan
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Persen (%)	Rasio total pinjaman terhadap total setoran dinyatakan dalam persentase	Otoritas Jasa Keuangan
<i>Kurs</i> (\$)	Rp/USD	Nilai tukar USD terhadap rupiah yang dinyatakan dalam Rp/USD	Satudata Kemendag
<i>Production index</i> (PI)	Angka indeks	Indeks Produksi Industri manufaktur yang dinyatakan dalam angka indeks	Bank Indonesia

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Model ECM

Penelitian ini menggunakan analisis *Error Correction Model* (ECM) data time series untuk melakukan pengeolahan data dimana penggunaan metode ini dapat dikatakan lebih unggul dalam menganalisis fenomena jangka pendek maupun jangka panjang tetapi juga memiliki kelemahan yang mana bias yang terjadi pada step awal akan beralih dan diteruskan pada step kedua. Model ini memiliki beberapa proses yaitu uji stasioneritas, uji kointegrasi, dan uji ECM. Uji ECM akan dilakukan apabila telah melewati uji stasioneritas dan uji kointegrasi dimana langkah awal dalam pengujian ECM adalah dengan membentuk persamaan *Error Correction Term* (ECT) yang berguna sebagai variabel baru. ECT berguna sebagai dasar dalam pengukuran variabel jangka panjang, oleh sebab itu model ECM yang baik yaitu memiliki ECT yang signifikan.

3.3.2 Uji *Mackinnon, White, dan Davidson* (MWD)

Terdapat dua model yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan regresi yaitu dengan model linier atau model log linier. Uji MWD dilakukan berguna untuk mengetahui apakah dalam pemilihan model menggunakan model linier atau log linier. Dalam melakukan uji MWD maka dapat diasumsikan bahwa :

H_0 : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H_0 : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)
(Widarjono, 2013).

3.3.3 Uji Stasioneritas

Uji Stasioneritas merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pengolahan data. Apabila data tidak stasioner maka akan menghasilkan regresi yang palsu serta ditambah timbulnya masalah autokorelasi sehingga tidak dapat menggeneralisasi hasilnya dalam waktu yang berbeda. Peneliti menguji kestasioneritas data dengan menggunakan metode unit root test karena datanya time series. Dengan meregresi satu persatu variabel maka akan mendapatkan koefisien regresinya kemudian dilanjutkan melakukan hipotesis.

3.3.4 Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi berguna sebagai pemberian sinyal awal kepada model dimana memiliki hubungan jangka panjang. Fungsi dari dilakukannya pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam jangka panjang. ADF (*Augmented Dickey-Fuller*), DF (*Dickey-Fuller*) adalah uji statistic yang banyak diminati karena menguji ada tidaknya kointegrasi. Cara pengujian kointegrasi antara ADF dengan DF dengan meregresikan variabel yang akan digunakan kemudian dianalisis nilai residualnya dengan formula sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t$$

Setelah mendapatkan hasil residualnya kemudian menggunakan persamaan dibawah ini untuk uji ADF atau DF sebagai berikut :

$$\Delta e_t = \beta_1 e_{t-1}$$

$$\Delta e_t = \beta_1 e_{t-1} + \sum_{i=2}^p \alpha_i \Delta e_{t-i+1}$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat dari nilai uji t-statistik yang mana lebih kecil atau lebih besar dari tabel serta nilai probabilitasnya yang lebih kecil atau lebih besar dari *alpha*. Apabila t-stat lebih besar dari tabel dan nilai probabilitas lebih kecil daripada *alpha* maka nilai residualnya dapat disimpulkan stasioner di tingkat level maka dan bisa dikatakan terkointegrasi.

3.3.5 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian yang dilakukan sebelum menganalisis data dan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak yang dapat diasumsikan dimana data dengan diatas angka 30 ($n > 30$) maka berdistribusi normal. Untuk menentukannya yaitu dengan menggunakan uji normalitas statistik yang memiliki tujuan pendeteksian terhadap distribusi data dalam satu variabel. Dengan dilakukan uji tersebut maka akan menghasilkan data yang baik atau berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih lebih dari 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

3.3.6 Uji Autokorelasi

Suatu perhitungan dari regresi tidak boleh mengandung autokorelasi, dimana yang artinya terdapat adanya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Apabila sampai terdapat kandungan autokorelasi didalam regresi maka akan bersifar LUE (*linier, unbiased estimate*) bukan BLUE (*best, linier, unbiased estimate*). Terdapat beberapa penyebab dari terjadinya autokorelasi pada regresi yaitu data yang diperoleh memiliki pergerakan yang tidak menentu (naik-turun), adanya manipulasi data sehingga timbulnya kekeliruan, data memiliki waktu yang runtut, dan terdapat ketidakstasioneritas data. Untuk mengetahuinya maka dilakukan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dan akan menimbulkan hipotesa seperti H_0 : tidak ada korelasi dan H_1 : ada korelasi. Kemudian dianalisis kembali mengenai nilai dari *Obs*R-squared* dan nilai *Prob. Chi-Square* dengan *alpha* yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila menghasilkan nilai *Obs*R-squared* yang lebih besar dibandingkan nilai *Prob. Chi-Square* maka memiliki kesimpulan bahwa terdapat autokorelasi atau tolak H_0 .

3.3.7 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Breusch-Pagan-Godfrey dengan hipotesa yang dimiliki adalah H_0 : tidak ada heteroskedastisitas dan H_1 : ada heteroskedastisitas. Dimana H_0 diterima apabila nilai probability lebih besar dari *alpha* (5%) dan sebaliknya H_0 ditolak bila nilai probability lebih kecil dari *alpha* (5%).

3.3.8 Perhitungan Koefisien Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Dalam mencapai tujuan dari penelitian maka menggunakan analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen. Perbedaan ukuran pada setiap variabel dalam penelitian ini mengarah pada pemilihan model yang menggunakan uji *Mackinnon, White, dan Davidson* (MWD) yang bertujuan untuk menentukan model yang digunakan berbentuk linier atau log linier. Penelitian ini menggunakan regresi log linier dengan tujuan untuk menyamakan ukuran sehingga menjadi persen. Menggunakan pendekatan log linier dalam tabel kontigensi maka model log linier digunakan untuk meneliti hubungan pola dari sekelompok variabel yang menyangkut variabel dependen maupun independen, dapat memperkirakan

banyaknya observasi, serta dapat mengevaluasi tabel kontigensi multi-arah yang melibatkan tiga peubah atau lebih (Kamil, Susilawati, & Kencana, 2012).

Terdapat perbedaan ukuran dalam variabel dependen dan independen yang membuat persamaan regresi harus dibuat model logaritma karena terdapat hubungan yang tidak linier antara variabel dependen dengan variabel independen dalam penelitian ini. Pemilihan model logaritma ini digunakan untuk menghindari terjadinya masalah heteroskedastisitas, mendekati skala data, serta mengetahui koefisien yang menunjukkan keelastisitasannya. Penggunaan regresi log linier memiliki kelebihan dimana dapat memperkecil penyimpangan dalam heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Model ECM merupakan model yang tepat bagi data time series yang memiliki tujuan dapat memperlihatkan perilaku suatu model pada jangka panjang maupun jangka pendek. Berikut model regresi ECM yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Persamaan Jangka Panjang

$$\text{Log } Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 \log X_4 + \beta_5 \log X_5 + e_t$$

Keterangan :

Y_t = Pinjaman Modal Kerja, Pinjaman Investasi, Pinjaman Konsumsi (milyar rupiah)

X_1 = Suku Bunga Modal Kerja, Suku Bunga Investasi, Suku Bunga Konsumsi (%)

X_2 = CAR (%)

X_3 = LDR (%)

X_4 = Nilai Tukar atau *kurs* (Rp/USD)

X_5 = Indeks produksi (angka indeks)

e_t = Nilai Residual

2. Persamaan Jangka Pendek

$$D(\log(\Delta Y)) = \beta_0 + \beta_1 D(X_1) + \beta_2 D(X_2) + \beta_3 D(X_3) + \beta_4 D(\log(X_4)) + \beta_5 D(\log(X_5)) + e_t$$

Keterangan :

Y = Pinjaman Modal Kerja, Pinjaman Investasi, Pinjaman Konsumsi (milyar rupiah)

X_1 = Suku Bunga Modal Kerja, Suku Bunga Investasi, Suku Bunga Konsumsi (%)

X_2 = CAR (%)

X_3 = LDR (%)

X_4 = Nilai Tukar atau *kurs* (Rp/USD)

X_5 = Indeks produksi (angka indeks)

Δ = *Diffrence*

ECT = *Error Correct Term*

e_t = Nilai Residual



BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari web-web resmi diantaranya Bank Indonesia, BPS, OJK, dan satu data kemendag dalam periode waktu tahun 2010 sampai 2020. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pinjaman Modal Kerja, Pinjaman Investasi, dan Pinjaman Konsumsi. Sementara untuk variabel independennya terdapat Suku Bunga Pinjaman Modal Kerja, Suku Bunga Pinjaman Investasi, Suku Bunga Pinjaman Konsumsi, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR(*Loan to Deposit Ratio*), *kurs*, dan *Production index*.

Tabel 4.1 Data Penelitian

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev	Observation
Pinjaman Modal Kerja	58861.37	55644.62	147648.2	14776.10	25640.06	132
Pinjaman Investasi	26520.58	24242.55	73191.53	6035.450	13988.35	132
Pinjaman Konsumsi	28438.99	27701.46	53293.30	9274.640	8742.767	132
Suku bunga modal kerja	11.61705	11.75500	13.75000	9.150000	1.104185	132
Suku bunga investasi	11.31076	11.42000	13.24000	8.880000	0.992923	132
Suku bunga konsumsi	13.24182	13.45500	16.36000	10.97000	1.168506	132
CAR	20.55492	20.88500	24.25000	16.05000	2.433818	132
LDR	86.99932	88.92000	96.19000	72.13000	5.821255	132
<i>Kurs</i>	12084.18	13089.00	16367.00	8508.000	2186.687	132
<i>Production index</i>	124.3185	125.0614	157.9964	92.32422	16.40883	132

Sumber : Lampiran IV

Tabel 4.1 diatas menjelaskan bahwa nilai mean atau rata-rata dari variabel pinjaman modal kerja sebesar 58861,37 variabel pinjaman investasi sebesar 26520,58 variabel pinjaman konsumsi 28438,99 variabel suku bunga modal kerja sebesar 11,61705 variabel suku bunga investasi sebesar 11,31076 variabel suku bunga konsumsi sebesar 13,24182 variabel CAR sebesar 20,55492 variabel LDR sebesar 86,99932 variabel *kurs* sebesar 12084,18 dan variabel *production index* sebesar 124.3185.

Nilai median atau nilai tengah dari setiap variabelnya yaitu variabel pinjaman modal kerja sebesar 55644,62 variabel pinjaman investasi sebesar 24242,55 variabel pinjaman konsumsi 27701,46 variabel suku bunga modal kerja sebesar 11,75500 variabel suku bunga investasi sebesar 11,42000 variabel suku bunga konsumsi sebesar 13,45500 variabel CAR sebesar 20,88500 variabel LDR sebesar 88,92000 variabel *kurs* sebesar 13089,00 dan variabel *production index* sebesar 125,0614.

Nilai Maximum dari setiap variabel yaitu variabel pinjaman modal kerja sebesar 147648,2 variabel pinjaman investasi sebesar 73191,53 variabel pinjaman konsumsi 53293,30 variabel suku bunga modal kerja sebesar 13,75000 variabel suku bunga investasi sebesar 13,24000 variabel suku bunga konsumsi sebesar 16,36000 variabel CAR sebesar 24,25000 variabel LDR sebesar 96,19000 variabel *kurs* sebesar 16367,00 dan variabel *production index* sebesar 157,9964.

Nilai Minimum dari setiap variabel yaitu variabel pinjaman modal kerja sebesar 14776,10 variabel pinjaman investasi sebesar 6035,450 variabel pinjaman konsumsi 9274,640 variabel suku bunga modal kerja sebesar 9,150000 variabel suku bunga investasi sebesar 8,880000 variabel suku bunga konsumsi sebesar 10,97000 variabel CAR sebesar 16,05000 variabel LDR sebesar 72,13000 variabel *kurs* sebesar 8508,000 dan variabel *production index* sebesar 92,32422.

Nilai standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu variabel pinjaman modal kerja sebesar 25640,06 variabel pinjaman investasi sebesar 13988,35 variabel pinjaman konsumsi 8742,767 variabel suku bunga modal kerja sebesar 1,104185 variabel suku bunga investasi sebesar 0,992923 variabel suku bunga konsumsi sebesar 1,168506 variabel CAR sebesar 2,433818 variabel LDR sebesar 5,821255 variabel *kurs* sebesar 2186,687 dan variabel *production index* sebesar 16,40883.

4.2 Estimasi ECM (*Error Correct Model*)

Dalam melakukan pengujian ECM dimana variabel independen (suku bunga modal kerja, suku bunga investasi, suku bunga konsumsi, CAR, LDR, *kurs*, dan *production index*) berpengaruh terhadap variabel dependen (pinjaman modal kerja, pinjaman investasi, dan pinjaman konsumsi) langkah baiknya untuk melakukan uji stasioner terlebih dahulu. Pengujian sebagai berikut.

4.2.1 Uji *Mackinnon, White, Davidson* (MWD)

Uji MWD berguna untuk menentukan model fungsi regresi yang tepat yaitu model linier atau model log linier. Dalam menentukan tersebut menggunakan probabilitas Z_1 dengan probabilitas Z_2 untuk membandingkannya. Jika probabilitas $Z_1 < \alpha$ maka Z_1 dikatakan signifikan sehingga model yang tepat adalah log linier dan sebaliknya. Sedangkan apabila probabilitas $Z_2 < \alpha$ maka Z_2 dikatakan signifikan sehingga model yang tepat adalah linier dan sebaliknya.

Tabel 4.2 Hasil Uji MWD

Variabel	Pinjaman Modal kerja	Pinjaman Investasi	Pinjaman Konsumsi
R-squared Z_1	0.5394	0.4450	0.9658
Probabilitas Z_1	0.0032	0.0003	0.0000
Signifikansi $\alpha = 5\%$	Signifikan	Signifikan	Signifikan
Model yang tepat	Log linier	Log linier	Log linier
R-squared Z_2	0.7007	0.3643	0.2343
Probabilitas Z_2	0.0000	0.0700	0.0026
Signifikansi $\alpha = 5\%$	Signifikan	Tidak signifikan	Signifikan
Model yang tepat	Linier	Log linier	Linier

Sumber : Lampiran II

Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa probabilitas Z_1 pada pinjaman modal kerja, pinjaman investasi, dan pinjaman konsumsi sebesar 0,0032, 0,0003, 0,0000 dimana nilai tersebut berada dibawah $\alpha = 5\%$ yang berarti signifikan sehingga model yang tepat

adalah model log linier. Kemudian untuk probabilitas Z_2 pada pinjaman modal kerja sebesar 0,0000, pinjaman investasi sebesar 0,0700, dan pinjaman konsumsi sebesar 0,0026 dimana nilai pada pinjaman modal kerja dan pinjaman konsumsi tersebut berada dibawah $\alpha = 5\%$ yang berarti signifikan sehingga model yang tepat adalah model log linier tetapi pinjaman investasi berada diatas $\alpha = 5\%$ sehingga model yang tepat yaitu log linier. Dapat disimpulkan bahwa model yang tepat pada penelitian ini adalah menggunakan model log linier.

4.2.1 Uji Stasioneritas

Langkah awal sebelum dilakukan pengujian ECM adalah melakukan uji stasioneritas untuk mengetahui apakah variabel yang telah dipilih telah stasioner atau bahkan tidak stasioner. Apabila telah stasioner maka dapat dilanjutkan dengan regresi LS (least square) namun apabila tidak stasioner maka dilihat kestasioneritasannya melalui derajat integrasi. Pada tahapan ini akan dilakukan uji *unit root test* dengan metode Augmented Dickey-Fuller tsest statistic.

Tabel 4.3 Hasil Uji *Unit Root Test* Stasioneritas

Variabel	<i>Probability</i> di tingkat <i>Level</i> ($\alpha = 5\%$)	<i>Probability</i> di tingkat <i>1st difference</i> ($\alpha = 5\%$)
Pinjaman Modal Kerja	0.1267	0.0000
Pinjaman Investasi	0.1906	0.0000
Pinjaman Konsumsi	0.2376	0.0000
Suku bunga modal kerja	0.9481	0.0000
Suku bunga investasi	0.9970	0.0000
Suku bunga konsumsi	0.3174	0.0000
CAR	0.7910	0.0000
LDR	0.1021	0.0000
<i>Kurs</i>	0.7164	0.0000
<i>Production index</i>	0.4665	0.0000

Sumber : Lampiran III

Berdasarkan tabel 4.3 maka diperoleh probabilitas seluruh variabel pada tingkat *level* tidak stasioner karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Sedangkan probabilitas dari seluruh variabel ditingkat *1st difference* kurang dari probabilitas 0,05 yaitu sebesar 0,0000 sehingga diketahui stasioner. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stasioner dalam tingkat *1st difference*.

4.2.2 Uji Kointegrasi

Uji Kointegrasi digunakan untuk menunjukkan bahwa terdapat indikasi hubungan jangka panjang. Pengujian kointegrasi ini menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test on ECT* terhadap residualnya dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Kointegrasi

Variabel	t-statistic	Probability	Keterangan
ECT pinjaman modal kerja	-12.92187	0.0000	Ada kointegrasi
ECT pinjaman investasi	-13.81065	0.0000	Ada kointegrasi
ECT pinjaman konsumsi	-8.801333	0.0000	Ada kointegrasi

Sumber : Lampiran IV

Didapatkan dari tabel 4.4 diketahui bahwa nilai dari ketiga *probability* variabel ECT besarnya dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,0000 dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel ECT stasioner terhadap *1st difference* dan menjelaskan bahwa variabel saling berkointegrasi.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan adanya korelasi antara variabel satu dengan variabel yang lain namun berlainan waktu. Maksudnya terdapat gangguan antara variabel satu dengan variabel yang lain sedangkan dalam uji ini salah satu asumsi dalam metode OLS adalah tidak adanya gangguan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya (Widarjono, 2018).

Berikut pengujian autokorelasi menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* yaitu :

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Pinjaman Modal Kerja	F-stat	5.002873	Prob. F(1,123)	0.0271
	Obs*R ²	5.120013	Prob. Chi-Square(1)	0.0237
Pinjaman Investasi	F-stat	7.019509	Prob. F(1,123)	0.0091
	Obs*R ²	7.072444	Prob. Chi-Square(1)	0.0078
Pinjaman Konsumsi	F-stat	0.040486	Prob. F(1,123)	0.8409
	Obs*R ²	0.043105	Prob. Chi-Square(1)	0.8355

Sumber : Lampiran IV

Dari hasil output pada tabel 4.5 maka dapat dilihat bahwa nilai Prob. Chi-Square dari Obs*R² pada pinjaman modal kerja sebesar 0,0237 dimana lebih kecil dari α 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa model ECM ini mengandung autokorelasi. Kemudian untuk Prob. Chi-Square dari Obs*R² pada pinjaman investasi sebesar 0,0078 dimana lebih kecil dari α 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa model ECM ini mengandung autokorelasi. Dan yang terakhir untuk Prob. Chi-Square dari Obs*R² pada pinjaman modal kerja sebesar 0,8355 dimana lebih besar dari α 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa model ECM ini tidak mengandung autokorelasi.

4.2.3.2 Uji Heterokedastisitas

Adanya uji heterokedastisitas berkonsekuensi pada estimator metode OLS karena tidak lagi BLUE (*Best Lininer Unbiased Estimator*). Dengan begitu uji regresi ini dilakukan untuk mendeteksi apakah mengandung heterokedastisitas atau tidak (Widarjono, 2018).

Pendeteksian heterokedastisitas dilakuakn dengan uji *Heteroskedasticity Test: Glejser* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Pinjaman Modal Kerja	F-stat	0.915148	Prob. F(6,124)	0.4865
	Obs*R ²	5.554881	Prob. Chi-Square(6)	0.4748
Pinjaman Investasi	F-stat	2.117572	Prob. F(6,124)	0.0558
	Obs*R ²	12.17517	Prob. Chi-Square(6)	0.0582
Pinjaman Konsumsi	F-stat	2.834649	Prob. F(6,124)	0.0128
	Obs*R ²	15.80078	Prob. Chi-Square(6)	0.0149

Sumber : Lampiran IV

Berdasarkan hasil output dari tabel 4.6 maka dapat disimpulkan bahwa Prob. Chi-Square dari Obs*R² pada pinjaman modal kerja adalah sebesar 0,4748 dimana

nilainya lebih besar dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa model ECM ini tidak mengandung heterokedastisitas. Kemudian untuk Prob. Chi-Square dari $Obs \cdot R^2$ pada pinjaman investasi adalah sebesar 0,0582 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa model ECM ini tidak mengandung heterokedastisitas. Dan yang terakhir Prob. Chi-Square dari $Obs \cdot R^2$ pada pinjaman konsumsi adalah sebesar 0,0149 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa model ECM ini mengandung heterokedastisitas.

4.2.3.3 Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini menggunakan teknik uji Jarque-Berra dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

	Jarque-Berra	Probability	Keterangan
Pinjaman Modal Kerja	5.801937	0.054970	Normal
Pinjaman Investasi	3.704399	0.156892	Normal
Pinjaman Konsumsi	11.86229	0.002655	Tidak normal

Sumber : Lampiran IV

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menjelaskan bahwa nilai probabilitas dari pinjaman modal sebesar 0,054970 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal. Kemudian nilai probabilitas dari pinjaman investasi sebesar 0,156892 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal. Yang terakhir untuk nilai probabilitas dari pinjaman konsumsi sebesar 0,002655 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

4.3 Uji ECM Jangka Pendek

4.3.1 Uji Signifikansi

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan dengan menggunakan *Eviews 10* menggunakan metode analisis ECM menampilkan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Regresi Persamaan ECM Pinjaman Modal Kerja

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probabilitas
C	-0.002369	-0.097204	0.9227
D(SBMK)	-0.428117	-1.701286	0.0914
D(CAR)	-0.199627	-4.267008	0.0000
D(LDR)	0.029136	1.266836	0.2076
D(LOG(KURS))	1.384804	1.551236	0.1234
D(LOG(IP))	0.632671	1.362094	0.1756
ECT(-1)	-0.391450	-5.242985	0.0000
F-statistic		12.21419	
Prob (F-statistic)		0.000000	
Adjusted R ²		0.341055	
Durbin-Watson stat		2.223754	

Sumber : Lampiran IV

Dari tabel 4.8 didapatkan persamaan model ECM sebagai berikut :

$$D(\log\text{Modal_Kerja}) = \beta_0 + \beta_1 D(\text{SBMK}) + \beta_2 D(\text{CAR}) + \beta_3 D(\text{LDR}) + \beta_4 D(\log(\text{KURS})) + \beta_5 D(\log(\text{IP})) + e_t$$

$$D(\log\text{Modal_Kerja}) = -0,002369 - 0,428117 \cdot D(\text{SBMK}) - 0,199627 \cdot D(\text{CAR}) + 0,029136 \cdot D(\text{LDR}) + 1,384804 \cdot D(\log(\text{KURS})) + 0,632671 \cdot D(\log(\text{IP})) - 0,391450 \cdot \text{ECT}(-1)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta bernilai negatif yang sebesar 0,002369 menjelaskan bahwa suku bunga modal kerja, CAR, LDR, *kurs*, dan *production index* jika variabel independen dianggap konstan (0) maka rata-rata nilai pinjaman modal kerja tahun 2010-2020 yang dikeluarkan adalah sebesar 0,002369%.
- 2) Nilai koefisien regresi dari suku bunga modal kerja bernilai negatif yang sebesar -0,428117 menjelaskan bahwa menunjukkan berlawanan arah. Maksudnya dimana setiap terjadi penurunan suku bunga modal sebesar 1% maka akan menurunkan nilai pinjaman modal kerja sebesar 0,428117%.
- 3) Nilai koefisien regresi dari CAR bernilai negatif yang sebesar -0,199627 menjelaskan bahwa menunjukkan berlawanan arah. Maksudnya dimana setiap terjadi penurunan pada CAR sebesar 1% maka akan menurunkan nilai pinjaman modal kerja sebesar 0,199627%.

- 4) Nilai koefisien regresi dari LDR bernilai positif yang sebesar 0,029136 menjelaskan bahwa menunjukkan searah. Maksudnya dimana setiap terjadi kenaikan pada LDR sebesar 1% maka akan menaikkan nilai pinjaman modal kerja sebesar 0,029136%.
- 5) Nilai koefisien regresi dari *kurs* bernilai positif yang sebesar 1,384804 menjelaskan bahwa menunjukkan searah. Maksudnya dimana setiap terjadi kenaikan pada *kurs* sebesar 1% maka akan menaikkan nilai pinjaman modal kerja sebesar 1,384804%.
- 6) Nilai koefisien regresi dari *production index* bernilai positif yang sebesar 0,623671 menjelaskan bahwa menunjukkan berlawanan arah. Maksudnya dimana setiap terjadi kenaikan pada *production index* sebesar 1% maka akan menaikkan nilai pinjaman modal sebesar 0,623671%.
- 7) Nilai Prob. (F-*statistic*) sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05 dan kemudian untuk nilai ECT(-1) yang bernilai negatif dan memiliki probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan signifikan terhadap model ECM serta berpengaruh signifikan terhadap jangka pendek. Untuk nilai *Adjusted R²* yang sebesar 0,341055 atau 34,10% menjelaskan bahwa sekitar 36,21% dipengaruhi oleh variabel didalam model, sedangkan 63,79% dijelaskan diluar model.
- 8) Nilai koefisien ECT sebesar -0,291450 dimana memiliki arti bahwa variabel-variabel yang digunakan semakin mendekati dari keseimbangan jangka panjang sehingga model ECM ini dapat digunakan.

Tabel 4.9 Hasil Regresi Persamaan ECM Pinjaman Investasi

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probabilitas
C	-0.009703	-0.266444	0.7903
D(SBI)	-0.148682	-0.371856	0.7106
D(CAR)	-0.179596	-2.626435	0.0097
D(LDR)	0.098265	2.844930	0.0052
D(LOG(KURS))	2.220898	1.668387	0.0978
D(LOG(IP))	1.112984	1.594544	0.1134
ECT(-1)	-0.351559	-4.875387	0.0000
F-statistic		8.397337	
Prob (F-statistic)		0.000000	
Adjusted R2		0.254519	
Durbin-Watson stat		2.233539	

Sumber : Lampiran IV

Dari tabel 4.9 didapatkan persamaan model ECM sebagai berikut :

$$D(\log \text{Investasi}) = \beta_0 + \beta_1 D(\text{SBI}) + \beta_2 D(\text{CAR}) + \beta_3 D(\text{LDR}) + \beta_4 D(\log(\text{KURS})) + \beta_5 D(\log(\text{IP})) + e_t$$

$$D(\log \text{Investasi}) = -0,009703 - 0,148682 * D(\text{SBMI}) - 0,179596 * D(\text{CAR}) + 0,098265 * D(\text{LDR}) + 2,220898 * D(\log(\text{KURS})) + 1,112984 * D(\log(\text{IP})) - 0,351559 * \text{ECT}(-1)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta bernilai negatif yang sebesar -0,009703 menjelaskan bahwa suku bunga investasi, CAR, LDR, *kurs*, dan *production index* jika variabel independen dianggap konstan (0) maka rata-rata nilai pinjaman investasi tahun 2010-2020 yang dikeluarkan adalah sebesar 0,009703%.
- 2) Nilai koefisien regresi dari suku bunga investasi bernilai negatif yang sebesar -0,148682 menjelaskan bahwa menunjukkan berlawanan arah. Maksudnya dimana setiap terjadi penurunan suku bunga investasi sebesar 1% maka akan menurunkan nilai pinjaman investasi sebesar 0,148682%.
- 3) Nilai koefisien regresi dari CAR bernilai negatif yang sebesar -0,179596 menjelaskan bahwa menunjukkan berlawanan arah. Maksudnya dimana setiap terjadi penurunan pada CAR sebesar 1% maka akan menurunkan nilai pinjaman investasi sebesar 0,179596%.
- 4) Nilai koefisien regresi dari LDR bernilai positif yang sebesar 0,098265 menjelaskan bahwa menunjukkan searah. Maksudnya dimana setiap terjadi kenaikan pada LDR sebesar 1% maka akan menaikkan nilai pinjaman investasi sebesar 0,098265%.
- 5) Nilai koefisien regresi dari *kurs* bernilai positif yang sebesar 2,220898 menjelaskan bahwa menunjukkan searah. Maksudnya dimana setiap terjadi kenaikan pada *kurs* sebesar 1% maka akan menaikkan nilai pinjaman investasi sebesar 2,220898%.
- 6) Nilai koefisien regresi dari *production index* bernilai positif yang sebesar 1,112984 menjelaskan bahwa menunjukkan searah. Maksudnya dimana setiap terjadi

kenaikan pada *production index* sebesar 1% maka akan menaikkan nilai pinjaman investasi sebesar 1,112984%.

- 7) Nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05 dan kemudian untuk nilai ECT(-1) yang bernilai negatif dan memiliki probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan signifikan terhadap model ECM serta berpengaruh signifikan terhadap jangka pendek. Untuk nilai *Adjusted R²* yang sebesar 0,254519 atau 25,45% dapat dijelaskan oleh variabel didalam model sedangkan untuk sekitar 74,55% dipengaruhi oleh variabel diluar model.
- 8) Nilai koefisien ECT sebesar -0,351559 dimana memiliki arti bahwa variabel-variabel yang digunakan semakin mendekat dari keseimbangan jangka panjang sehingga model ECM ini dapat digunakan.

Tabel 4.10 Hasil Regresi Persamaan ECM Pinjaman Konsumsi

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probabilitas
C	0.013056	0.560031	0.5765
D(SBK)	0.133427	0.772338	0.4414
D(CAR)	-0.142357	-3.158885	0.0020
D(LDR)	0.023068	1.010730	0.3141
D(LOG(<i>KURS</i>))	-0.541925	-0.618975	0.5371
D(LOG(IP))	1.736705	3.801089	0.0002
ECT(-1)	-0.478957	-6.346252	0.0000
F-statistic	11.16845		
Prob (F-statistic)	0.000000		
Adjusted R2	0.319410		
Durbin-Watson stat	2.012355		

Sumber : Lampiran IV

Dari tabel 4.10 didapatkan persamaan model ECM sebagai berikut :

$$D(\log\text{Konsumsi}) = \beta_0 + \beta_1 D(\text{SBK}) + \beta_2 D(\text{CAR}) + \beta_3 D(\text{LDR}) + \beta_4 D(\log(\text{KURS})) + \beta_5 D(\log(\text{IP})) + e_t$$

$$D(\log\text{Konsumsi}) = 0,013056 + 0,133427 \cdot D(\text{SBK}) - 0,142357 \cdot D(\text{CAR}) + 0,023068 \cdot D(\text{LDR}) - 0,541925 \cdot D(\log(\text{KURS})) + 1,736705 \cdot D(\log(\text{IP})) - 0,478957 \cdot \text{ECT}(-1)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta bernilai positif yang sebesar 0,013056 menjelaskan bahwa suku bunga konsumsi, CAR, LDR, *kurs*, dan *production index* jika variabel independen dianggap konstan (0) maka rata-rata nilai pinjaman konsumsi tahun 2010-2020 yang dikeluarkan adalah sebesar 0,013056%.
- 2) Nilai koefisien regresi dari suku bunga konsumsi bernilai positif yang sebesar 0,133427 menjelaskan bahwa menunjukkan searah. Maksudnya dimana setiap terjadi kenaikan suku bunga modal sebesar 1% maka akan menaikkan nilai pinjaman konsumsi sebesar 0,133427%.
- 3) Nilai koefisien regresi dari CAR bernilai negatif yang sebesar -0,142357 menjelaskan bahwa menunjukkan berlawanan arah. Maksudnya dimana setiap terjadi kenaikan pada CAR sebesar 1% maka akan menurunkan nilai pinjaman konsumsi sebesar 0,142357%.
- 4) Nilai koefisien regresi dari LDR bernilai positif yang sebesar 0,023068 menjelaskan bahwa menunjukkan searah. Maksudnya dimana setiap terjadi kenaikan pada LDR sebesar 1% maka akan menaikkan nilai pinjaman konsumsi sebesar 0,023068%.
- 5) Nilai koefisien regresi dari *kurs* bernilai negatif yang sebesar -0,541925 menjelaskan bahwa menunjukkan berlawanan arah. Maksudnya dimana setiap terjadi kenaikan pada *kurs* sebesar 1% maka akan menurunkan nilai pinjaman konsumsi sebesar 0,541925%.
- 6) Nilai koefisien regresi dari *production index* bernilai positif yang sebesar 1,736705 menjelaskan bahwa menunjukkan berlawanan arah. Maksudnya dimana setiap terjadi kenaikan pada *production index* sebesar 1% maka akan menaikkan nilai pinjaman konsumsi sebesar 1,736705%.
- 7) Nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05 dan kemudian untuk nilai ECT(-1) yang bernilai negatif dan memiliki probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan signifikan terhadap model ECM serta berpengaruh signifikan terhadap jangka pendek. Untuk nilai *Adjusted R²* yang sebesar 0,319410 atau 31,94% dapat dijelaskan oleh variabel didalam model sedangkan untuk sekitar 68,06% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

- 8) Nilai koefisien ECT sebesar -0,478957 dimana memiliki arti bahwa variabel-variabel yang digunakan semakin mendekati keseimbangan jangka panjang sehingga model ECM ini dapat digunakan.

4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F memiliki tujuan seberapa pengaruhnya variabel independen (suku bunga modal kerja, suku bunga investasi, suku bunga konsumsi, CAR, LDR, *kurs*, dan *production index*) secara simultan terhadap variabel dependen (pinjaman modal kerja, pinjaman investasi, dan pinjaman konsumsi).

Tabel 4.11 Hasil Uji F

	F-statistic	Prob (F-statistic)
Pinjaman Modal Kerja	12.21419	0.000000
Pinjaman Investasi	8.397337	0.000000
Pinjaman Konsumsi	11.16845	0.000000

Sumber : Lampiran IV

Berdasarkan tabel 4.11 dimana menunjukkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pada pinjaman modal kerja telah memperoleh hasil dari F-statistic sebesar 12,21419 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000. Dilihat dari nilai probabilitas yang nilainya lebih kecil dari *alpha* 0,05 maka hasilnya signifikan dan dapat disimpulkan bahwa suku bunga modal kerja, CAR, LDR, *kurs*, dan *production index* secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap pinjaman modal kerja.
- 2) Pada pinjaman investasi telah memperoleh hasil dari F-statistic sebesar 8,397337 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000. Dilihat dari nilai probabilitas yang nilainya lebih kecil dari *alpha* 0,05 maka hasilnya signifikan dan dapat disimpulkan bahwa suku bunga investasi, CAR, LDR, *kurs*, dan *production index* secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap pinjaman investasi.
- 3) Pada pinjaman konsumsi telah memperoleh hasil dari F-statistic sebesar 11,16845 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000. Dilihat dari nilai probabilitas yang nilainya lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan dan dapat disimpulkan bahwa suku bunga konsumsi, CAR, LDR, *kurs*, dan

production index secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap pinjaman konsumsi.

4.3.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji T memiliki tujuan seberapa pengaruh secara parsial (individu) variabel independen (suku bunga modal kerja, suku bunga investasi, suku bunga konsumsi, CAR, LDR, *kurs*, dan *production index*) terhadap variabel dependen (pinjaman modal kerja, pinjaman investasi, dan pinjaman konsumsi) dimana dapat dianalisis melalui nilai probabilitas pada tabel uji t-statistic.

Tabel 4.12 Hasil Uji T Pinjaman Modal Kerja

Variabel	t-Statistic	Probabilitas
D(SBMK)	-1.701286	0.0914
D(CAR)	-4.267008	0.0000
D(LDR)	1.266836	0.2076
D(LOG(<i>KURS</i>))	1.551236	0.1234
D(LOG(IP))	1.362094	0.1756

Sumber : Lampiran IV

Berdasarkan tabel 4.12 didapatkan hasil dari uji t-statistic yang akan diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) t-statistic dalam suku bunga modal kerja memperoleh hasil sebesar -1,701286 dengan probabilitas sebesar 0,0914 dimana probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 dengan dugaan suku bunga modal kerja berpengaruh negatif terhadap pinjaman modal kerja pada tahun 2010-2020 maka dapat ditolak karena secara parsial suku bunga modal kerja tidak berpengaruh terhadap pinjaman modal kerja.
- 2) t-statistic dalam CAR memperoleh hasil sebesar -4,267008 dengan probabilitas sebesar 0,0000 dimana probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 dengan dugaan CAR berpengaruh positif terhadap pinjaman modal kerja pada tahun 2010-2020 maka dapat ditolak karena secara parsial CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pinjaman modal kerja.

- 3) t-statistic dalam LDR memperoleh hasil sebesar 1,266836 dengan probabilitas sebesar 0,2076 dimana probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 dengan dugaan LDR berpengaruh positif terhadap pinjaman modal kerja pada tahun 2010-2020 maka dapat ditolak karena secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap pinjaman modal kerja.
- 4) t-statistic dalam *kurs* memperoleh hasil sebesar 1,551236 dengan probabilitas sebesar 0,1234 dimana probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 dengan dugaan *kurs* berpengaruh positif terhadap pinjaman modal kerja pada tahun 2010-2020 maka dapat ditolak karena secara parsial *kurs* tidak berpengaruh terhadap pinjaman modal kerja.
- 5) t-statistic dalam *production index* memperoleh hasil sebesar -1,362094 dengan probabilitas sebesar 0,1756 dimana probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 dengan dugaan *production index* berpengaruh positif terhadap pinjaman modal kerja pada tahun 2010-2020 maka dapat ditolak karena secara parsial *production index* tidak berpengaruh terhadap pinjaman modal kerja.

Tabel 4.13 Hasil Uji T Pinjaman Investasi

Variabel	t-Statistic	Probabilitas
D(SBI)	-0.371856	0.7106
D(CAR)	-2.626435	0.0097
D(LDR)	2.844930	0.0052
D(LOG(KURS))	1.668387	0.0978
D(LOG(IP))	1.594544	0.1134

Sumber : Lampiran IV

Berdasarkan tabel 4.13 didapatkan hasil dari uji t-statistic yang akan diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) t-statistic dalam suku bunga investasi memperoleh hasil sebesar -0,371856 dengan probabilitas sebesar 0,7106 dimana probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 dengan dugaan suku bunga investasi berpengaruh negatif terhadap pinjaman investasi pada tahun 2010-2020 maka dapat ditolak karena secara parsial suku bunga investasi tidak berpengaruh terhadap pinjaman investasi.

- 2) t-statistic dalam CAR memperoleh hasil sebesar -2,626435 dengan probabilitas sebesar 0,0097 dimana probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 dengan dugaan CAR berpengaruh positif terhadap pinjaman investasi pada tahun 2010-2020 maka dapat diterima karena secara parsial CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pinjaman investasi.
- 3) t-statistic dalam LDR memperoleh hasil sebesar 2,844930 dengan probabilitas sebesar 0,0052 dimana probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 dengan dugaan LDR berpengaruh positif terhadap pinjaman investasi pada tahun 2010-2020 maka dapat diterima karena secara parsial LDR berpengaruh positif signifikan terhadap pinjaman investasi.
- 4) t-statistic dalam *kurs* memperoleh hasil sebesar 1,668387 dengan probabilitas sebesar 0,0978 dimana probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 dengan dugaan *kurs* berpengaruh positif terhadap pinjaman investasi pada tahun 2010-2020 maka dapat ditolak karena secara parsial *kurs* tidak berpengaruh terhadap pinjaman investasi.
- 5) t-statistic dalam *production index* memperoleh hasil sebesar 1,594544 dengan probabilitas sebesar 0,1134 dimana probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 dengan dugaan *production index* berpengaruh positif terhadap pinjaman investasi pada tahun 2010-2020 maka dapat ditolak karena secara parsial *production index* tidak berpengaruh terhadap pinjaman investasi.

Tabel 4.14 Hasil Uji T Pinjaman Konsumsi

Variabel	t-Statistic	Probabilitas
D(SBK)	0.772338	0.4414
D(CAR)	-3.158885	0.0020
D(LDR)	1.010730	0.3141
D(LOG(KURS))	-0.618975	0.5371
D(LOG(IP))	3.801089	0.0002

Sumber : Lampiran IV

Berdasarkan tabel 4.14 didapatkan hasil dari uji t-statistic yang akan diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) t-statistic dalam suku bunga konsumsi memperoleh hasil sebesar 0,772338 dengan probabilitas sebesar 0,4414 dimana probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 dengan dugaan suku bunga konsumsi berpengaruh negatif terhadap pinjaman konsumsi pada tahun 2010-2020 maka dapat ditolak karena secara parsial suku bunga konsumsi tidak berpengaruh terhadap pinjaman konsumsi.
- 2) t-statistic dalam CAR memperoleh hasil sebesar -3,158885 dengan probabilitas sebesar 0,0020 dimana probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 dengan dugaan CAR berpengaruh positif terhadap pinjaman konsumsi pada tahun 2010-2020 maka dapat diterima karena secara parsial CAR berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pinjaman konsumsi.
- 3) t-statistic dalam LDR memperoleh hasil sebesar 1,010730 dengan probabilitas sebesar 0,3141 dimana probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 dengan dugaan LDR berpengaruh positif terhadap pinjaman konsumsi pada tahun 2010-2020 maka dapat ditolak karena secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap pinjaman konsumsi.
- 4) t-statistic dalam *kurs* memperoleh hasil sebesar -0,618975 dengan probabilitas sebesar 0,5371 dimana probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 dengan dugaan *kurs* berpengaruh positif terhadap pinjaman konsumsi pada tahun 2010-2020 maka dapat ditolak karena secara parsial *kurs* tidak berpengaruh terhadap pinjaman konsumsi.
- 5) t-statistic dalam *production index* memperoleh hasil sebesar 3,801089 dengan probabilitas sebesar 0,0002 dimana probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 dengan dugaan *production index* berpengaruh positif terhadap pinjaman konsumsi pada tahun 2010-2020 maka dapat diterima karena secara parsial *production index* berpengaruh positif signifikan terhadap pinjaman konsumsi.

4.3.5 Uji Determinasi (R^2)

Dalam penelitian sangat penting menggunakan uji determinasi karena menggunakan lebih dari satu variabel independen dengan begitu dapat mengevaluasi

model terbaik dari regresi dengan menggunakan nilai dari koefisien R^2 . Berikut adalah hasil uji dari R-squared:

Tabel 4.15 Hasil Uji *R-squared*

Variabel	Adjusted R-squared
Pinjaman Modal Kerja	0.371468
Pinjaman Investasi	0.288926
Pinjaman Konsumsi	0.350822

Sumber : Lampiran IV

Berdasarkan dari output tabel 4.15 dapat diketahui bahwa :

- 1) Nilai dari Adjusted R-squared dari pinjaman modal kerja sebesar 0,371468 yang menjelaskan bahwa variasi dari variabel independen suku bunga modal kerja, CAR, LDR, *kurs*, dan *production index* sebesar 37,14% sedangkan untuk sisanya 62,86% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.
- 2) Nilai dari Adjusted R-squared pinjaman investasi sebesar 0,288926 yang menjelaskan bahwa variasi dari variabel independen suku bunga investasi, CAR, LDR, *kurs*, dan *production index* sebesar 28,89% sedangkan untuk sisanya 71,71% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.
- 3) Nilai dari Adjusted R-squared pinjaman konsumsi sebesar 0,350822 yang menjelaskan bahwa variasi dari variabel independen suku bunga investasi, CAR, LDR, *kurs*, dan *production index* sebesar 35,08% sedangkan untuk sisanya 64,92% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

4.4 Uji ECM Jangka Panjang

Berikut merupakan hasil pengolahan data pada jangka panjang, yaitu :

Tabel 4.16 Hasil Uji Jangka Panjang Pinjaman Modal Kerja

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probabilitas
C	-0.927588	-0.235126	0.8145
SBMK	-0.163363	-4.591086	0.0000
CAR	-0.060532	-1.722462	0.0874
LDR	0.020025	1.948756	0.0535
LOG(<i>KURS</i>)	1.434281	3.102637	0.0024
LOG(IP)	-0.052288	-0.088745	0.9294
R-squared	0.595490		
Adjusted R ²	0.579438		
F-statistic	37.09761		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Lampiran IV

Berdasarkan hasil pengolahan data maka menghasilkan nilai pada tabel 4.16 dan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$\text{LogModal_Kerja} = \beta_0 + \beta_1 \text{SBMK} + \beta_2 \text{CAR} + \beta_3 \text{LDR} + \beta_4 \log \text{KURS} + \beta_5 \log \text{IP}$$

$$\log \text{Modal_Kerja} = -0,927588 - 0,163363 \text{SBMK} - 0,060532 \text{CAR} + 0,020025 \text{LDR} + 1,434281 \log \text{KURS} - 0,052288 \log \text{IP}$$

- 1) Nilai konstanta bernilai negatif yang sebesar -0,927588 menjelaskan bahwa suku bunga modal kerja, CAR, LDR, *kurs*, dan *production index* jika variabel independen dianggap konstan (0) maka rata-rata nilai pinjaman modal kerja tahun 2010-2020 yang dikeluarkan adalah sebesar 0,927588%.
- 2) Nilai koefisien regresi dari suku bunga modal kerja bernilai negatif yang sebesar -0,163363 menjelaskan bahwa menunjukkan berlawanan arah. Maksudnya dimana setiap terjadi penurunan suku bunga modal kerja sebesar 1% maka akan menurunkan nilai pinjaman modal kerja sebesar -0,163363%. T-statistic dalam suku bunga modal kerja memperoleh hasil sebesar -4,591086 dengan probabilitas sebesar 0,0000 dimana probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ dengan dugaan suku bunga modal kerja berpengaruh negatif terhadap pinjaman modal kerja pada tahun 2010-2020 dapat diterima karena secara parsial suku bunga modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pinjaman modal kerja.

- 3) Nilai koefisien regresi dari CAR bernilai negatif yang sebesar $-0,060532$ menjelaskan bahwa menunjukkan berlawanan arah. Maksudnya dimana setiap terjadi penurunan pada CAR sebesar 1% maka akan menurunkan nilai pinjaman modal sebesar $0,060532\%$. T-statistic dalam CAR memperoleh hasil sebesar $-1,722462$ dengan probabilitas sebesar $0,0874$ dimana probabilitas tersebut lebih besar dari $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 dengan dugaan CAR berpengaruh positif terhadap pinjaman modal kerja pada tahun 2010-2020 dapat ditolak karena secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap pinjaman modal kerja.
- 4) Nilai koefisien regresi dari LDR bernilai positif yang sebesar $0,020025$ menjelaskan bahwa menunjukkan searah. Maksudnya dimana setiap terjadi kenaikan pada LDR sebesar 1% maka akan menaikkan nilai pinjaman modal kerja sebesar $0,020025\%$. T-statistic dalam LDR memperoleh hasil sebesar $1,948756$ dengan probabilitas sebesar $0,0535$ dimana probabilitas tersebut lebih besar dari $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 dengan dugaan LDR berpengaruh positif terhadap pinjaman modal kerja pada tahun 2010-2020 dapat ditolak karena secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap pinjaman modal kerja.
- 5) Nilai koefisien regresi dari *kurs* bernilai positif yang sebesar $1,434281$ menjelaskan bahwa menunjukkan searah. Maksudnya dimana setiap terjadi kenaikan pada *kurs* sebesar 1% maka akan menaikkan nilai pinjaman modal kerja sebesar $1,434281\%$. T-statistic dalam *kurs* memperoleh hasil sebesar $3,102637$ dengan probabilitas sebesar $0,0024$ dimana probabilitas tersebut lebih kecil dari $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 dengan dugaan *kurs* berpengaruh positif terhadap pinjaman modal kerja pada tahun 2010-2020 dapat diterima karena secara parsial *kurs* berpengaruh positif signifikan terhadap pinjaman modal kerja.
- 6) Nilai koefisien regresi dari *production index* bernilai negatif yang sebesar $-0,052288$ menjelaskan bahwa menunjukkan berlawanan arah. Maksudnya dimana setiap terjadi penurunan pada *production index* sebesar 1% maka akan menurunkan nilai pinjaman modal kerja sebesar $0,052288$. T-statistic dalam *production index* memperoleh hasil sebesar $-0,088745$ dengan probabilitas

sebesar 0,9294 dimana probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 dengan dugaan *production index* berpengaruh positif terhadap pinjaman modal kerja pada tahun 2010-2020 dapat ditolak karena secara parsial *production index* tidak berpengaruh terhadap pinjaman modal kerja.

- 7) Nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan signifikan terhadap model ECM serta berpengaruh signifikan terhadap jangka panjang. Untuk nilai *Adjusted R²* yang sebesar 0,579483 atau 57,94% dapat dijelaskan oleh variabel didalam model sedangkan untuk sekitar 42,06% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Tabel 4.17 Hasil Uji Jangka Panjang Pinjaman Investasi

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probabilitas
C	-4.808047	-0.777491	0.4383
SBI	0.038100	0.630083	0.5298
CAR	-0.265999	-4.892607	0.0000
LDR	0.045867	2.865560	0.0049
LOG(<i>KURS</i>)	1.889345	2.636882	0.0094
LOG(IP)	-0.383539	-0.419911	0.6753
R-squared	0.347354		
Adjusted R ²	0.321456		
F-statistic	13.41207		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Lampiran IV

Berdasarkan hasil pengolahan data maka menghasilkan nilai pada tabel 4.18 dan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$\log \text{Investasi} = \beta_0 + \beta_1 \text{SBI} + \beta_2 \text{CAR} + \beta_3 \text{LDR} + \beta_4 \log \text{KURS} + \beta_5 \log \text{IP}$$

$$\log \text{Investasi} = -4,808047 + 0,038100 \text{SBI} - 0,265999 \text{CAR} + 0,045867 \text{LDR} + 1,889345 \log \text{KURS} - 0,383539 \log \text{IP}$$

- 1) Nilai konstanta bernilai negatif yang sebesar -4,808047 menjelaskan bahwa suku bunga modal kerja, CAR, LDR, *kurs*, dan *production index* jika variabel independen dianggap konstan (0) maka rata-rata nilai pinjaman konsumsi tahun 2010-2020 yang dikeluarkan adalah sebesar 4,808047%.

- 2) Nilai koefisien regresi dari suku bunga investasi bernilai positif yang sebesar 0,038100 menjelaskan bahwa menunjukkan searah. Maksudnya dimana setiap terjadi kenaikan suku bunga investasi sebesar 1% maka akan menaikkan nilai pinjaman konsumsi sebesar 0,038100%. T-statistic dalam suku bunga investasi memperoleh hasil sebesar 0,630083 dengan probabilitas sebesar 0,5298 dimana probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 dengan dugaan suku bunga investasi berpengaruh negatif terhadap pinjaman investasi pada tahun 2010-2020 dapat ditolak karena secara parsial suku bunga investasi tidak berpengaruh terhadap pinjaman investasi.
- 3) Nilai koefisien regresi dari CAR bernilai negatif yang sebesar -0,265999 menjelaskan bahwa menunjukkan berlawanan arah. Maksudnya dimana setiap terjadi kenaikan pada CAR sebesar 1% maka akan menurunkan nilai pinjaman investasi sebesar 0,265999%. T-statistic dalam CAR memperoleh hasil sebesar -4,892607 dengan probabilitas sebesar 0,0000 dimana probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 dengan dugaan CAR berpengaruh positif terhadap pinjaman investasi pada tahun 2010-2020 maka dapat diterima karena secara parsial CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pinjaman investasi.
- 4) Nilai koefisien regresi dari LDR bernilai positif yang sebesar 0,045867 menjelaskan bahwa menunjukkan searah. Maksudnya dimana setiap terjadi kenaikan pada LDR sebesar 1% maka akan menaikkan nilai pinjaman investasi sebesar 0,045867%. T-statistic dalam LDR memperoleh hasil sebesar 2,865560 dengan probabilitas sebesar 0,0049 dimana probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 dengan dugaan LDR berpengaruh positif terhadap pinjaman investasi pada tahun 2010-2020 maka dapat diterima karena secara parsial LDR berpengaruh positif signifikan terhadap pinjaman investasi.
- 5) Nilai koefisien regresi dari *kurs* bernilai positif yang sebesar 1,889345 menjelaskan bahwa menunjukkan searah. Maksudnya dimana setiap terjadi kenaikan pada *kurs* sebesar 1% maka akan menaikkan nilai pinjaman investasi sebesar 1,889345%. T-statistic dalam *kurs* memperoleh hasil sebesar 2,636882 dengan probabilitas sebesar 0,0094 dimana probabilitas tersebut lebih kecil

dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 dengan dugaan *kurs* berpengaruh positif terhadap pinjaman investasi pada tahun 2010-2020 maka dapat diterima karena secara parsial *kurs* berpengaruh positif signifikan terhadap pinjaman investasi.

- 6) Nilai koefisien regresi dari *production index* bernilai negatif yang sebesar -0,383539 menjelaskan bahwa menunjukkan berlawanan arah. Maksudnya dimana setiap terjadi kenaikan pada *production index* sebesar 1% maka akan menurunkan nilai pinjaman investasi sebesar 0,383539%. T-statistic dalam *production index* memperoleh hasil sebesar -0,419911 dengan probabilitas sebesar 0,6753 dimana probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 dengan dugaan *production index* berpengaruh positif terhadap pinjaman investasi pada tahun 2010-2020 maka dapat ditolak karena secara parsial *production index* tidak berpengaruh terhadap pinjaman investasi.
- 7) Nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan signifikan terhadap model ECM serta berpengaruh signifikan terhadap jangka panjang. Untuk nilai *Adjusted R²* yang sebesar 0,321456 atau 32,14% dapat dijelaskan oleh variabel didalam model sedangkan untuk sekitar 67,86% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Tabel 4.18 Hasil Uji Jangka Panjang Pinjaman Konsumsi

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probabilitas
C	2.048327	0.497670	0.6196
SBK	0.060329	1.671390	0.0971
CAR	-0.111146	-3.363033	0.0010
LDR	0.019299	1.921221	0.0570
LOG(KURS)	0.391557	0.868947	0.3865
LOG(IP)	0.891001	1.555485	0.1223
R-squared	0.176404		
Adjusted R ²	0.143721		
F-statistic	5.397515		
Prob(F-statistic)	0.000157		

Sumber : Lampiran IV

Berdasarkan hasil pengolahan data maka menghasilkan nilai pada tabel 4.18 dan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$\log \text{Konsumsi} = \beta_0 + \beta_1 \text{SBK} + \beta_2 \text{CAR} + \beta_3 \text{LDR} + \beta_4 \log \text{KURS} + \beta_5 \log \text{IP}$$

$$\log \text{Konsumsi} = 2,048327 + 0,060329 \text{SBK} - 0,111146 \text{CAR} + 0,019299 \text{LDR} \\ + 0,391557 \log \text{KURS} + 0,891001 \log \text{IP}$$

- 1) Nilai konstanta bernilai negatif yang sebesar 2,048327 menjelaskan bahwa suku bunga modal kerja, CAR, LDR, *kurs*, dan *production index* jika variabel independen dianggap konstan (0) maka rata-rata nilai pinjaman konsumsi tahun 2010-2020 yang dikeluarkan adalah sebesar 2,048327%.
- 2) Nilai koefisien regresi dari suku bunga konsumsi bernilai positif yang sebesar 0,060329 menjelaskan bahwa menunjukkan searah. Maksudnya dimana setiap terjadi kenaikan suku bunga modal sebesar 1% maka akan menaikkan nilai pinjaman konsumsi sebesar 0,060329. T-statistic dalam suku bunga konsumsi memperoleh hasil sebesar 1,671390 dengan probabilitas sebesar 0,0971 dimana probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 dengan dugaan suku bunga konsumsi berpengaruh negatif terhadap pinjaman konsumsi pada tahun 2010-2020 maka dapat ditolak karena secara parsial suku bunga konsumsi tidak berpengaruh terhadap pinjaman konsumsi.
- 3) Nilai koefisien regresi dari CAR bernilai negatif yang sebesar -0,111146 menjelaskan bahwa menunjukkan berlawanan arah. Maksudnya dimana setiap terjadi penurunan pada CAR sebesar 1% maka akan menurunkan nilai pinjaman konsumsi sebesar 0,111146%. T-statistic dalam CAR memperoleh hasil sebesar -3,363033 dengan probabilitas sebesar 0,0010 dimana probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 dengan dugaan CAR berpengaruh positif terhadap pinjaman konsumsi pada tahun 2010-2020 maka dapat diterima karena secara parsial CAR kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pinjaman konsumsi.
- 4) Nilai koefisien regresi dari LDR bernilai positif yang sebesar 0,019299 menjelaskan bahwa menunjukkan searah. Maksudnya dimana setiap terjadi kenaikan pada LDR sebesar 1% maka akan menaikkan nilai pinjaman konsumsi sebesar 0,019299%. T-statistic dalam LDR memperoleh hasil sebesar 1,921221 dengan probabilitas sebesar 0,0570 dimana probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 dengan

dugaan LDR berpengaruh positif terhadap pinjaman konsumsi pada tahun 2010-2020 maka dapat diterima karena secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap pinjaman konsumsi.

- 5) Nilai koefisien regresi dari *kurs* bernilai positif yang sebesar 0,391557 menjelaskan bahwa menunjukkan searah. Maksudnya dimana setiap terjadi kenaikan pada *kurs* sebesar 1% maka akan menaikkan nilai pinjaman konsumsi sebesar 0,391557%. T-statistic dalam *kurs* memperoleh hasil sebesar 0,868947 dengan probabilitas sebesar 0,3865 dimana probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 dengan dugaan *kurs* berpengaruh positif terhadap pinjaman konsumsi pada tahun 2010-2020 maka dapat ditolak karena secara parsial *kurs* tidak berpengaruh terhadap pinjaman konsumsi.
- 6) Nilai koefisien regresi dari *production index* bernilai positif yang sebesar 0,891001 menjelaskan bahwa menunjukkan berlawanan arah. Maksudnya dimana setiap terjadi kenaikan pada *production index* sebesar 1% maka akan menaikkan nilai pinjaman konsumsi sebesar 0,891001%. T-statistic dalam *production index* memperoleh hasil sebesar 1,555485 dengan probabilitas sebesar 0,1223 dimana probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 dengan dugaan *production index* berpengaruh positif terhadap pinjaman konsumsi pada tahun 2010-2020 maka dapat ditolak karena secara parsial *production index* tidak berpengaruh terhadap pinjaman konsumsi.
- 7) Nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0,000157 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan signifikan terhadap model ECM serta berpengaruh signifikan terhadap jangka panjang. Untuk nilai *Adjusted R²* yang sebesar 0,143721 atau 14,37% dapat dijelaskan oleh variabel didalam model sedangkan untuk sekitar 85,63% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

4.5 Analisis Ekonomi

4.5.1 Pengaruh suku bunga pinjaman terhadap pinjaman dalam jangka pendek dan jangka panjang

Variabel suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap pinjaman modal kerja jangka panjang dimana hal ini sesuai dengan hipotesis. Tetapi suku bunga tidak berpengaruh terhadap pinjaman investasi dan pinjaman konsumsi jangka pendek yang dikarenakan besar kecilnya pinjaman tidak dilihat dari suku bunganya meskipun permintaan pada pinjama sedang tinggi yang dikarenakan suku bunga rendah. Tetapi penyaluran pinjaman oleh bank tetap diperlukan dengan melakukan pengawasan yang ketat dalam keperluan dari adanya pinjaman tersebut sesuai dengan tujuan pinjaman. Sehingga hal yang ditakutkan oleh bank, tidak akan pernah terjadi yaitu kredit macet.

4.5.2 Pengaruh CAR terhadap pinjaman dalam jangka pendek dan jangka panjang

Variabel CAR memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap pinjaman investasi, pinjaman konsumsi, dan pinjaman modal kerja jangka pendek. Hal ini berlawanan dengan hipotesis yang berpengaruh positif terhadap pinjaman. Bilamana angka rasio semakin tinggi maka menunjukkan bahwa bank justru akan menurunkan pinjaman. Sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap pinjaman modal kerja jangka panjang yang berarti bank belum diikuti pemanfaatan dalam aktiva menguntungkan jadi lebih banyak ke aktiva risiko.

4.5.3 Pengaruh LDR terhadap pinjaman dalam jangka pendek dan jangka panjang

LDR berpengaruh positif signifikan terhadap pinjaman investasi jangka pendek dan panjang dimana sesuai dengan hipotesis, nilai rasio dari LDR yang tinggi mengartikan bahwa bank telah melakukan penyaluran dana yang tinggi kepada pihak yang kekurangan dana. Karena semakin tinggi nilai LDR maka pinjaman juga mengalami peningkatan yang tinggi. Sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap pinjaman modal kerja dan pinjaman konsumsi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dimana kondisi bank tidak efisien dalam memaksimalkan pendapatan

dari pinjaman. Dengan hal tersebut maka tinggi kemungkinan dalam kredit macet sehingga menambah beban bagi bank (Yuwono & Meiranto, 2012).

4.5.4 Pengaruh *kurs* terhadap pinjaman dalam jangka pendek dan jangka panjang

Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap pinjaman modal kerja dan pinjaman investasi jangka panjang dimana sesuai dengan hipotesis. Dengan turunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain (depresiasi) maka hal yang terjadi pada negara lain adalah harga barang di negara lain menurun dan semakin murah sehingga banyak dibeli. Hal tersebut mengakibatkan ekspor akan membludak sehingga produksi di dalam negeri pun juga semakin banyak. Dengan produksi yang membludak itulah, produsen akan menambah bahan baku, pegawai, membeli alat untuk mengejar target. Sehingga produsen membutuhkan dana yang cepat cair yaitu pinjaman bank. Sedangkan *kurs* tidak berpengaruh terhadap ketiga pinjaman dalam jangka pendek serta pinjaman konsumsi dalam jangka panjang. Dimana perubahan *kurs* tidak begitu dirasakan oleh nasabah yang mana perubahan *kurs* sangat relatif sehingga situasi tersebut tidak mengganggu bisnis yang dijalankan oleh nasabah. Oleh sebab itu *kurs* tidak mempengaruhi nasabah dalam membayar tagihan kredit (Berlianta, 2004).

4.5.5 Pengaruh indeks produksi terhadap pinjaman dalam jangka pendek dan jangka panjang

Indeks produksi berpengaruh positif hanya pada pinjaman konsumsi dalam jangka pendek. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang berpengaruh positif dimana dengan mendukung kenaikan indeks produksi maka untuk menunjang kenaikan tersebut dapat melakukan pinjaman bank dengan tujuan untuk konsumsi. Namun indeks produksi tidak berpengaruh terhadap pinjaman modal kerja dan pinjaman investasi karena dengan risiko pinjaman yang tinggi dengan jumlah dana yang besar sehingga tingkat untuk pengembalian dananya sulit sehingga berisiko untuk terjadinya kredit macet yang merugikan bagi pihak bank.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penulis dengan setelah dilakukan olah data oleh penulis terdapat persamaan dan perbedaan. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Suku bunga modal kerja, suku bunga investasi, dan suku bunga konsumsi tidak berpengaruh terhadap pinjaman modal kerja jangka pendek, pinjaman investasi, dan pinjaman konsumsi. Hanya suku bunga modal kerja yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pinjaman modal kerja jangka panjang.
2. CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pinjaman modal kerja jangka pendek, pinjaman investasi dan pinjaman konsumsi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tetapi CAR tidak berpengaruh terhadap pinjaman modal kerja jangka panjang.
3. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap pinjaman investasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tetapi LDR tidak berpengaruh terhadap pinjaman modal kerja dan pinjaman konsumsi jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap pinjaman modal kerja dan pinjaman investasi dalam jangka panjang. Tetapi nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pinjaman modal kerja jangka pendek, pinjaman investasi jangka pendek, dan pinjaman konsumsi baik jangka pendek maupun jangka panjang.
5. Indeks produksi industri tidak berpengaruh terhadap pinjaman modal kerja dan pinjaman investasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta pinjaman konsumsi jangka panjang. Namun indeks produksi hanya berpengaruh positif signifikan terhadap pinjaman konsumsi jangka pendek.

5.2 Saran

Berdasarkan dari peninjauan hasil pengujian penelitian maka penulis bermaksud untuk memberikan saran yang bisa berguna dan bermanfaat bagi lembaga maupun peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1) Bagi Pihak Lembaga

Dalam memberikan pinjaman, bank harus mampu mengantisipasi keadaan apabila dananya susah ditarik dari peminjam dana sebab apabila mampu mengatasi masalah tersebut dengan baik maka variabel didalam bank tidak akan mengalami collapse sehingga masih dapat berjalan untuk meminjamkan dananya kepada masyarakat.

2) Bagi Penulis

Ditinjau dari hasil pengolahan data dimana masih ada variabel lain diluar variabel penelitian yang mampu mempengaruhi pinjaman bank, maka untuk penelitian selanjutnya lebih baik untuk mencari dan menambahkan variabel yang lebih dapat menjelaskan atau juga bisa menambah tahun periodenya dimana baik variabel bank lainnya seperti sertifikat Bank Indonesia, dan *Net Interest Margin* (NIM) serta inflasi, *BI rate*, PDB, dan pertumbuhan ekspor pada variabel markoekonomi sehingga dengan adanya lebih banyak variabel maka akan bisa mempengaruhi pengambilan keputusan pemberian pinjaman oleh pihak bank dar lain sisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, R., & Fildzah. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 49-64.
- Ahmad, A., & Habibah, S. (2021). Market Structure and Determinants of Firm Profitability on General Insurance Industry in Indonesia. *Studies in Business and Economics*, 16(1), 26-41.
- Aimon, H., Nasfi, R. Y., & Subhan, M. (2019). *Jurnal EKonomi Malaysia*, 53(2), 1-12.
- Aimon, H., Nasfi, R., & Subhan, M. (2019). The Effect Of Internal And External Factors On Bank Investment Credit's Demand. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 53(2), 1-12.
- Akinlo, A. E., & Oni, O. (2015). Determinants Of Bank Credit Growth in Nigeria 1980-2010. *European Journal of Sustainable Development* 4(1), 23-30.
- Ali, M. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit (Studi kasus pada PT Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2007-2016). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 6 (2), 221-232.
- Alnefae, S. (2019). Macroeconomics Determinants of Consumer Lending in Saudi Arabia. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 5(2), 60-66.
- Alsahrin, D., Atahau, A., & Robiyanto, R. (2018). The Effect of Liquidity Risk, Financing Risk, and Operational Risk Toward Indonesian Sharia Bank's Financing With Bank Size as A Sharia Bank's Financing With Bank Size as A Moderating Variable. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*, 21(2), 241-249.
- Anton, S., & Nucu, A. (2021). The Impact Of Working Capital Management on Firm Profitability : Empirical Evidence From The Polish Listed Firms. *Risk and Financial*. 14(9), 1-14.
- Arintoko. (2021). The Effects of Bank-Level and Macroeconomic Variables on Commercial Bank Lending Based on Type of Use . *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Vol. 24, No. 1*, 105-120.
- Azizah, D. I., & Taswan. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal Pada Bank Umum. *Prosiding SENDI_U*, 586-598.
- Baoko, G., Acheampong, I., & Ibrahim, M. (2017). Determinants of bank credit in Ghana: A bounds-testing cointegration approach. *African Review of Economics and Finance*, 9(1), 33-61.

- Behn, M., Haselmann, R., & Wachtel, P. (2016). Procyclical Capital Regulation and Lending. *The Journal of Finance*, 71(2), 919-956.
- Berlianta, H. (2004). *Mengenal Valuta Asing*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Bhattarai, B. (2019). Determinants of Commercial Bank's Lending Behavior in Nepal. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 4(1), 51-60.
- Budisusanto, Totok, & Nuritomo. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carlson, M., Shan, H., & Warusawitharana, M. (2013). Capital ratio and bank lending: A matched bank approach. *Journal of Financial Intermediation*, 663-687.
- Coric, B., & Pugh, G. (2010). *The Effects of Exchange Rate Variability On International Trade : A Meta-Regression Analysis*. Applied Economics.
- Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan (II)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dendiwijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan (II)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ditria, Y., Vivian, J., & Widjaja, I. (2008). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Dan Jumlah Ekspor Terhadap Tingkat Kredit Perbankan. *Journal of Applied Finance and Accounting Vol. 1 No.1*, 166-192.
- Enisan, A., & Oluwafemi, O. (2015). Determinants of bank credit growth in Nigeria 1980-2010. *European Journal of Sustainable Development*, 4, 23-30.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika : Teori Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, A. (2013). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia. *8 Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, VOL.7 NO.1*.
- Hasanah, D. (2011). Analisis Efektivitas Jalur Pembiayaan Dalam Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia Dengan Metode VAR/VECM.
- INDONESIA, B. (2020). *BERSINERGI MEMBANGUN OPTIMISME PEMULIHAN EKONOMI : LAPORAN PEREKONOMIAN INDONESIA 2020*. BANK INDONESIA.
- Jessica, T., & Chalid, D. (2019). Determinants of bank loan in Indonesia. *Advance in Social Science, Education and Humanities Research*, 558, 505-512.
- Julitawaty, W. (2021). *Manajemen Perbankan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kamil, I., Susilawati, M., & Kencana, I. (2012). Model Log-Linear Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi (Studi Kasus: RSUD Abdoe Rahem Situbondo). *e-Jurnal Matematika, Vol. 1, No.1*, 84-88.

- Karacimen, E. (2016). Consumer Credit As An Aspect Of Everyday Life Of Workers In Developing Countries : Evidence From Turkey. *Review of Radical Political Economics*, 48(2), 252-268.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kim, D., & Sohn, W. (2017). The effect of bank capital on lending. *Does liquidity matter? Journal of Banking and Finance*, 77, 95-107.
- Kusriyanto, B. (1993). *Meningkatkan Produktivitas Karyawan*. Jakarta: LPPM.
- Lugo, O. M. (2003). The differential impact of real interest rates and credit availability on private investment: Evidence from Venezuela. *BIS Papers*, 501-537.
- Lutfi, L., Kristijadi, E., & Silvy, M. (2020). Simultaneous Adjustment of Bank Capital and Risk: Evidence from the Indonesian Commercial Banks. *Accounting*, 6(5), 637-648.
- Mankiw, N. (2007). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mardhiyatussholihah. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Investasi pada Bank Umum (Persero) di Indonesia Periode Tahun 2003.1-2016.12. *Dspace Universitas Islam Indonesia*.
- Misterek, S., Dooley, K., & Anderson, .. (1992). Productivity as a Performance Measure. *International Journal of Operations & Production Management*, 12(1), 29-45.
- Morellec, E., Valta, P., & Zhdanov, A. (2015). Financing Investment : The Choice Between Bonds And Bank Loans. *Management Science*, 61(11), 2580-2602.
- Naceur, S., Marton, K., & Roulet, C. (2018). Basel III and Bank Lending: Evidence From The United States and Europe. *Journal of Financial Stability*, 39, 1-27.
- Noss, J., & Toffano, P. (2016). Estimating The Impact of Changes in Aggregate Bank Capital Requirements on Lending and Growth During an Upswing. *Journal of Banking and Finance*, 62, 15-27.
- OJK. (2019). *BUKU 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Jakarta: OJK.
- Park, W., & Min, B. (2021). Impact of liquidity preference on loan-to-deposit ratio and regional economic growth; A Post-Keynesian view. *The Korean Economic Review* 37(1), 37-63.
- Polizzi, S., Scanella, E., & Suarez, N. (2020). The Role of capital and liquidity in bank lending : Are banks safer? *Global Policy*, 11(Supplement 1). 28-38.

- Puriandari, A. (2008). Pengaruh Pengambilan Kredit Bank terhadap Produktivitas Perusahaan Kecil Berkait Laba : Studi Kasus Pada Perusahaan Batik Tulis "Nardho Batik" Jarum Bayat Klaten Tahun 2007. 1-47.
- Purnomo, H. (2004). *Pengantar Teknik Industr.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rai, I. A., & Purnawati, N. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No.11*, 5941-5969.
- Ramadhani, A. N., & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Size, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL), dan Inflasi Terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR). *Diponegoro Journal Of Management, Vol. 5 No. 2*, 1-15.
- Samad, K., Daud, S., & Dali, N. (2020). Determinants of Household Debt in Emerging Economies: A Macro Panel Analysis. *Cogent Business & Management, 7(1)*, 1-14.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods For Business = Metodologi Penelitian Untuk Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.
- Sharma, P., & Gounder, N. (2012). *Determinants of bank credit in small openeconomics: the case of six Pacific Island countries.* Retrieved from Department of Accounting, Finance and Economics. Queensland: Griffith University: <https://re-search-repository.griffith.edu.au>
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan (Kebijakan Moneter dan Perbankan)* . Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simorangkir, I., & Suseno. (2004). Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar. Jakarta: Bank Indonesia.
- Statistik, B. P. (2020). *Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2020.* Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alphabeta.
- Sumartik, & Hariasih, M. (2018). *BUKU AJAR MANAJEMEN PERBANKAN.* Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Sunoto, & Juliana. (2007). The Analysis Of Influence Of Money Supply, GDP, and Interest Rate Toward Domestic Investment in Indonesia (1986-2005). *Majalah Ilmiah FE-UNIB, 26-31.*
- Tandris, R., Tommy, P., & Murni, S. (2014). SUKU BUNGA, INFLASI DAN NILAI TUKAR PENGARUHNYA TERHADAP PERMINTAAN

KREDIT PERBANKAN DI KOTA MANADO. *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis, dan Akuntansi* Vo. 2 No. 1, 243-253.

- Tanireja, R., & Hidayati Mustafidah. (2011). *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Temesgen, A. (2016). Determinants of banks' lending behavior in Ethiopia - Pragmatic evidence from commercial banks. *ITIHAS The Journal of Indian Management*, 6(4), 62-69.
- Thenu, L. (2015). Dampak Shock Variabel Makroekonomi Terhadap Non-Performing Loan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Thomas, L. (2010). Consumer Finance: Challenges For Operational Research. *The Journal of the Operational Research Society*, 61(1), 41-52.
- Tomak, S. (2013). Determinants of Commercial Banks' Lending Behavior: Evidence from Turkey. *Asian Journal of Empirical Research*, 3(8), 933-943.
- Vithessonthi, C., Schwaninger, M., & Müller, M. (2017). Monetary policy, bank lending and corporate investment. *International Review of Financial Analysis*, 50, 129-142.
- Wangawidjaja. (2020). *Kredit Bank Umum Menurut Teori dan Pratik Perbankan Indonesia*. Yogyakarta: Lautan Pustaka.
- Werner, R. A. (2016). A lost century in economics: Three theories of banking and theconclusive . *International Review of Financial* , 361-379.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi keempat*. Yogyakarta: UPP STIM, YKPN.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviens*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yudaruddin, R. (2017). Economic Conditions And Lending Behavior: Evidence From The Regional Development Banks In Indonesia. *International Journal of Economic Research*, 14(13), 105-114.
- Yulita, A. (2014). Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Tingkat Kredit Bermasalah Pada Bank Umum Di Indonesia. *Diponegoro University Institutional repository*, 1-68.
- Yuwono, F., & Meiranto, W. (2012). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return Oo Assets, Dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 1, No 1, 1-14.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I DATA MENTAH

Persetujuan Pinjaman/Kredit yang diberikan Bank Umum dan Jenis Penggunaan (Miliar Rp)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	37,872	55,142	89,053	105,351	95,283	103,623	118,470	90,601	100,047	82,272	91,014
Februari	38,780	49,294	109,620	104,735	102,500	108,351	125,877	77,266	73,936	65,179	118,006
Maret	41,386	67,752	110,552	120,132	128,516	143,355	144,655	131,934	111,261	108,618	191,610
April	42,455	64,905	115,680	155,854	125,796	122,919	102,543	93,849	85,713	90,905	168,748
Mei	36,796	101,932	122,872	135,487	107,442	220,322	108,049	114,071	153,522	99,206	110,677
Juni	88,265	126,614	152,535	148,462	143,621	151,324	162,715	159,571	155,403	81,510	128,113
Juli	89,610	113,212	106,261	141,799	115,077	120,003	100,182	109,498	146,438	104,907	129,100
Agustus	53,461	105,615	107,000	108,203	102,311	147,658	116,797	126,329	147,193	62,578	126,338
September	41,225	100,144	124,972	131,009	121,990	155,222	137,016	156,361	123,956	96,985	143,077
Oktober	35,859	104,524	87,305	114,086	128,439	135,629	180,420	90,784	100,667	80,406	126,887
November	50,940	113,911	107,733	126,748	123,297	141,029	113,769	130,467	92,003	76,899	128,850
Desember	87,058	137,966	154,439	146,947	166,381	199,729	147,809	155,971	109,539	110,713	185,714

Pinjaman Modal Kerja yang disetujui (Miliar Rp)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	17,839	26,474	30,044	42,924	38,127	46,727	51,296	68,478	68,661	52,367	59,253
Februari	14,842	17,872	37,115	41,138	35,767	46,134	49,162	52,599	44,946	38,197	70,757
Maret	20,614	25,672	40,729	51,341	56,454	66,459	66,529	81,845	62,410	64,711	104,106
April	21,202	24,648	42,319	79,249	55,081	52,686	42,013	63,123	55,816	52,811	108,585
Mei	14,776	37,882	47,251	60,706	43,193	147,648	48,760	78,469	107,376	55,474	79,396
Juni	20,144	56,615	57,615	68,066	63,449	66,902	74,353	112,986	119,768	48,957	85,076
Juli	21,016	47,200	42,503	61,954	52,528	49,709	48,447	79,796	111,993	64,416	88,033
Agustus	18,621	39,314	43,308	53,780	42,716	63,591	68,026	86,264	105,947	34,282	92,103
September	15,875	37,785	52,159	57,337	52,008	64,976	83,647	106,018	90,659	63,096	98,049
Oktober	14,987	38,035	30,435	44,607	53,577	52,204	105,510	59,165	69,940	48,361	86,239
November	19,106	38,665	43,210	60,973	51,057	56,022	72,632	84,403	61,096	49,956	87,611
Desember	29,077	60,510	68,313	64,980	71,416	86,563	103,170	86,948	66,362	65,206	118,218

Pinjaman Investasi yang disetujui (Miliar Rp)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	10,758	7,767	35,887	35,523	34,461	32,053	36,686	6,035	11,771	15,243	10,059
Februari	11,046	8,691	37,318	31,308	34,002	33,142	36,141	6,887	7,606	7,498	20,792
Maret	8,530	14,465	38,021	33,182	35,977	40,632	37,633	22,331	15,553	19,348	55,919
April	7,996	12,612	34,593	34,349	35,263	36,834	19,526	12,149	10,690	15,851	33,021
Mei	8,444	35,989	35,378	35,076	34,171	38,716	18,080	12,764	19,204	18,102	13,790
Juni	17,453	38,804	46,001	38,672	43,419	44,161	40,456	18,295	14,479	17,356	17,194
Juli	15,300	38,035	33,543	40,102	32,741	38,020	12,921	11,403	10,518	18,886	19,645
Agustus	12,410	38,724	36,625	31,068	34,393	50,848	18,979	14,157	17,947	10,156	14,053
September	14,384	39,628	43,456	38,309	35,457	52,130	28,807	17,471	14,062	10,932	19,157
Oktober	7,517	37,842	25,188	35,656	37,520	48,085	31,609	8,652	11,334	12,943	20,764
November	8,002	48,068	36,027	36,950	39,854	48,275	15,593	16,272	10,489	9,586	15,693
Desember	15,288	42,506	50,071	49,202	57,479	73,192	23,297	35,554	18,658	19,365	38,767

Pinjaman Konsumsi yang disetujui (Miliar Rp)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	9,275	20,902	23,122	26,904	22,696	24,843	30,488	16,088	19,615	14,663	21,701
Februari	12,892	22,731	35,187	32,290	32,731	29,075	40,575	17,780	21,384	19,483	26,457
Maret	12,242	27,615	31,802	35,608	36,085	36,263	40,493	27,759	33,298	24,558	31,585
April	13,257	27,644	38,768	42,257	35,453	33,398	41,005	18,577	19,208	22,243	27,141
Mei	13,576	28,061	40,242	39,705	30,078	33,958	41,209	22,838	26,941	25,630	17,491
Juni	50,667	31,195	48,918	41,724	36,753	40,262	47,907	28,290	21,156	15,197	25,842
Juli	53,293	27,977	30,214	39,744	29,808	32,274	38,814	18,299	23,927	21,605	21,422
Agustus	22,430	27,578	27,067	23,355	25,202	33,219	29,792	25,907	23,300	18,140	20,182
September	10,966	22,730	29,358	35,364	34,524	38,117	24,562	32,872	19,235	22,956	25,871
Oktober	13,354	28,647	31,682	33,823	37,342	35,340	43,302	22,967	19,393	19,103	19,885
November	23,832	27,177	28,496	28,825	32,386	36,731	25,543	29,791	20,417	17,357	25,545
Desember	42,693	34,950	36,055	32,765	37,487	39,974	21,342	33,470	24,519	26,142	28,728

SUKU BUNGA KREDIT RUPIAH BANK UMUM (MODAL KERJA) (%)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	13.75	12.75	12.14	11.49	12.23	12.76	12.46	11.34	10.72	10.52	10.08
Februari	13.68	12.72	12.02	11.45	12.33	12.74	12.40	11.26	10.69	10.55	10.01
Maret	13.54	12.32	12.01	11.44	12.37	12.82	12.28	11.19	10.59	10.51	9.91
April	13.42	12.30	11.86	11.44	12.38	12.75	12.14	11.20	10.53	10.50	9.68
Mei	13.26	12.24	11.78	11.46	12.63	12.72	11.97	11.15	10.51	10.43	9.55
Juni	13.17	12.24	11.79	11.41	12.63	12.70	11.82	11.12	10.49	10.39	9.43
Juli	13.21	12.55	11.78	11.66	12.70	12.65	11.78	11.07	10.55	10.39	9.41
Agustus	13.19	12.50	11.73	11.63	12.76	12.63	11.73	11.07	10.48	10.36	9.38
September	13.00	12.39	11.70	11.80	12.78	12.58	11.61	10.99	10.59	10.29	9.37
Oktober	13.01	12.36	11.68	11.93	12.82	12.58	11.59	10.94	10.47	10.22	9.32
November	12.96	12.31	11.61	12.06	12.84	12.55	11.52	10.87	10.48	10.20	9.26
Desember	12.83	12.16	11.49	12.12	12.79	12.46	11.35	10.68	10.34	10.03	9.15

SUKU BUNGA KREDIT RUPIAH BANK UMUM (INVESTASI) (%)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	13.24	12.25	11.73	11.29	11.92	12.29	11.96	11.17	10.51	10.38	9.87
Februari	13.21	12.20	11.62	11.27	11.98	12.27	11.93	11.10	10.43	10.36	9.83
Maret	12.72	12.18	11.62	11.24	12.00	12.32	11.83	11.05	10.38	10.34	9.70
April	12.62	12.16	11.56	11.21	12.06	12.32	11.71	11.10	10.30	10.31	9.45
Mei	12.59	12.16	11.51	11.17	12.18	12.30	11.60	10.96	10.29	10.26	9.32
Juni	12.70	12.13	11.46	11.14	12.24	12.29	11.49	11.00	10.35	10.24	9.30
Juli	12.60	12.11	11.42	11.29	12.32	12.26	11.45	10.97	10.36	10.22	9.21
Agustus	12.40	12.10	11.35	11.37	12.34	12.21	11.42	10.91	10.37	10.16	9.16
September	12.41	12.06	11.36	11.50	12.34	12.19	11.36	10.83	10.54	10.11	9.06
Oktober	12.38	12.02	11.29	11.65	12.39	12.19	11.34	10.78	10.38	10.04	9.01
November	12.35	11.97	11.24	11.73	12.38	12.14	11.33	10.66	10.51	10.02	8.98
Desember	12.28	12.04	11.27	11.82	12.36	12.12	11.20	10.56	10.38	9.90	8.88

SUKU BUNGA KREDIT RUPIAH BANK UMUM (KONSUMSI) (%)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	16.32	14.48	14.14	13.40	13.17	13.62	13.94	13.58	12.64	11.72	11.43
Februari	16.36	14.50	13.62	13.22	13.20	13.68	13.93	13.56	12.60	11.68	11.41
Maret	15.42	14.83	14.13	13.28	13.21	13.68	13.91	13.48	12.48	11.64	11.37
April	15.34	14.81	14.10	13.22	13.25	13.73	13.91	13.48	12.40	11.62	11.29
Mei	15.23	14.79	14.03	13.20	13.26	13.76	13.86	13.37	12.34	11.57	11.22
Juni	14.99	14.78	13.90	13.14	13.30	13.82	13.83	13.21	12.30	11.57	11.20
Juli	14.92	14.32	13.92	13.06	13.32	13.73	13.82	13.14	12.20	11.55	11.16
Agustus	14.83	14.30	13.69	13.05	13.33	13.82	13.74	13.03	11.96	11.55	11.13
September	14.75	14.25	13.67	13.03	13.38	13.85	13.72	12.97	11.90	11.53	11.10
Oktober	14.65	14.21	13.60	13.08	13.43	13.85	13.68	12.91	11.83	11.51	11.05
November	14.53	14.18	13.53	13.12	13.53	13.89	13.65	12.78	11.80	11.49	11.01
Desember	14.53	14.15	13.58	13.13	13.58	13.88	13.61	12.66	11.73	11.62	10.97

CAPITAL ADEQUACY RATIO (%)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	18.66	17.38	18.41	19.31	19.91	21.01	21.75	22.21	23.64	23.22	22.83
Februari	19.21	18.07	18.41	19.29	19.91	21.26	21.93	23.18	23.24	23.45	22.33
Maret	18.58	17.57	18.28	19.08	19.77	20.98	22	22.88	22.64	23.42	21.67
April	18.02	17.76	17.97	18.74	19.33	20.79	21.95	22.79	22.25	23.21	22.08
Mei	17.8	17.41	17.87	18.68	19.48	20.51	22.41	22.86	22.19	22.43	22.2
Juni	17.58	17	17.49	18.08	19.45	20.28	22.56	22.74	22.01	22.63	22.55
Juli	16.7	17.24	17.28	18.08	19.39	20.78	23.19	23.23	22.56	23.19	23.03
Agustus	16.44	17.29	17.29	18.02	19.7	20.73	23.26	23.34	22.83	23.93	23.5
September	16.52	16.63	17.41	18.11	19.53	20.62	22.6	23.35	22.91	23.28	23.52
Oktober	16.99	17.15	17.31	18.48	19.63	21.05	23.19	23.42	22.97	23.54	23.83
November	16.9	16.61	17.44	18.72	19.77	21.33	23.03	23.37	22.32	23.77	24.25
Desember	17.18	16.05	17.43	18.13	19.57	21.39	22.93	23.18	22.97	23.4	23.89

LOAN TO DEPOSIT RATIO (%)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	72.13	75.48	78.57	83.47	90.47	88.48	90.95	89.59	89.1	93.97	93.36
Februari	73.97	77.11	79.43	84.35	90.47	88.26	89.5	89.12	89.21	92.12	92.5
Maret	73.46	76.83	79.89	84.93	91.17	87.58	89.6	89.12	90.19	94	92.55
April	74.7	78.4	81.71	85.17	90.79	87.94	89.52	89.5	90.43	95.25	92.18
Mei	75.71	78.45	81.61	85.84	90.3	88.72	90.32	88.57	91.99	96.19	90.94
Juni	75.31	79.67	82.57	86.8	90.25	88.46	91.19	89.31	92.76	94.98	89.1
Juli	76.39	79.79	82.55	88.68	92.19	88.5	90.18	89.2	93.11	94.48	88.09
Agustus	78.01	82.81	83.7	88.88	90.63	88.81	90.04	89.17	93.79	94.66	85.38
September	77.06	81.36	83.33	88.91	88.93	88.54	91.71	88.74	94.09	94.34	83.46
Oktober	76.73	81.03	83.78	89.47	88.45	88.74	90.77	88.68	93.71	93.96	83.07
November	76.78	81	83.61	89.97	88.65	90.47	90.7	88.97	93.19	93.5	82.33
Desember	75.21	78.77	83.58	89.7	89.42	92.11	90.7	90.04	94.78	94.43	82.54

KURSUSD terhadap Rupiah (RP/USD)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	9,365.00	9,057.00	9,000.00	9,698.00	12,226.00	12,625.00	13,846.00	13,343.00	13,413.00	14,072.00	13,662.00
Februari	9,335.00	8,823.00	9,085.00	9,667.00	11,634.00	12,863.00	13,395.00	13,347.00	13,707.00	14,062.00	14,234.00
Maret	9,115.00	8,709.00	9,180.00	9,719.00	11,404.00	13,084.00	13,276.00	13,321.00	13,756.00	14,244.00	16,367.00
April	9,012.00	8,574.00	9,190.00	9,722.00	11,532.00	12,937.00	13,204.00	13,327.00	13,877.00	14,215.00	15,157.00
Mei	9,180.00	8,537.00	9,565.00	9,802.00	11,611.00	13,211.00	13,615.00	13,321.00	13,951.00	14,385.00	14,733.00
Juni	9,083.00	8,597.00	9,480.00	9,929.00	11,969.00	13,332.00	13,180.00	13,319.00	14,404.00	14,141.00	14,302.00
Juli	8,952.00	8,508.00	9,485.00	10,278.00	11,591.00	13,481.00	13,094.00	13,323.00	14,413.00	14,026.00	14,653.00
Agustus	9,041.00	8,578.00	9,560.00	10,924.00	11,717.00	14,027.00	13,300.00	13,351.00	14,711.00	14,237.00	14,554.00
September	8,924.00	8,823.00	9,588.00	11,613.00	12,212.00	14,657.00	12,998.00	13,492.00	14,929.00	14,174.00	14,918.00
Oktober	8,928.00	8,835.00	9,615.00	11,234.00	12,082.00	13,639.00	13,051.00	13,572.00	15,227.00	14,008.00	14,690.00
November	9,013.00	9,170.00	9,605.00	11,977.00	12,196.00	13,840.00	13,563.00	13,514.00	14,339.00	14,102.00	14,128.00
Desember	8,991.00	9,068.00	9,670.00	12,189.00	12,440.00	13,795.00	13,436.00	13,548.00	14,481.00	13,901.00	14,105.00

PRODUCTION INDEX (Angka Indeks)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	96.59	101.66	102.76	113.91	117.32	123.33	126.50	130.86	142.00	148.96	150.52
Februari	97.28	98.06	105.63	112.31	116.60	119.67	128.50	133.35	140.75	141.55	145.48
Maret	101.37	105.86	102.46	112.58	116.80	125.46	128.67	136.57	139.50	150.55	148.44
April	101.44	102.19	103.38	114.12	117.25	127.11	127.28	135.43	144.21	148.88	122.94
Mei	100.90	105.63	108.31	115.78	120.16	123.03	131.69	140.43	148.14	154.02	104.02
Juni	104.72	107.23	109.79	113.34	120.22	126.26	136.30	134.78	125.18	129.73	120.30
Juli	100.93	109.45	111.41	115.28	117.05	122.21	132.93	138.09	144.27	150.91	129.41
Agustus	101.12	103.10	100.78	113.37	120.13	127.01	134.72	141.22	146.79	152.62	129.06
September	92.32	104.12	109.61	116.36	127.74	130.31	130.37	140.43	144.81	151.30	136.97
Oktober	100.77	107.59	118.17	118.05	124.37	132.07	132.15	140.60	148.05	158.00	138.67
November	101.72	101.35	114.13	116.20	121.73	129.77	132.42	139.00	146.26	150.98	138.74
Desember	100.83	102.89	114.12	117.36	124.94	126.84	132.27	137.58	145.04	146.29	138.81



LAMPIRAN II UJI MWD *EViews* 12

MODAL KERJA

Linier

Dependent Variable: MODAL_KERJA
 Method: Least Squares
 Date: 08/02/22 Time: 20:58
 Sample: 1 132
 Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBMK	-8198.361	2075.168	-3.950698	0.0001
CAR	-1307.518	1981.904	-0.659728	0.5106
LDR	264.9869	557.3524	0.475439	0.6353
KURS	8.217031	2.235405	3.675859	0.0003
IP	-357.3740	264.7235	-1.349990	0.1794
C	103056.5	52012.71	1.981371	0.0497
R-squared	0.506250	Mean dependent var	58861.37	
Adjusted R-squared	0.486657	S.D. dependent var	25640.06	
S.E. of regression	18370.57	Akaike info criterion	22.51928	
Sum squared resid	4.25E+10	Schwarz criterion	22.65031	
Log likelihood	-1480.272	Hannan-Quinn criter.	22.57252	
F-statistic	25.83802	Durbin-Watson stat	1.234518	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Log Linier

Dependent Variable: LOG(MODAL_KERJA)
 Method: Least Squares
 Date: 08/02/22 Time: 20:50
 Sample: 1 132
 Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBMK	-0.163363	0.035583	-4.591086	0.0000
CAR	-0.060532	0.035142	-1.722462	0.0874
LDR	0.020025	0.010276	1.948756	0.0535
LOG(KURS)	1.434281	0.462278	3.102637	0.0024
LOG(IP)	-0.052288	0.589201	-0.088745	0.9294
C	-0.927588	3.945063	-0.235126	0.8145
R-squared	0.595490	Mean dependent var	10.87756	
Adjusted R-squared	0.579438	S.D. dependent var	0.486933	
S.E. of regression	0.315780	Akaike info criterion	0.576847	
Sum squared resid	12.56434	Schwarz criterion	0.707883	
Log likelihood	-32.07187	Hannan-Quinn criter.	0.630094	
F-statistic	37.09761	Durbin-Watson stat	0.892530	
Prob(F-statistic)	0.000000			

RESID01

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.517803	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.480818	
5% level	-2.883579	
10% level	-2.578601	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(RESID01)
 Method: Least Squares
 Date: 08/02/22 Time: 20:51
 Sample (adjusted): 2 132
 Included observations: 131 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESID01(-1)	-0.621375	0.082654	-7.517803	0.0000
C	169.6809	1469.654	0.115456	0.9083
R-squared	0.304647	Mean dependent var		327.3877
Adjusted R-squared	0.299257	S.D. dependent var		20092.18
S.E. of regression	16819.24	Akaike info criterion		22.31358
Sum squared resid	3.65E+10	Schwarz criterion		22.35748
Log likelihood	-1459.540	Hannan-Quinn criter.		22.33142
F-statistic	56.51737	Durbin-Watson stat		2.097897
Prob(F-statistic)	0.000000			

RESID02

Null Hypothesis: RESID02 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.111936	0.0281
Test critical values:		
1% level	-3.481623	
5% level	-2.883930	
10% level	-2.578788	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(RESID02)
 Method: Least Squares
 Date: 08/02/22 Time: 20:52
 Sample (adjusted): 4 132
 Included observations: 129 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESID02(-1)	-0.269868	0.086720	-3.111936	0.0023
D(RESID02(-1))	-0.356291	0.098909	-3.602217	0.0005
D(RESID02(-2))	-0.216098	0.087391	-2.472783	0.0148
C	0.006991	0.021986	0.317982	0.7510
R-squared	0.296669	Mean dependent var		0.004335
Adjusted R-squared	0.279789	S.D. dependent var		0.294154
S.E. of regression	0.249634	Akaike info criterion		0.092877
Sum squared resid	7.789658	Schwarz criterion		0.181554
Log likelihood	-1.990578	Hannan-Quinn criter.		0.128908
F-statistic	17.57525	Durbin-Watson stat		1.955426
Prob(F-statistic)	0.000000			

Z1

Dependent Variable: MODAL_KERJA

Method: Least Squares

Date: 08/02/22 Time: 20:59

Sample: 1 132

Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBMK	-12723.25	2514.459	-5.060033	0.0000
CAR	-6489.571	2583.612	-2.511821	0.0133
LDR	1306.164	642.2256	2.033809	0.0441
KURS	7.678870	2.175007	3.530504	0.0006
IP	245.1684	325.8910	0.752302	0.4533
C	95806.92	50492.90	1.897434	0.0601
Z1	138194.7	46049.74	3.000988	0.0032
R-squared	0.539433	Mean dependent var		58861.37
Adjusted R-squared	0.517326	S.D. dependent var		25640.06
S.E. of regression	17813.37	Akaike info criterion		22.46486
Sum squared resid	3.97E+10	Schwarz criterion		22.61773
Log likelihood	-1475.681	Hannan-Quinn criter.		22.52698
F-statistic	24.40077	Durbin-Watson stat		1.366139
Prob(F-statistic)	0.000000			

Z2

Dependent Variable: LOG(MODAL_KERJA)

Method: Least Squares

Date: 08/02/22 Time: 20:59

Sample: 1 132

Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBMK	-0.248014	0.033275	-7.453526	0.0000
CAR	-0.162688	0.034035	-4.780040	0.0000
LDR	0.040182	0.009380	4.283782	0.0000
LOG(KURS)	0.990955	0.404766	2.448216	0.0157
LOG(IP)	1.622789	0.568082	2.856610	0.0050
C	-3.614956	3.430830	-1.053668	0.2941
Z2	-5.00E-05	7.54E-06	-6.630246	0.0000
R-squared	0.700736	Mean dependent var		10.87756
Adjusted R-squared	0.686371	S.D. dependent var		0.486933
S.E. of regression	0.272695	Akaike info criterion		0.290649
Sum squared resid	9.295339	Schwarz criterion		0.443525
Log likelihood	-12.18283	Hannan-Quinn criter.		0.352771
F-statistic	48.78184	Durbin-Watson stat		1.279425
Prob(F-statistic)	0.000000			

INVESTASI

Linier

Dependent Variable: INVESTASI

Method: Least Squares

Date: 08/02/22 Time: 21:16

Sample: 1 132

Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBI	2114.087	1388.869	1.522164	0.1305
CAR	-6252.782	1204.342	-5.191864	0.0000
LDR	1026.295	341.4555	3.005647	0.0032
KURS	4.625621	1.364792	3.389250	0.0009
IP	-132.6737	160.9139	-0.824501	0.4112
C	2444.108	31331.16	0.078009	0.9379
R-squared	0.383969	Mean dependent var		26520.58
Adjusted R-squared	0.359524	S.D. dependent var		13988.35
S.E. of regression	11194.85	Akaike info criterion		21.52868
Sum squared resid	1.58E+10	Schwarz criterion		21.65972
Log likelihood	-1414.893	Hannan-Quinn criter.		21.58193
F-statistic	15.70704	Durbin-Watson stat		0.728797
Prob(F-statistic)	0.000000			

Log Linier

Dependent Variable: LOG(INVESTASI)

Method: Least Squares

Date: 08/02/22 Time: 21:20

Sample: 1 132

Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBI	0.038100	0.060468	0.630083	0.5298
CAR	-0.265999	0.054368	-4.892607	0.0000
LDR	0.045867	0.016006	2.865560	0.0049
LOG(KURS)	1.889345	0.716507	2.636882	0.0094
LOG(IP)	-0.383539	0.913383	-0.419911	0.6753
C	-4.808047	6.184053	-0.777491	0.4383
R-squared	0.347354	Mean dependent var		10.02552
Adjusted R-squared	0.321456	S.D. dependent var		0.595702
S.E. of regression	0.490703	Akaike info criterion		1.458433
Sum squared resid	30.33944	Schwarz criterion		1.589469
Log likelihood	-90.25655	Hannan-Quinn criter.		1.511680
F-statistic	13.41207	Durbin-Watson stat		0.752567
Prob(F-statistic)	0.000000			

RESID01

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.082184	0.2522
Test critical values:		
1% level	-3.481623	
5% level	-2.883930	
10% level	-2.578788	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(RESID01)
 Method: Least Squares
 Date: 08/02/22 Time: 21:21
 Sample (adjusted): 4 132
 Included observations: 129 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESID01(-1)	-0.167741	0.080560	-2.082184	0.0394
D(RESID01(-1))	-0.407353	0.098842	-4.121248	0.0001
D(RESID01(-2))	-0.307231	0.089063	-3.449588	0.0008
C	425.5454	719.3376	0.591580	0.5552
R-squared	0.274740	Mean dependent var		342.0490
Adjusted R-squared	0.257333	S.D. dependent var		9469.355
S.E. of regression	8160.511	Akaike info criterion		20.88252
Sum squared resid	8.32E+09	Schwarz criterion		20.97119
Log likelihood	-1342.922	Hannan-Quinn criter.		20.91855
F-statistic	15.78396	Durbin-Watson stat		1.874529
Prob(F-statistic)	0.000000			

RESID02

Null Hypothesis: RESID02 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.116905	0.2385
Test critical values:		
1% level	-3.481623	
5% level	-2.883930	
10% level	-2.578788	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(RESID02)
 Method: Least Squares
 Date: 08/02/22 Time: 21:23
 Sample (adjusted): 4 132
 Included observations: 129 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESID02(-1)	-0.171134	0.080841	-2.116905	0.0363
D(RESID02(-1))	-0.414769	0.097732	-4.243960	0.0000
D(RESID02(-2))	-0.322062	0.087784	-3.668815	0.0004
C	0.018926	0.031609	0.598762	0.5504
R-squared	0.291577	Mean dependent var		0.015131
Adjusted R-squared	0.274575	S.D. dependent var		0.421019
S.E. of regression	0.358590	Akaike info criterion		0.817242
Sum squared resid	16.07334	Schwarz criterion		0.905919
Log likelihood	-48.71213	Hannan-Quinn criter.		0.853273
F-statistic	17.14942	Durbin-Watson stat		1.896114
Prob(F-statistic)	0.000000			

Z1

Dependent Variable: INVESTASI

Method: Least Squares

Date: 08/02/22 Time: 21:26

Sample: 1 132

Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBI	3946.896	1412.703	2.793862	0.0060
CAR	-6015.165	1149.423	-5.233203	0.0000
LDR	1310.253	334.2624	3.919833	0.0001
KURS	4.314156	1.303240	3.310332	0.0012
IP	-186.5679	154.0242	-1.211289	0.2281
C	-35877.93	31592.93	-1.135632	0.2583
Z1	-18217.46	4911.254	-3.709329	0.0003

R-squared	0.445054	Mean dependent var	26520.58
Adjusted R-squared	0.418416	S.D. dependent var	13988.35
S.E. of regression	10667.75	Akaike info criterion	21.43941
Sum squared resid	1.42E+10	Schwarz criterion	21.59229
Log likelihood	-1408.001	Hannan-Quinn criter.	21.50153
F-statistic	16.70784	Durbin-Watson stat	0.934699
Prob(F-statistic)	0.000000		

Z2

Dependent Variable: LOG(INVESTASI)

Method: Least Squares

Date: 08/02/22 Time: 21:27

Sample: 1 132

Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBI	0.085884	0.065370	1.313805	0.1913
CAR	-0.255317	0.054186	-4.711895	0.0000
LDR	0.047102	0.015874	2.967256	0.0036
LOG(KURS)	1.971168	0.711354	2.771008	0.0064
LOG(IP)	-0.683791	0.919805	-0.743409	0.4586
C	-4.898804	6.127608	-0.799464	0.4255
Z2	3.91E-05	2.14E-05	1.827686	0.0700

R-squared	0.364341	Mean dependent var	10.02552
Adjusted R-squared	0.333830	S.D. dependent var	0.595702
S.E. of regression	0.486208	Akaike info criterion	1.447211
Sum squared resid	29.54976	Schwarz criterion	1.600087
Log likelihood	-88.51596	Hannan-Quinn criter.	1.509333
F-statistic	11.94107	Durbin-Watson stat	0.796468
Prob(F-statistic)	0.000000		

KONSUMSI

Linier

Dependent Variable: KONSUMSI

Method: Least Squares

Date: 08/02/22 Time: 21:39

Sample: 1 132

Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBK	2146.574	980.5361	2.189184	0.0304
CAR	-2149.800	869.1364	-2.473490	0.0147
LDR	584.8549	249.5709	2.343442	0.0207
KURS	0.768419	1.014981	0.757078	0.4504
IP	58.95361	118.2512	0.498546	0.6190
C	-23293.30	26430.46	-0.881305	0.3798

R-squared	0.158432	Mean dependent var	28438.99
Adjusted R-squared	0.125037	S.D. dependent var	8742.767
S.E. of regression	8177.937	Akaike info criterion	20.90066
Sum squared resid	8.43E+09	Schwarz criterion	21.03169
Log likelihood	-1373.443	Hannan-Quinn criter.	20.95390
F-statistic	4.744119	Durbin-Watson stat	1.048869
Prob(F-statistic)	0.000526		

Log Linier

Dependent Variable: LOG(KONSUMSI)

Method: Least Squares

Date: 08/02/22 Time: 21:34

Sample: 1 132

Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBK	0.060329	0.036095	1.671390	0.0971
CAR	-0.111146	0.033049	-3.363033	0.0010
LDR	0.019299	0.010045	1.921221	0.0570
LOG(KURS)	0.391557	0.450611	0.868947	0.3865
LOG(IP)	0.891001	0.572812	1.555485	0.1223
C	2.048327	4.115836	0.497670	0.6196

R-squared	0.176404	Mean dependent var	10.20465
Adjusted R-squared	0.143721	S.D. dependent var	0.330692
S.E. of regression	0.306007	Akaike info criterion	0.513970
Sum squared resid	11.79865	Schwarz criterion	0.645006
Log likelihood	-27.92199	Hannan-Quinn criter.	0.567217
F-statistic	5.397515	Durbin-Watson stat	0.909819
Prob(F-statistic)	0.000157		

RESID01

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.013171	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.480818	
5% level	-2.883579	
10% level	-2.578601	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(RESID01)
 Method: Least Squares
 Date: 08/02/22 Time: 21:35
 Sample (adjusted): 2 132
 Included observations: 131 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESID01(-1)	-0.542989	0.077424	-7.013171	0.0000
C	176.7504	615.1514	0.287328	0.7743
R-squared	0.276032	Mean dependent var	228.7135	
Adjusted R-squared	0.270419	S.D. dependent var	8242.322	
S.E. of regression	7040.219	Akaike info criterion	20.57182	
Sum squared resid	6.39E+09	Schwarz criterion	20.61571	
Log likelihood	-1345.454	Hannan-Quinn criter.	20.58965	
F-statistic	49.18457	Durbin-Watson stat	1.996113	
Prob(F-statistic)	0.000000			

RESID02

Null Hypothesis: RESID02 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.646684	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.480818	
5% level	-2.883579	
10% level	-2.578601	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(RESID02)
 Method: Least Squares
 Date: 08/02/22 Time: 21:36
 Sample (adjusted): 2 132
 Included observations: 131 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESID02(-1)	-0.486288	0.073163	-6.646684	0.0000
C	0.008521	0.021740	0.391925	0.6958
R-squared	0.255103	Mean dependent var	0.010307	
Adjusted R-squared	0.249329	S.D. dependent var	0.287171	
S.E. of regression	0.248809	Akaike info criterion	0.070883	
Sum squared resid	7.985832	Schwarz criterion	0.114779	
Log likelihood	-2.642838	Hannan-Quinn criter.	0.088720	
F-statistic	44.17840	Durbin-Watson stat	2.017203	
Prob(F-statistic)	0.000000			

ASLI Z1

Dependent Variable: KONSUMSI

Method: Least Squares

Date: 08/02/22 Time: 21:40

Sample: 1 132

Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBK	2411.595	198.3415	12.15880	0.0000
CAR	-2772.604	176.1275	-15.74203	0.0000
LDR	450.5779	50.52799	8.917391	0.0000
KURS	1.145500	0.205364	5.577900	0.0000
IP	164.4825	23.99109	6.855981	0.0000
C	-19994.86	5345.047	-3.740821	0.0003
Z1	26276.85	483.2808	54.37180	0.0000

R-squared	0.965860	Mean dependent var	28438.99
Adjusted R-squared	0.964221	S.D. dependent var	8742.767
S.E. of regression	1653.722	Akaike info criterion	17.71102
Sum squared resid	3.42E+08	Schwarz criterion	17.86389
Log likelihood	-1161.927	Hannan-Quinn criter.	17.77314
F-statistic	589.3954	Durbin-Watson stat	1.336362
Prob(F-statistic)	0.000000		

LOG Z2

Dependent Variable: LOG(KONSUMSI)

Method: Least Squares

Date: 08/02/22 Time: 21:40

Sample: 1 132

Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBK	0.213656	0.060892	3.508789	0.0006
CAR	0.088670	0.072437	1.224099	0.2232
LDR	0.043728	0.012557	3.482218	0.0007
LOG(KURS)	-0.545180	0.532077	-1.024627	0.3075
LOG(IP)	-2.447354	1.219174	-2.007386	0.0469
C	18.89908	6.775813	2.789197	0.0061
Z2	0.000219	7.12E-05	3.074637	0.0026

R-squared	0.234311	Mean dependent var	10.20465
Adjusted R-squared	0.197557	S.D. dependent var	0.330692
S.E. of regression	0.296231	Akaike info criterion	0.456217
Sum squared resid	10.96909	Schwarz criterion	0.609093
Log likelihood	-23.11034	Hannan-Quinn criter.	0.518339
F-statistic	6.375262	Durbin-Watson stat	0.969198
Prob(F-statistic)	0.000007		

LAMPIRAN III STASIONERITAS DATA *EViews* 12

		t-stat	Augmented Dickey-Fuller test statistic	prob
Modal kerja	Level, <i>intercept alpha = 5%</i>	-2.883930	-2.464177	0.1267
	Level, <i>trend & intercept alpha = 5%</i>	-3.444487	-7.214961	0.0000
	1 st diff, <i>intercept alpha = 5%</i>	-2.883930	-13.00423	0.0000
	1 st diff, <i>trend & intercept alpha = 5%</i>	-3.445030	-12.94989	0.0000

		t-stat	Augmented Dickey-Fuller test statistic	prob
Investasi	Level, <i>intercept alpha = 5%</i>	-2.883930	-2.248177	0.1906
	Level, <i>trend & intercept alpha = 5%</i>	-3.445030	-2.545879	0.3059
	1 st diff, <i>intercept alpha = 5%</i>	-2.883930	-14.68103	0.0000
	1 st diff, <i>trend & intercept alpha = 5%</i>	-3.445030	-14.64377	0.0000

		t-stat	Augmented Dickey-Fuller test statistic	prob
Konsumsi	Level, <i>intercept alpha = 5%</i>	-2.884477	-2.119151	0.2376
	Level, <i>trend & intercept alpha = 5%</i>	-3.444487	-6.867000	0.0000
	1 st diff, <i>intercept alpha = 5%</i>	-2.884477	-9.582460	0.0000
	1 st diff, <i>trend & intercept alpha = 5%</i>	-3.445877	-9.508732	0.0000

		t-stat	Augmented Dickey-Fuller test statistic	prob
Suku bunga modal kerja	Level, <i>intercept alpha = 5%</i>	-2.884109	-0.082059	0.9481
	Level, <i>trend & intercept alpha = 5%</i>	-3.445308	-1.336101	0.8743
	1 st diff, <i>intercept alpha = 5%</i>	-2.884109	-3.948190	0.0023

	1 st diff, trend & intercept alpha = 5%	-3.445308	-3.982613	0.0116
--	--	-----------	-----------	--------

		t-stat	Augmented Dickey-Fuller test statistic	prob
Suku bunga investasi	Level, intercept alpha = 5%	-2.884109	1.055907	0.9970
	Level, trend & intercept alpha = 5%	-3.445308	-0.664487	0.9730
	1 st diff, intercept alpha = 5%	-2.884109	-4.922992	0.0001
	1 st diff, trend & intercept alpha = 5%	-3.445308	-5.163060	0.0002

		t-stat	Augmented Dickey-Fuller test statistic	prob
Suku bunga konsumsi	Level, intercept alpha = 5%	-2.883579	-1.930632	0.3174
	Level, trend & intercept alpha = 5%	-3.444487	-2.370297	0.3933
	1 st diff, intercept alpha = 5%	-2.883753	-12.15526	0.0000
	1 st diff, trend & intercept alpha = 5%	-3.444756	-12.21865	0.0000

		t-stat	Augmented Dickey-Fuller test statistic	prob
CAR	Level, intercept alpha = 5%	-2.883579	-0.882916	0.7910
	Level, trend & intercept alpha = 5%	-3.444487	-3.522099	0.0411
	1 st diff, intercept alpha = 5%	-2.883753	-12.29657	0.0000
	1 st diff, trend & intercept alpha = 5%	-3.444756	-12.28637	0.0000

		t-stat	Augmented Dickey-Fuller test statistic	prob
LDR	Level, intercept alpha = 5%	-2.883579	-2.568624	0.1021
	Level, trend & intercept alpha = 5%	-3.444487	-0.150954	0.9935

	1 st diff, intercept alpha = 5%	-2.883753	-10.36463	0.0000
	1 st diff, trend & intercept alpha = 5%	-3.444756	-10.92479	0.0000

		t-stat	Augmented Dickey-Fuller test statistic	prob
<i>KURS</i>	Level, intercept alpha = 5%	-2.883579	-1.095559	0.7164
	Level, trend & intercept alpha = 5%	-3.444487	-2.388705	0.3837
	1 st diff, intercept alpha = 5%	-2.883753	-12.66992	0.0000
	1 st diff, trend & intercept alpha = 5%	-3.444756	-12.63251	0.0000

		t-stat	Augmented Dickey-Fuller test statistic	prob
<i>Production index</i>	Level, intercept alpha = 5%	-2.883930	-1.625771	0.4665
	Level, trend & intercept alpha = 5%	-3.444487	-5.159376	0.0002
	1 st diff, intercept alpha = 5%	-2.883930	-11.36860	0.0000
	1 st diff, trend & intercept alpha = 5%	-3.445030	-11.34029	0.0000

الجامعة الإسلامية العالمية
 الجامعة الإسلامية العالمية
 الجامعة الإسلامية العالمية

LAMPIRAN IV DATA PENGOLAHAN *EViews* 12

Uji statistik data penelitian

Pinjaman Modal Kerja

	MODAL_K...	SBMK	CAR	LDR	KURS	IP
Mean	58861.37	11.61705	20.55492	86.99932	12084.18	124.3185
Median	55644.62	11.75500	20.88500	88.92000	13089.00	125.0614
Maximum	147648.2	13.75000	24.25000	96.19000	16367.00	157.9964
Minimum	14776.10	9.150000	16.05000	72.13000	8508.000	92.32422
Std. Dev.	25640.06	1.104185	2.433818	5.821255	2186.687	16.40883
Skewness	0.625132	-0.354809	-0.201332	-0.749736	-0.363299	0.036680
Kurtosis	3.431194	2.254136	1.523323	2.550088	1.613401	1.907380
Jarque-Bera Probability	9.619973 0.008148	5.829288 0.054223	12.88493 0.001592	13.47960 0.001183	13.47831 0.001184	6.595602 0.036964
Sum	7769701.	1533.450	2713.250	11483.91	1595112.	16410.04
Sum Sq. Dev.	8.61E+10	159.7183	775.9745	4439.198	6.26E+08	35271.69
Observations	132	132	132	132	132	132

Pinjaman Investasi

	INVESTASI	SBI	CAR	LDR	KURS	IP
Mean	26520.58	11.31076	20.55492	86.99932	12084.18	124.3185
Median	24242.55	11.42000	20.88500	88.92000	13089.00	125.0614
Maximum	73191.53	13.24000	24.25000	96.19000	16367.00	157.9964
Minimum	6035.450	8.880000	16.05000	72.13000	8508.000	92.32422
Std. Dev.	13988.35	0.992923	2.433818	5.821255	2186.687	16.40883
Skewness	0.407775	-0.562314	-0.201332	-0.749736	-0.363299	0.036680
Kurtosis	2.467811	2.551639	1.523323	2.550088	1.613401	1.907380
Jarque-Bera Probability	5.215907 0.073685	8.061996 0.017757	12.88493 0.001592	13.47960 0.001183	13.47831 0.001184	6.595602 0.036964
Sum	3500717.	1493.020	2713.250	11483.91	1595112.	16410.04
Sum Sq. Dev.	2.56E+10	129.1523	775.9745	4439.198	6.26E+08	35271.69
Observations	132	132	132	132	132	132

Pinjaman Konsumsi

	KONSUMSI	SBK	CAR	LDR	KURS	IP
Mean	28438.99	13.24182	20.55492	86.99932	12084.18	124.3185
Median	27701.46	13.45500	20.88500	88.92000	13089.00	125.0614
Maximum	53293.30	16.36000	24.25000	96.19000	16367.00	157.9964
Minimum	9274.640	10.97000	16.05000	72.13000	8508.000	92.32422
Std. Dev.	8742.767	1.168506	2.433818	5.821255	2186.687	16.40883
Skewness	0.272363	-0.158571	-0.201332	-0.749736	-0.363299	0.036680
Kurtosis	2.805939	2.687178	1.523323	2.550088	1.613401	1.907380
Jarque-Bera Probability	1.839124 0.398694	1.091403 0.579435	12.88493 0.001592	13.47960 0.001183	13.47831 0.001184	6.595602 0.036964
Sum	3753947.	1747.920	2713.250	11483.91	1595112.	16410.04
Sum Sq. Dev.	1.00E+10	178.8684	775.9745	4439.198	6.26E+08	35271.69
Observations	132	132	132	132	132	132

Pinjaman Modal Kerja

Jangka Panjang

Dependent Variable: LOG(MODAL_KERJA)

Method: Least Squares

Date: 08/02/22 Time: 22:35

Sample: 1 132

Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBMK	-0.163363	0.035583	-4.591086	0.0000
CAR	-0.060532	0.035142	-1.722462	0.0874
LDR	0.020025	0.010276	1.948756	0.0535
LOG(KURS)	1.434281	0.462278	3.102637	0.0024
LOG(IP)	-0.052288	0.589201	-0.088745	0.9294
C	-0.927588	3.945063	-0.235126	0.8145
R-squared	0.595490	Mean dependent var	10.87756	
Adjusted R-squared	0.579438	S.D. dependent var	0.486933	
S.E. of regression	0.315780	Akaike info criterion	0.576847	
Sum squared resid	12.56434	Schwarz criterion	0.707883	
Log likelihood	-32.07187	Hannan-Quinn criter.	0.630094	
F-statistic	37.09761	Durbin-Watson stat	0.892530	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Residual Series

Null Hypothesis: D(ECT) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-12.92187	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.481623	
5% level	-2.883930	
10% level	-2.578788	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(ECT,2)

Method: Least Squares

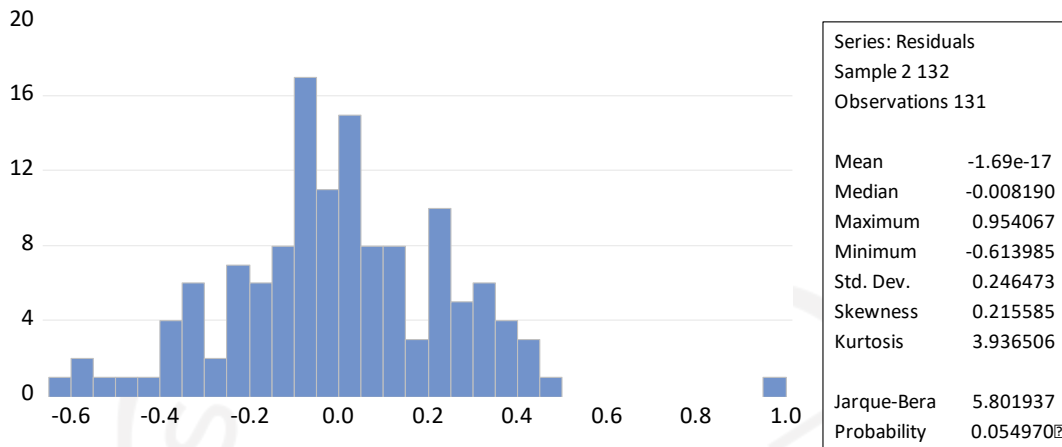
Date: 08/03/22 Time: 23:01

Sample (adjusted): 4 132

Included observations: 129 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ECT(-1))	-1.838687	0.142293	-12.92187	0.0000
D(ECT(-1),2)	0.310552	0.084727	3.665310	0.0004
C	0.007622	0.022730	0.335344	0.7379
R-squared	0.730066	Mean dependent var	-0.000434	
Adjusted R-squared	0.725782	S.D. dependent var	0.492866	
S.E. of regression	0.258094	Akaike info criterion	0.151992	
Sum squared resid	8.393148	Schwarz criterion	0.218499	
Log likelihood	-6.803479	Hannan-Quinn criter.	0.179015	
F-statistic	170.3907	Durbin-Watson stat	1.996221	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Normalitas



Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	5.002873	Prob. F(1,123)	0.0271
Obs*R-squared	5.120013	Prob. Chi-Square(1)	0.0237

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 08/03/22 Time: 21:49
Sample: 2 132
Included observations: 131
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(SBMK)	0.036198	0.248206	0.145838	0.8843
D(CAR)	-0.004899	0.046098	-0.106264	0.9155
D(LDR)	0.000283	0.022637	0.012489	0.9901
D(LOG(KURS))	-0.164949	0.881730	-0.187074	0.8519
D(LOG(IP))	0.028163	0.457338	0.061581	0.9510
C	0.001958	0.023999	0.081602	0.9351
ECT(-1)	0.206401	0.117964	1.749701	0.0827
RESID(-1)	-0.326333	0.145899	-2.236710	0.0271
R-squared	0.039084	Mean dependent var	-1.69E-17	
Adjusted R-squared	-0.015602	S.D. dependent var	0.246473	
S.E. of regression	0.248388	Akaike info criterion	0.111477	
Sum squared resid	7.588698	Schwarz criterion	0.287062	
Log likelihood	0.698240	Hannan-Quinn criter.	0.182825	
F-statistic	0.714696	Durbin-Watson stat	2.019955	
Prob(F-statistic)	0.659652			

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.915148	Prob. F(6,124)	0.4865
Obs*R-squared	5.554881	Prob. Chi-Square(6)	0.4748
Scaled explained SS	5.895528	Prob. Chi-Square(6)	0.4350

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 08/03/22 Time: 22:00
Sample: 2 132
Included observations: 131

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.188809	0.015221	12.40491	0.0000
D(SBMK)	-0.102361	0.157183	-0.651219	0.5161
D(CAR)	-0.057389	0.029222	-1.963886	0.0518
D(LDR)	0.001697	0.014366	0.118126	0.9062
D(LOG(KURS))	-0.263694	0.557611	-0.472899	0.6371
D(LOG(IP))	-0.099364	0.290129	-0.342483	0.7326
ECT(-1)	0.041590	0.046636	0.891813	0.3742
R-squared	0.042404	Mean dependent var	0.189005	
Adjusted R-squared	-0.003932	S.D. dependent var	0.157325	
S.E. of regression	0.157634	Akaike info criterion	-0.805123	
Sum squared resid	3.081223	Schwarz criterion	-0.651487	
Log likelihood	59.73558	Hannan-Quinn criter.	-0.742694	
F-statistic	0.915148	Durbin-Watson stat	2.043830	
Prob(F-statistic)	0.486465			

Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOG(MODAL_KERJA))
Method: Least Squares
Date: 08/02/22 Time: 22:34
Sample (adjusted): 2 132
Included observations: 131 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(SBMK)	-0.428117	0.251643	-1.701286	0.0914
D(CAR)	-0.199627	0.046784	-4.267008	0.0000
D(LDR)	0.029136	0.022999	1.266836	0.2076
D(LOG(KURS))	1.384804	0.892710	1.551236	0.1234
D(LOG(IP))	0.632671	0.464484	1.362094	0.1756
C	-0.002369	0.024367	-0.097204	0.9227
ECT(-1)	-0.391450	0.074662	-5.242985	0.0000
R-squared	0.371468	Mean dependent var	0.014436	
Adjusted R-squared	0.341055	S.D. dependent var	0.310889	
S.E. of regression	0.252366	Akaike info criterion	0.136078	
Sum squared resid	7.897359	Schwarz criterion	0.289715	
Log likelihood	-1.913137	Hannan-Quinn criter.	0.198508	
F-statistic	12.21419	Durbin-Watson stat	2.223754	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Investasi

Jangka Panjang

Dependent Variable: LOG(INVESTASI)

Method: Least Squares

Date: 08/03/22 Time: 22:23

Sample: 1 132

Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBI	0.038100	0.060468	0.630083	0.5298
CAR	-0.265999	0.054368	-4.892607	0.0000
LDR	0.045867	0.016006	2.865560	0.0049
LOG(KURS)	1.889345	0.716507	2.636882	0.0094
LOG(IP)	-0.383539	0.913383	-0.419911	0.6753
C	-4.808047	6.184053	-0.777491	0.4383
R-squared	0.347354	Mean dependent var	10.02552	
Adjusted R-squared	0.321456	S.D. dependent var	0.595702	
S.E. of regression	0.490703	Akaike info criterion	1.458433	
Sum squared resid	30.33944	Schwarz criterion	1.589469	
Log likelihood	-90.25655	Hannan-Quinn criter.	1.511680	
F-statistic	13.41207	Durbin-Watson stat	0.752567	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Residual Series

Null Hypothesis: D(ECT) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-13.81065	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.481623	
5% level	-2.883930	
10% level	-2.578788	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(ECT,2)

Method: Least Squares

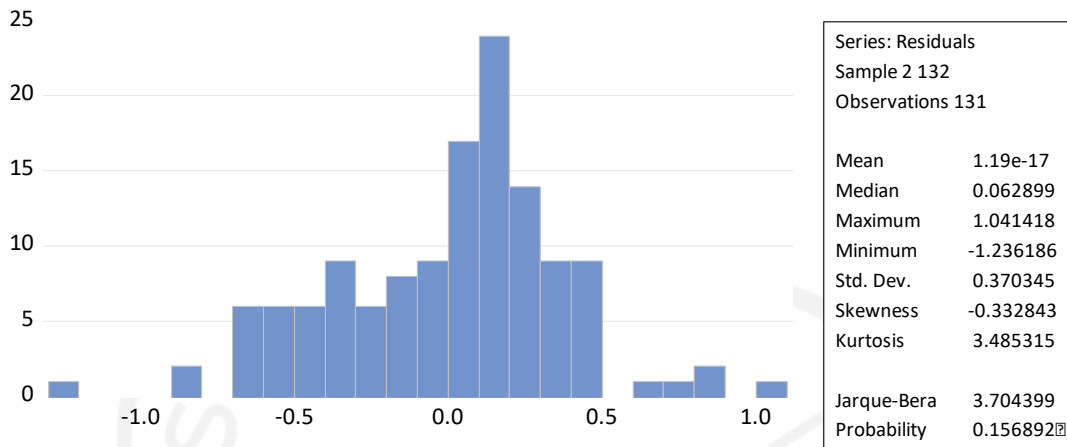
Date: 08/03/22 Time: 22:24

Sample (adjusted): 4 132

Included observations: 129 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ECT(-1))	-1.913151	0.138527	-13.81065	0.0000
D(ECT(-1),2)	0.386784	0.083416	4.636805	0.0000
C	0.021427	0.032020	0.669183	0.5046
R-squared	0.730141	Mean dependent var	0.008753	
Adjusted R-squared	0.725857	S.D. dependent var	0.694269	
S.E. of regression	0.363510	Akaike info criterion	0.836961	
Sum squared resid	16.64958	Schwarz criterion	0.903468	
Log likelihood	-50.98399	Hannan-Quinn criter.	0.863984	
F-statistic	170.4549	Durbin-Watson stat	1.934262	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Normalitas



Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	7.019509	Prob. F(1,123)	0.0091
Obs*R-squared	7.072444	Prob. Chi-Square(1)	0.0078

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 08/03/22 Time: 22:32
Sample: 2 132
Included observations: 131
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(SBI)	0.090652	0.391967	0.231274	0.8175
D(CAR)	0.005933	0.066816	0.088801	0.9294
D(LDR)	-0.001672	0.033737	-0.049558	0.9606
D(LOG(KURS))	-0.141080	1.301075	-0.108433	0.9138
D(LOG(IP))	0.088578	0.682466	0.129791	0.8969
C	0.002553	0.035576	0.071762	0.9429
ECT(-1)	0.212882	0.106841	1.992507	0.0485
RESID(-1)	-0.365232	0.137853	-2.649436	0.0091
R-squared	0.053988	Mean dependent var	1.19E-17	
Adjusted R-squared	0.000150	S.D. dependent var	0.370345	
S.E. of regression	0.370317	Akaike info criterion	0.910210	
Sum squared resid	16.86757	Schwarz criterion	1.085794	
Log likelihood	-51.61875	Hannan-Quinn criter.	0.981558	
F-statistic	1.002787	Durbin-Watson stat	2.077462	
Prob(F-statistic)	0.432659			

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.117572	Prob. F(6,124)	0.0558
Obs*R-squared	12.17517	Prob. Chi-Square(6)	0.0582
Scaled explained SS	12.23881	Prob. Chi-Square(6)	0.0568

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 08/03/22 Time: 22:33
Sample: 2 132
Included observations: 131

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.270847	0.021545	12.57107	0.0000
D(SBI)	-0.655040	0.236558	-2.769041	0.0065
D(CAR)	-0.074267	0.040456	-1.835721	0.0688
D(LDR)	-0.012313	0.020435	-0.602535	0.5479
D(LOG(KURS))	-0.259831	0.787567	-0.329917	0.7420
D(LOG(IP))	0.244261	0.412960	0.591489	0.5553
ECT(-1)	-0.048978	0.042662	-1.148047	0.2532

R-squared	0.092940	Mean dependent var	0.289109
Adjusted R-squared	0.049050	S.D. dependent var	0.230061
S.E. of regression	0.224348	Akaike info criterion	-0.099280
Sum squared resid	6.241186	Schwarz criterion	0.054357
Log likelihood	13.50282	Hannan-Quinn criter.	-0.036850
F-statistic	2.117572	Durbin-Watson stat	1.795068
Prob(F-statistic)	0.055838		

Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOG(INVESTASI))
Method: Least Squares
Date: 08/03/22 Time: 22:27
Sample (adjusted): 2 132
Included observations: 131 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(SBI)	-0.148682	0.399836	-0.371856	0.7106
D(CAR)	-0.179596	0.068380	-2.626435	0.0097
D(LDR)	0.098265	0.034540	2.844930	0.0052
D(LOG(KURS))	2.220898	1.331164	1.668387	0.0978
D(LOG(IP))	1.112984	0.697996	1.594544	0.1134
C	-0.009703	0.036416	-0.266444	0.7903
ECT(-1)	-0.351559	0.072109	-4.875387	0.0000

R-squared	0.288926	Mean dependent var	0.009785
Adjusted R-squared	0.254519	S.D. dependent var	0.439186
S.E. of regression	0.379199	Akaike info criterion	0.950443
Sum squared resid	17.83019	Schwarz criterion	1.104079
Log likelihood	-55.25401	Hannan-Quinn criter.	1.012872
F-statistic	8.397337	Durbin-Watson stat	2.233539
Prob(F-statistic)	0.000000		

Konsumsi

Jangka Panjang

Dependent Variable: LOG(KONSUMSI)

Method: Least Squares

Date: 08/03/22 Time: 22:48

Sample: 1 132

Included observations: 132

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBK	0.060329	0.036095	1.671390	0.0971
CAR	-0.111146	0.033049	-3.363033	0.0010
LDR	0.019299	0.010045	1.921221	0.0570
LOG(KURS)	0.391557	0.450611	0.868947	0.3865
LOG(IP)	0.891001	0.572812	1.555485	0.1223
C	2.048327	4.115836	0.497670	0.6196
R-squared	0.176404	Mean dependent var		10.20465
Adjusted R-squared	0.143721	S.D. dependent var		0.330692
S.E. of regression	0.306007	Akaike info criterion		0.513970
Sum squared resid	11.79865	Schwarz criterion		0.645006
Log likelihood	-27.92199	Hannan-Quinn criter.		0.567217
F-statistic	5.397515	Durbin-Watson stat		0.909819
Prob(F-statistic)	0.000157			

Residual Series

Null Hypothesis: D(ECT) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.801333	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.482453	
5% level	-2.884291	
10% level	-2.578981	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(ECT,2)

Method: Least Squares

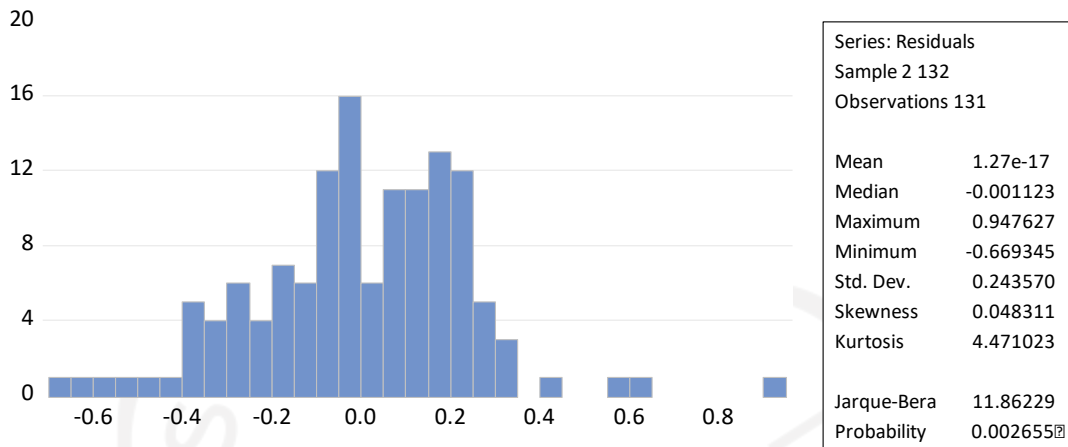
Date: 08/03/22 Time: 22:49

Sample (adjusted): 6 132

Included observations: 127 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ECT(-1))	-2.289257	0.260103	-8.801333	0.0000
D(ECT(-1),2)	0.873893	0.209923	4.162922	0.0001
D(ECT(-2),2)	0.466064	0.150989	3.086749	0.0025
D(ECT(-3),2)	0.164038	0.089762	1.827465	0.0701
C	0.017306	0.023437	0.738403	0.4617
R-squared	0.678657	Mean dependent var		0.000724
Adjusted R-squared	0.668122	S.D. dependent var		0.457180
S.E. of regression	0.263376	Akaike info criterion		0.208110
Sum squared resid	8.462795	Schwarz criterion		0.320085
Log likelihood	-8.214961	Hannan-Quinn criter.		0.253604
F-statistic	64.41427	Durbin-Watson stat		1.818649
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Normalitas



Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	0.040486	Prob. F(1,123)	0.8409
Obs*R-squared	0.043105	Prob. Chi-Square(1)	0.8355

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 08/03/22 Time: 22:54
Sample: 2 132
Included observations: 131
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(SBK)	-0.000197	0.173432	-0.001133	0.9991
D(CAR)	-0.000642	0.045353	-0.014162	0.9887
D(LDR)	0.000206	0.022935	0.008967	0.9929
D(LOG(KURS))	-0.016336	0.882669	-0.018507	0.9853
D(LOG(IP))	0.009304	0.460999	0.020182	0.9839
C	4.37E-05	0.023406	0.001865	0.9985
ECT(-1)	0.020580	0.127285	0.161683	0.8718
RESID(-1)	-0.031180	0.154964	-0.201210	0.8409
R-squared	0.000329	Mean dependent var	1.27E-17	
Adjusted R-squared	-0.056563	S.D. dependent var	0.243570	
S.E. of regression	0.250364	Akaike info criterion	0.127320	
Sum squared resid	7.709879	Schwarz criterion	0.302904	
Log likelihood	-0.339439	Hannan-Quinn criter.	0.198668	
F-statistic	0.005784	Durbin-Watson stat	1.996680	
Prob(F-statistic)	1.000000			

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.834649	Prob. F(6,124)	0.0128
Obs*R-squared	15.80078	Prob. Chi-Square(6)	0.0149
Scaled explained SS	16.67558	Prob. Chi-Square(6)	0.0106

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 08/03/22 Time: 22:55
Sample: 2 132
Included observations: 131

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.181470	0.013916	13.04055	0.0000
D(SBK)	-0.289618	0.103117	-2.808633	0.0058
D(CAR)	-0.041080	0.026899	-1.527167	0.1293
D(LDR)	-0.028063	0.013623	-2.059987	0.0415
D(LOG(KURS))	-0.757899	0.522591	-1.450271	0.1495
D(LOG(IP))	0.047317	0.272718	0.173502	0.8625
ECT(-1)	0.013817	0.045048	0.306724	0.7596
R-squared	0.120617	Mean dependent var	0.187139	
Adjusted R-squared	0.078066	S.D. dependent var	0.155035	
S.E. of regression	0.148861	Akaike info criterion	-0.919656	
Sum squared resid	2.747782	Schwarz criterion	-0.766020	
Log likelihood	67.23748	Hannan-Quinn criter.	-0.857227	
F-statistic	2.834649	Durbin-Watson stat	1.550038	
Prob(F-statistic)	0.012764			

Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOG(KONSUMSI))
Method: Least Squares
Date: 08/03/22 Time: 22:52
Sample (adjusted): 2 132
Included observations: 131 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(SBK)	0.133427	0.172757	0.772338	0.4414
D(CAR)	-0.142357	0.045065	-3.158885	0.0020
D(LDR)	0.023068	0.022823	1.010730	0.3141
D(LOG(KURS))	-0.541925	0.875521	-0.618975	0.5371
D(LOG(IP))	1.736705	0.456897	3.801089	0.0002
C	0.013056	0.023314	0.560031	0.5765
ECT(-1)	-0.478957	0.075471	-6.346252	0.0000
R-squared	0.350822	Mean dependent var	0.008631	
Adjusted R-squared	0.319410	S.D. dependent var	0.302302	
S.E. of regression	0.249393	Akaike info criterion	0.112382	
Sum squared resid	7.712417	Schwarz criterion	0.266018	
Log likelihood	-0.360995	Hannan-Quinn criter.	0.174811	
F-statistic	11.16845	Durbin-Watson stat	2.012355	
Prob(F-statistic)	0.000000			